

**PENATAAN KAWASAN REKREASI TEPI AIR UJUNG PAKING DI
TAKENGON ACEH TENGAH
(PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**MUSFIRA
NIM. 160701131**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**PENATAAN KAWASAN REKREASI TEPI AIR UJUNG PAKING DI
TAKENGON ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Kimia

Oleh

MUSFIRA

NIM. 16070131

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Kimia

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Astrid Annisa, S. T., M. Arch



Atika Aditya, S.T., M.U.P

**PENATAAN KAWASAN REKREASI TEPI AIR UJUNG PAKING DI
TAKENGON ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Arsitektur.**

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 30 Juli 2021
15 Jumadi Awal 1439

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Astrid Annisa, S. T., M. Arch

Sekretaris,



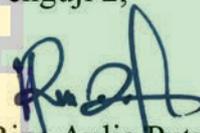
Atika Aditya, S.T., M.U.P

Penguji I,



Ar. Donny Arief Sumarto, S.T., M.T
NIDN. 1310048201

Penguji 2,



Riza Aulia Putra, S.T., M.T
NIDN. 2016089001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd.

NIDN. 2001066802



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

Alamat: Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://arsitektur.ar-raniry.ac.id> email: arsitektur@ar-raniry.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musfira
NIM : 160701131
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Ujung Paking
di Takengon Aceh Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertanggung jawab atas keaslian karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarism dan indikasi ketidakjujuran dalam karya ini.

Banda Aceh, 29 Juli 2021

Penulis,



Musfira

NIM. 160701131

ABSTRAK

TAKENGON Merupakan kota yang terletak di dataran tinggi tanah Gayo, yang memiliki keindahan alam yang sangat alami dan banyak objek wisata yang dimiliki kota tersebut. Dari isu-isu yang beredar dari kalangan masyarakat, dan apa yang sedang marak-maraknya di kota tersebut penulis berencana untuk mentata suatu kawasan rekreasi di salah satu kawasan yang berada di tepi air danau lut tawar. Pariwisata merupakan tempat rekreasi yang digunakan untuk liburan dan meluangkan waktu senggang untuk bersantai menikmati alam dan merefleksikan diri maka dari itu dibutuhkan pengembangan dan penataan untuk Kawasan yang memiliki fasilitas lengkap, dan menonjolkan ciri khas dari suku Gayo di kota Takengon. Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Ujung Paking di Takengon Aceh Tengah merupakan Kawasan yang merupakan Kawasan yang berada di tepi air menciptakan suasana rekreasi yang melakukan pendekatan tema Neo-vernakular dan menghidupkan Kembali ciri khas Gayo kembali. Sebuah Kawasan yang memiliki bangunan pendukung seperti resort, akan menambahkan minat pengunjung ke objek wisata tersebut dan dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan seperti gazebo, wahana bermain, kolam renang, taman, dan fasilitas lainnya.

Kata Kunci: Takengon, Tempat wisata atau objek wisata, Penataan Objek Wisata Danau Lut Tawar takengon dengan pendekatan tema Neo-vernakular.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan Laporan Seminar ini dengan judul “**Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Danau Lut Tawar Takengon**” yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk lulus mata kuliah Seminar pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini.

Keberhasilan dalam penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Winri Pandi, Ibunda Umi Kasum dan saudara saya Riskika, Naira, Raisa dan Talita. yang telah memberikan doa, dan motivasi dan dorongan secara moril maupun materil selama penyusunan laporan ini;
2. Bapak Rusydi S.T., M.Pd., selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, M.Arch., selaku koordinator seminar;
4. Ibu Astrid Annisa S.T M.Arch, selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Atika Aditya, S.T., M.U.P yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai;
5. Saudara yang sudah menemani survey, mensupport, dan mendoakan dalam proses awal seminar sampai tugas akhir selesai;
6. Dan kepada Orang-orang terdekat Arief Mauliddin, Novia Zurrahmi, Nada Nadhifa, Nahda Safira kepada seluruh teman-teman di Jurusan

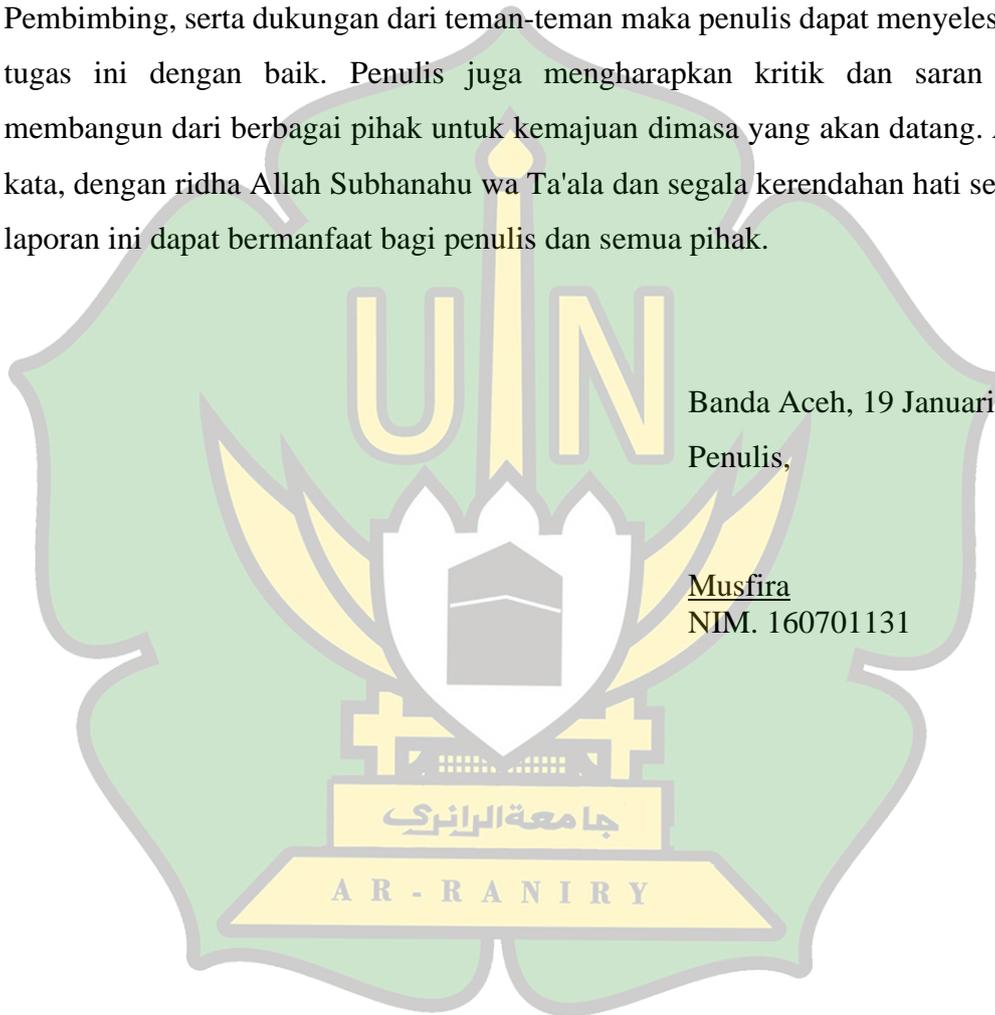
Arsitektur UIN Ar-Raniry yang sudah membantu, bekerja sama, dan memberikan *support* dari awal memulai penyusunan laporan seminar hingga proses penyusunan laporan ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 19 Januari 2021

Penulis,

Musfira
NIM. 160701131



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Perancangan	1
1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan	4
1.3 Identifikasi Masalah	4
1.4 Pendekatan	4
1.6 Kerangka Berfikir	7
1.7 Sistematika Laporan	8
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	9
2.1 Tinjauan Umum	9
2.1.1 Definisi Objek Rancangan	9
2.1.2 Sejarah Aceh	11
2.1.3 Destinasi Objek wisata Aceh Tengah	14
2.1.4 Peraturan Terkait Objek Wisata	21
2.2 Tinjauan Khusus	23
2.2.1 Tinjauan Lokasi Site	23
2.2.2 Tinjauan Lokasi Alternatif Site	25
2.2.3 Alternatif Lokasi Site	25
2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis	31
2.3.1 Harris Hotel Bareleng Resort Batam	31
2.3.2 Telunas Resort, Riau	32
2.3.3 Danau Sentani, Papua	34

2.4 Kesimpulan Studi Banding	35
2.4.1 Harris Hotel Barelang Resort Batam	35
2.4.2 Telunas Resort, Riau	35
2.4.3 Danau Sentani, Papua	35
BAB III ELABORASI TEMA.....	37
3.1 Neo Vernakular Dalam Asitektur.....	37
3.1.1 Pengertian Arsitektur Neo Vernakular.....	37
3.1.2 Ciri - ciri Arsitektur Neo Vernakular	38
3.1.3 Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular.....	40
3.2 Interpretasi Tema.....	41
3.3 Studi Banding Tema Sejenis	43
3.3.1 Masjid Raya Mahligai, Padang.....	43
3.3.2 Museum Tsunami Aceh.....	47
3.3.3 Museum Purna Bhakti Pertiwi.....	51
BAB IV ANALISA.....	54
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan.....	54
4.1.1 Lokasi.....	54
4.1.2 Peraturan Setempat.....	55
4.1.3 Kondisi dan Potensi Tapak.....	56
4.1.4 Analisa Tapak.....	59
4.2 Analisis Fungsi.....	77
4.2.1 Fungsi Primer.....	78
4.2.2 Fungsi Sekunder	78
4.2.3 Fungsi Penunjang	78
4.3 Analisis Aktivitas	79
4.4 Analisa Pengguna	80
4.5 Analisis Kebutuhan Ruang.....	81
4.6 Analisis Persyaratan Ruang.....	93
4.7 Analisa Mikro dan Makro	94

BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	95
5.1 Konsep Dasar	95
5.2 Rencana Tapak	95
5.2.1 Pemintakatan	96
5.2.2 Tata Letak.....	97
5.2.3 Pencapaian.....	98
5.2.4 Sirkulasi dan Parkiran	99
5.3 Konsep Bangunan	102
5.3.1 Gubahan Massa	102
5.3.2 Fasad Bangunan	104
5.3.3 Material Bangunan	105
5.4 Konsep Ruang Dalam.....	108
5.5 Konsep Ruang luar/landscape	110
5.6 Konsep Struktur.....	113
5.7 Konsep Utilitas	115
BAB VI APLIKASI DESAIN.....	119
6.1 Layout Plan	119
6.2 Gambar Arsitektur.....	120
6.2.1 Bangunan Utama.....	120
6.2.2 Resort Tipe A	125
6.2.3 Resort Tipe B	128
6.2.4 Cafe	131
6.2.5 Gedung Serbaguna	141
6.2.6 Gedung SPA.....	147
6.2.7 Gedung Service.....	153
6.2.8 Mushalla.....	158
6.2.9 Pos Satpam.....	164
6.3 Utilitas	166
6.4 Detail Lansekap.....	168
6.5 Potongan site	170
6.6 Perpektif Kawasan.....	171
6.7 Interior.....	174
DAFTAR PUSTAKA	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Aceh Tengah.....	13
Gambar 2. 3 Peta Destinasi Pariwisata	17
Gambar 2. 4 Danau Laut Tawar	18
Gambar 2. 5 Pantai Menye.....	19
Gambar 2. 6 Buntul Rintis	19
Gambar 2. 7 Pantan Terong	20
Gambar 2. 8 Air Terjun Mengaya.....	20
Gambar 2. 9 Bur Lancuk leweng	21
Gambar 2. 10 Peta Administrasi Kabupaten Aceh Tengah.....	24
Gambar 2. 11 Lokasi Alternatif I.....	25
Gambar 2. 12 Lokasi Alternatif II.....	26
Gambar 2. 13 Lokasi Alternatif III	28
Gambar 2. 14 Harris Hotel Bareleng Batam	31
Gambar 2. 15 Harris Resort Bareleng	32
Gambar 2. 16 Potret Telunas Resort	32
Gambar 2. 17 Kamar Hunian Telunas Resort	33
Gambar 2. 18 Danau Sentani	34
Gambar 2. 19 Bukit Teletubbies	34
Gambar 2. 20 Pholeuw Park	35
Gambar 3. 1 Atap bubungan	38
Gambar 3. 2 Material Batu Bata	38
Gambar 3. 3 Ruang Terbuka Hijau	39
Gambar 3. 4 Kesatuan antara Interior	39
Gambar 3. 5 Bangunan yang warna Kontras	39
Gambar 3. 6 Bentuk panggung.....	42
Gambar 3. 7 Gambaran Penerapan ornamen pada dinding bangunan	43
Gambar 3. 8 Mesjid raya Sumatra barat.....	43
Gambar 3. 9 Mesjid raya Sumatra barat.....	44
Gambar 3. 10 Master Plan Masjid	44
Gambar 3. 11 Eksterior Bangunan	46
Gambar 3. 12 Penerapan simbolisme arsitektur.....	46
Gambar 3. 13 penerapan Arsitektur symbol pada bangunan	47
Gambar 3. 14 bentuk dalam kontstruksi bangunan	47
Gambar 3. 15 Museum Tsunami	47
Gambar 3. 16 rumah adat Aceh.....	48
Gambar 3. 17 Penerapan simbolisme gerakan para penai	49
Gambar 3. 18 penerapan simbolisme gerakan para penari	49
Gambar 3. 19 escape hill.....	50

Gambar 3. 20 sea waves.....	50
Gambar 3. 21 penerapan simbolisme arsitektur the light of god	51
Gambar 3. 22 Museum purna bhakti pertiwi	51
Gambar 3. 23 penerapan simbolisme arsitektur.....	52
Gambar 3. 24 Penerapan simbolisme arsitektur.....	52
Gambar 4. 1 Peta	54
Gambar 4. 2 Peruntukan Lahan menurut RTRW	57
Gambar 4. 3 kawasan Strategis Kota Takengon	57
Gambar 4. 4 Analisa Kebisingan	59
Gambar 4. 5 Tanggapan Analisa Kebisingan.....	60
Gambar 4. 6 Tanggapan Analisa Kebisingan.....	61
Gambar 4. 7 Solusi untuk kebisingan	61
Gambar 4. 8 Solusi untuk kebisingan	61
Gambar 4. 9 Tanggapan Analisa Pencapaian.....	62
Gambar 4. 10 Jalur Arteri Sekunder	63
Gambar 4. 11 Jalur eksisting pada site.....	64
Gambar 4. 12 Tanggapan sirkulasi kendaraan	64
Gambar 4. 13 Jalur untuk pejalan kaki.....	65
Gambar 4. 14 ide desain sirkulasi	65
Gambar 4. 15 Ilustrasi pergerakan matahari pada lokasi perancangan.....	66
Gambar 4. 16 pemanfaatan cahaya matahari Bangunan.....	66
Gambar 4. 17 penambahan vegetasi pohon cemara dan palem	67
Gambar 4. 18 Area vegetasi	67
Gambar 4. 19 Contoh bukaan pada bangunan	68
Gambar 4. 20 Analisa Angin.....	68
Gambar 4. 21 Pembelokan Arah Angin	69
Gambar 4. 22 Bentuk Banguna Segitiga.....	69
Gambar 4. 23 eksisting kecuraman lokasi	70
Gambar 4. 24 proses aliran sungai	71
Gambar 4. 25 Tanggapan Analisa Hujan	71
Gambar 4. 26 kondisi Eksisting vegetasi pada tapak.....	72
Gambar 4. 27 Vegetasi yang digunakan	73
Gambar 4. 28 Eksisting perairan danau	74
Gambar 4. 29 wahana bermain.....	74
Gambar 4. 30 ide perancangan pada malam hari	75
Gambar 4. 31 Kondisi eksisting tapak	75
Gambar 4. 32 Diagram Analisis Fungsi.....	78
Gambar 6. 1 Layout Plan	119
Gambar 6. 2 Denah Gedung Utama	120
Gambar 6. 3 Tampak Gedung Utama	120

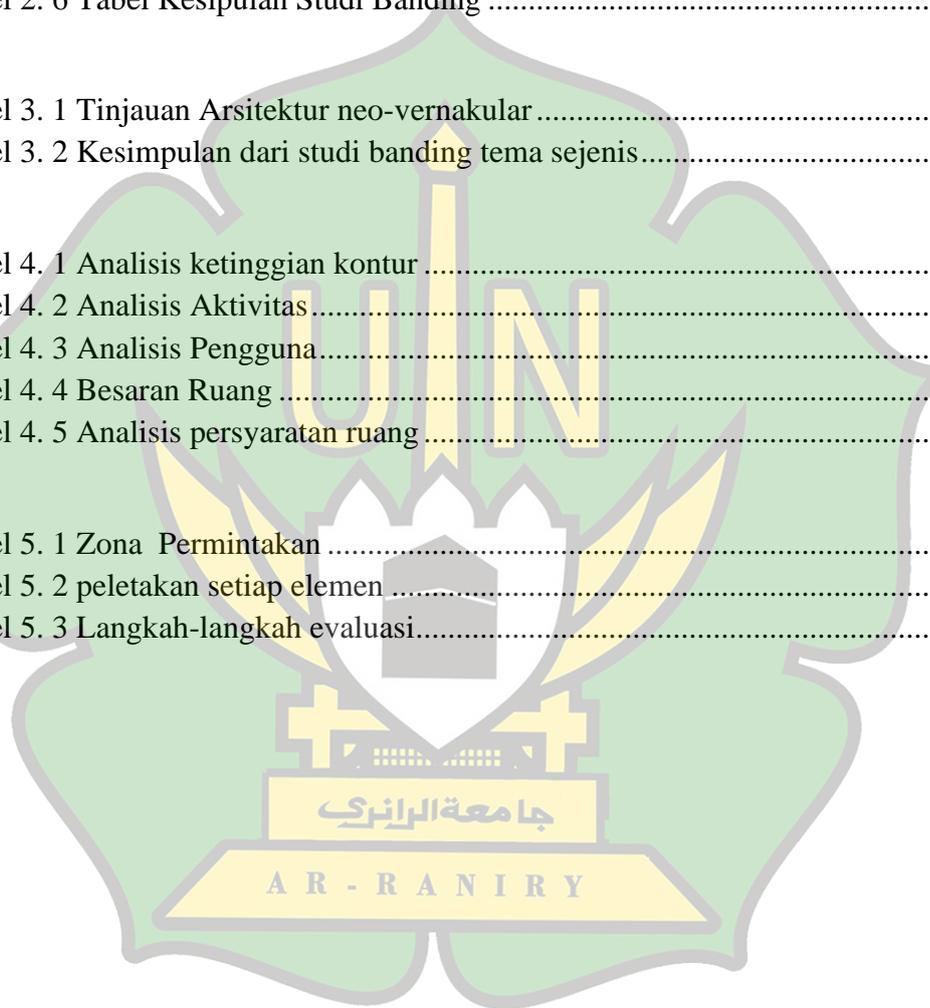
Gambar 6. 4 Tampak Gedung Utama	121
Gambar 6. 5 Potongan Gedung Utama	121
Gambar 6. 6 Rencana Plafon Gedung Utama	122
Gambar 6. 7 Rencana Ring Balok Gedung Utama	122
Gambar 6. 8 Rencana Balok.....	123
Gambar 6. 9 Denah Kolom Gedung Utama	123
Gambar 6. 10 Rencana Pola Lantai Gedung Utama	124
Gambar 6. 11 Rencana Atap Gedung Utama	124
Gambar 6. 12 Denah Cottage A	125
Gambar 6. 13 Rencana Sanitasi Cottage B	125
Gambar 6. 14 Rencana Elektrikal Cottage A	126
Gambar 6. 15 Rencana Pola Lantai Cottage A	126
Gambar 6. 16 Tampak Cottage A	127
Gambar 6. 17 Tampak Cottage A	127
Gambar 6. 18 Potongan Cottage A	128
Gambar 6. 19 Denah Cottage B	128
Gambar 6. 20 Tampak Cottage B.....	129
Gambar 6. 21 Tampak Cottage B.....	129
Gambar 6. 22 Rencana Elektrikal Cottage B	130
Gambar 6. 23 Rencana Sanitasi Cottage B	130
Gambar 6. 24 Rencana Pola Lantai Cottage B.....	131
Gambar 6. 25 Denah Lantai 1 Café.....	131
Gambar 6. 26 Denah Lantai 2 Café.....	132
Gambar 6. 27 Tampak Café	132
Gambar 6. 28 Tampak Café	133
Gambar 6. 29 Potongan Café	133
Gambar 6. 30 Rencana Pola Lantai Café	134
Gambar 6. 31 Rencana Pola Lantai Café	134
Gambar 6. 32 Rencana Pola Lantai Café	135
Gambar 6. 33 Rencana Plafon Café	135
Gambar 6. 34 Rencana Atap Café.....	136
Gambar 6. 35 Rencana Kolom Café	136
Gambar 6. 36 Rencana Pondasi Café.....	137
Gambar 6. 37 Rencana Balok Café	137
Gambar 6. 38 Rencana Sprinkler Café.....	138
Gambar 6. 39 Rencana Elektrikal Café.....	138
Gambar 6. 40 Rencana Sanitasi Café.....	139
Gambar 6. 41 Rencana Sprinkler café.....	139
Gambar 6. 42 Rencana Elektrikal Café.....	140
Gambar 6. 43 Rencana Sanitasi Café.....	140

Gambar 6. 44 Denah Rencana Atap Café	141
Gambar 6. 45 Denah Gedung Serbaguna	141
Gambar 6. 46 Tampak Gedung Serbaguna	142
Gambar 6. 47 Tampak Gedung Serbaguna	142
Gambar 6. 48 Rencana Atap Gedung Serbaguna.....	143
Gambar 6. 49 Rencana Ring Balk Gedung Serbaguna	143
Gambar 6. 50 Rencana Kolom Gedung Serbaguna	144
Gambar 6. 51 Rencana Pondasi Gedung Serbaguna.....	144
Gambar 6. 52 Rencana Balok Gedung Serbaguna	145
Gambar 6. 53 Rencana Sprinkler Gedung Serbaguna.....	145
Gambar 6. 54 Rencana Elektrikal Gedung Serbaguna.....	146
Gambar 6. 55 Rencana Sanitasi Gedung Serbaguna.....	146
Gambar 6. 56 Rencana Pola Lantai Gedung Serbaguna	147
Gambar 6. 57 Denah Gedung SPA	147
Gambar 6. 58 Rencana Balok Gedung SPA.....	148
Gambar 6. 59 Rencana Pola Lantai Gedung SPA.....	148
Gambar 6. 60 Rencana Atap Gedung SPA	149
Gambar 6. 61 Rencana Kolom Gedung SPA.....	149
Gambar 6. 62 Rencana Pondasi Gedung SPA	150
Gambar 6. 63 Rencana Sprinkler Gedung SPA	150
Gambar 6. 64 Rencana Elektrikal Gedung SPA	151
Gambar 6. 65 Rencana Sanitasi Gedung SPA	151
Gambar 6. 66 Tampak Gedung SPA.....	152
Gambar 6. 67 Tampak Gedung SPA.....	152
Gambar 6. 68 Denah Gedung Service.....	153
Gambar 6. 69 Tampak Gedung Service	153
Gambar 6. 70 Tampak Gedung Service	154
Gambar 6. 71 Denah Rencana Pola Lantai Gedung Service.....	154
Gambar 6. 72 Denah Rencana Atap Gedung Service	155
Gambar 6. 73 Denah Rencana Kolom Gedung Service.....	155
Gambar 6. 74 Denah Rencana Pondasi Gedung Service	156
Gambar 6. 75 Denah Rencana Balok Gedung Service	156
Gambar 6. 76 Denah Rencana Sprinkler Gedung Service	157
Gambar 6. 77 Denah Rencana Elektrikal Gedung Service	157
Gambar 6. 78 Denah Rencana Sanitasi Gedung Service	158
Gambar 6. 79 Denah Mushalla.....	158
Gambar 6. 80 Tampak Mushalla.....	159
Gambar 6. 81 Tampak Mushalla.....	159
Gambar 6. 82 Denah Rencana Atap Mushalla.....	160
Gambar 6. 83 Denah Rencana Kolom Mushalla.....	160

Gambar 6. 84 Denah REncana Ring Balok Mushalla.....	161
Gambar 6. 85 Denah Rencana Pondasi Mushalla	161
Gambar 6. 86 Denah Rencana Balok Mushalla	162
Gambar 6. 87 Denah Rencana Sprinkler Mushalla.....	162
Gambar 6. 88 Denah Rencana Elektrikal Mushalla	163
Gambar 6. 89 Denah Rencana Sanitasi Mushalla	163
Gambar 6. 90 Denah Rencana Pola Lantai Mushalla	164
Gambar 6. 91 Denah Pos Satpam.....	164
Gambar 6. 92 Denah Rencana Sanitasi Pos Satpam	165
Gambar 6. 93 Denah Rencana Elektrikal Pos Satpam	165
Gambar 6. 94 Rencana Utilitas Air Bersih Kawasan.....	166
Gambar 6. 95 Detail Ipal.....	166
Gambar 6. 96 Denah Elektrikal Kawasan.....	167
Gambar 6. 97 Rencana Utilitas Air Kotor Kawasan.....	167
Gambar 6. 98 Detail Lansekap.....	168
Gambar 6. 99 Detail Lansekap.....	168
Gambar 6. 100 Detail Lansekap.....	169
Gambar 6. 101 Potongan Site	170
Gambar 6. 102 Perpektif	171
Gambar 6. 103 Perpektif	171
Gambar 6. 104 Perpektif	172
Gambar 6. 105 Perspektif.....	172
Gambar 6. 106 Perspektif.....	173
Gambar 6. 107 Perspektif.....	173
Gambar 6. 108 Interior Gedung Utama.....	174
Gambar 6. 109 Interior Gedung Utama.....	174
Gambar 6. 110 Interior Café	175
Gambar 6. 111 Interior Café	175
Gambar 6. 112 Interior Cottage Tipe A	176
Gambar 6. 113 Interior Cottage Tipe B	176
Gambar 6. 114 Interior Mushalla.....	177

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	14
Tabel 2. 2 Destinasi Pariwisata Kabupaten.....	15
Tabel 2. 3 Destinasi Pariwisata Kabupaten.....	16
Tabel 2. 4 Kemiringan Lahan, Bentuk dan Luas Wilayah Kab Aceh Tengah.....	24
Tabel 2. 5 Alasan penilaian.....	31
Tabel 2. 6 Tabel Kesimpulan Studi Banding	36
Tabel 3. 1 Tinjauan Arsitektur neo-vernakular	41
Tabel 3. 2 Kesimpulan dari studi banding tema sejenis.....	53
Tabel 4. 1 Analisis ketinggian kontur	77
Tabel 4. 2 Analisis Aktivitas.....	80
Tabel 4. 3 Analisis Pengguna.....	81
Tabel 4. 4 Besaran Ruang	92
Tabel 4. 5 Analisis persyaratan ruang.....	93
Tabel 5. 1 Zona Permintaan	97
Tabel 5. 2 peletakan setiap elemen	118
Tabel 5. 3 Langkah-langkah evaluasi.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Takengon merupakan ibu kota Aceh Tengah, provinsi Aceh, Indonesia. Takengon terletak di sisi Danau Lut tawar kecamatan Lut Tawar di tengah-tengah provinsi Aceh. Takengon merupakan dataran tinggi yang berhawa sejuk dengan ketinggian sekitar 1200 meter diatas permukaan laut. Takengon juga merupakan kota yang kaya akan pesona alam yang banyak di jadikan objek wisata, dan salah satunya adalah Danau Lut Tawar.

Kawasan atau daerah adalah tempat yang memiliki suatu kegiatan berdasarkan pengelompokan di tempat tersebut dan memiliki ciri khas tertentu, kawasan ini memiliki ciri khas dari adat-adat suku Gayo yang memang kota tersebut lebih dominan di tepati oleh masyarakat suku Gayo.

Tempat wisata atau objek wisata adalah sebuah tempat rekreasi/tempat berwisata. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Wisata Alam Danau Lut Tawar merupakan suatu kawasan tepi danau yang memiliki potensi sumber daya lansekap dan potensi wisata yang baik dengan *view* dari segala arah dengan potensi yang ada, sangat cocok untuk menarik perhatian pengunjung. Kondisi alam yang masih sangat bagus ini dibuktikan dengan keindahan disekitarnya banyak perbukitan yang berwarna hijau, kondisi air danau yang sangat bersih dan berwarna hijau kebiru-biruan, sangat tepat untuk dikembangkan dan dikenalkan keseluruh daerah luar bahwa kota tersebut memiliki alam yang sangat baik untuk di jaga dan di budayakan kekayaan alamnya.

Kabupaten Aceh Tengah mempunyai wisata alam, budaya dan buatan. Selain itu terdapat pula desa wisata, agrowisata, kerajinan lokal dan kuliner lokal yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik/atraksi yang ditawarkan kepada

wisatawan. Menurut RIPPAR-KAB Aceh Tengah (2017), Kabupaten Aceh Tengah memiliki 62 daya tarik wisata, dimana 40 objek (64%) adalah wisata alam, 13 objek (21%) adalah wisata budaya/peninggalan sejarah dan 9 objek adalah wisata buatan (15%). Sebagian besar sumberdaya alam, budaya dan buatan tersebut masih berupa potensi. Hanya sekitar 5 objek/daya tarik wisata yang sudah mempunyai retribusi. Sisanya sudah mempunyai catatan kunjungan namun tanpa retribusi. Potensi wisata di Kabupaten Aceh Tengah didominasi oleh wisata alam, disusul wisata budaya/sejarah dan buatan. Hal ini terkait dengan wilayah Kabupaten Aceh Tengah yang sebagian besar adalah kawasan hutan/konservasi.

Daerah ini sudah merupakan daerah yang dikenal akan wisatanya tapi masih minim akan fasilitas-fasilitas yang sangat di butuhkan dalam kawasan yang memiliki potensi untuk dijadikan objek wisata, di lokasi yang akan saya kembangkan hanya memiliki beberapa fasilitas, seperti toilet umum, gazebo, tempat parkir, dan musholla. Namun fasilitas yang sudah ada banyak kerusakan karna tidak pernah dirawat, dan belum pernah ada pembaruan.

Pada saat hari-hari besar seperti, hari cuti lebaran, libur akhir semester bagi pelajar, libur akhir pekan, dan hari-hari besar lainnya jumlah pengunjung melunjak baik dari dalam daerah maupun luar daerah, jumlah pengunjung yang melunjak menyebabkan kemacetan pada kota ini sangat mengganggu. Mulai dari kemacetan, kekurangan lahan parkir, yang menyebabkan para pengunjung parkir kendaraan secara liar, yang memenuhi badan jalan yang menyebabkan gangguan bagi pengendara yang lain.

Kepala dinas pariwisata dan kebudayaan Aceh, Jamaludin,SE M.Si, Ak mengatakan, pariwisata adalah sekitar yang paling efektif untuk mempercepat kemajuan ekonomi suatu daerah dan negara. Hal tersebut disampaikan pada saat membuka Focus Group Discussion (FGD) Analisa Data dan Segmen Pasar Wisata Aceh di hotel Bayu Hill, Takengon, aceh Tengah, Selasa 15 Oktober 2019.

Sejak tahun 2014 hingga 2018, jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh terus mengalami peningkatan. Tahun 2018 total kunjungan wisatawan ke Aceh mencapai

2,5 juta orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan 2017 yang hanya tercatat sebanyak 2,3 juta wisatawan. Komposisi wisatawan terbanyak yang terdata pada tahun 2018 berasal dari nusantara mencapai 2,2 juta dan wisatawan mancanegara sebanyak 150 ribu per orang. Pada tahun 2019 Kepala Dinas pariwisata Jamaludin, SE. M.Si, Ak mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman dengan berkeliling-berkeliling di suatu area wisata seperti Aceh yang terkenal dengan destinasi wisata halalnya dan kunjungan wisatawan pun semakin meningkat melalui publikasi media sosial. Pengunjung wisatawan di Aceh akan terus meningkat dengan adanya branding wisata “ *The Light Of Aceh*” mencapai 3 juta orang wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mencapai 150 ribu orang pada tahun 2019. Angka kunjungan wisatawan muslim ke Aceh diharapkan juga akan meningkat dari 35 ribu wisatawan pada tahun 2019. Jumlah kunjungan dan lamanya wisatawan tinggal sangat berpengaruh signifikan pada ekonomi daerah, karena itu membutuhkan strategi pemasaran yaitu melalui pendekatan : Destination, Origin, Time (DOT). Selain itu juga ia meminta untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang baik dan terus membenahi 3 aspek utama atraksi, Aksesibilitas (3A). Melalui FGD yang melibatkan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota, Imigrasi, BPS, Pelaku industri wisata dan unsur lainnya di daerah melalui semangat quadro helix, diharapkan akan banyak data dan informasi penting yang diperoleh, sehingga akan berdampak positif dalam pengambilan kebijakan khusus dalam menciptakan strategi pemasaran yang tepat sasaran. (Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, 2019).

Pada studi kasus ini kota Takengon sangat butuh objek wisata untuk memwadhahi para wisatawan sehingga meningkatkan sektor pariwisata tanah air dan membuka peluang investor untuk berinvestasi di kawasan rekreasi tersebut. Hal ini sesuai dengan visi pemerintah Indonesia yang menyebutkan bahwa pelaku usaha harus meningkatkan kualitas produknya, kualitas layanannya dan kualitas pengelolanya sebagai upaya peningkatan pariwisata setempat agar lapangan pekerjaan pun semakin bertambah. Objek wisata yang dirancang dan ditata harus memiliki kawasan yang dipenuhi fasilitas-fasilitas menarik yang mungkin belum ada di kota

ini, adapun fasilitas yang akan si penulis rancang yaitu seperti, Taman rekreasi, Taman Bermain Anak, Tempat Pemandian Anak, Mini Cafe dan Resto, Gazebo, toilet umum. Adapun bangunan pendukung lainya seperti Resort atau tempat penginapan. Adapun desain perancangan ini bukan hanya di sediakan untuk orang pendatang dari luar daerah namun untuk masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di kota tersebut.

1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dan Tujuan perancangan obyek wisata danau laut tawar yaitu:

1. Menata kembali kawasan tepi air (*Waterfront*) danau laut tawar semenarik mungkin dan menonjolkan ciri khas dari kota takengon tersebut dan mengembangkannya menjadi objek wisata yang dapat membanggakan kota tersebut.
2. Untuk menciptakan ruang outdoor yang sangat menyatu dengan alam.

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan dalam perancangan yaitu :

1. Bagaimana meningkatkan sektor pariwisata dan dapat meningkatkan keadaan ekonomi penduduk sekitar.
2. Bagaimana mendesain kawasan rekreasi yang menyatu dengan alam dan memanfaatkan potensi kawasan yang ada.
3. Bagaimana menonjolkan ciri khas dari kota Takengon yaitu adat Gayo.

1.4 Pendekatan

Penataan Objek Wisata Danau Lut Tawar Takengon akan menggunakan pendekatan Tema *Neo Vernakular* yang diterapkan pada Perancangan objek wisata Danau Lut Tawar di Takengon Aceh Tengah. Penerapan tema ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan mengembangkan objek wisata di kota tersebut. *Neo vernakular* merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik

(bentuk dan konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi dan tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah ada dan tumbuh dari pengalaman oleh sebuah tradisi.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan-batasan dalam medesain Objek Wisata Danau Lut Tawar adalah sebagai berikut:

1. Batasan lokasi

Batasan yang akan di pilih untuk objek wisata yaitu hanya kawasan Ujung Paking, yang sebenarnya merupakan tempat wisata dan dulunya adalah sebuah *resort* namun *resortnya* sudah tidak digunakan lagi, yang tinggal hanyalah lansekapnya saja, atau sirkulasi yang sudah ada sejak dulu, sirkulasi pengerasan. Kawasan tersebut sudah memiliki batasan tersendiri.

- Bagian Timur lokasi merupakan perkebunan warga dan dapat melihat pusat kota
- Bagian Barat lokasi merupakan perkampungan warga
- Bagian Selatan lokasi merupakan jalan utama dan pegunungan
- Bagian Utara lokasi merupakan *view* utama yaitu Danau Lut Tawar dan pegunungan

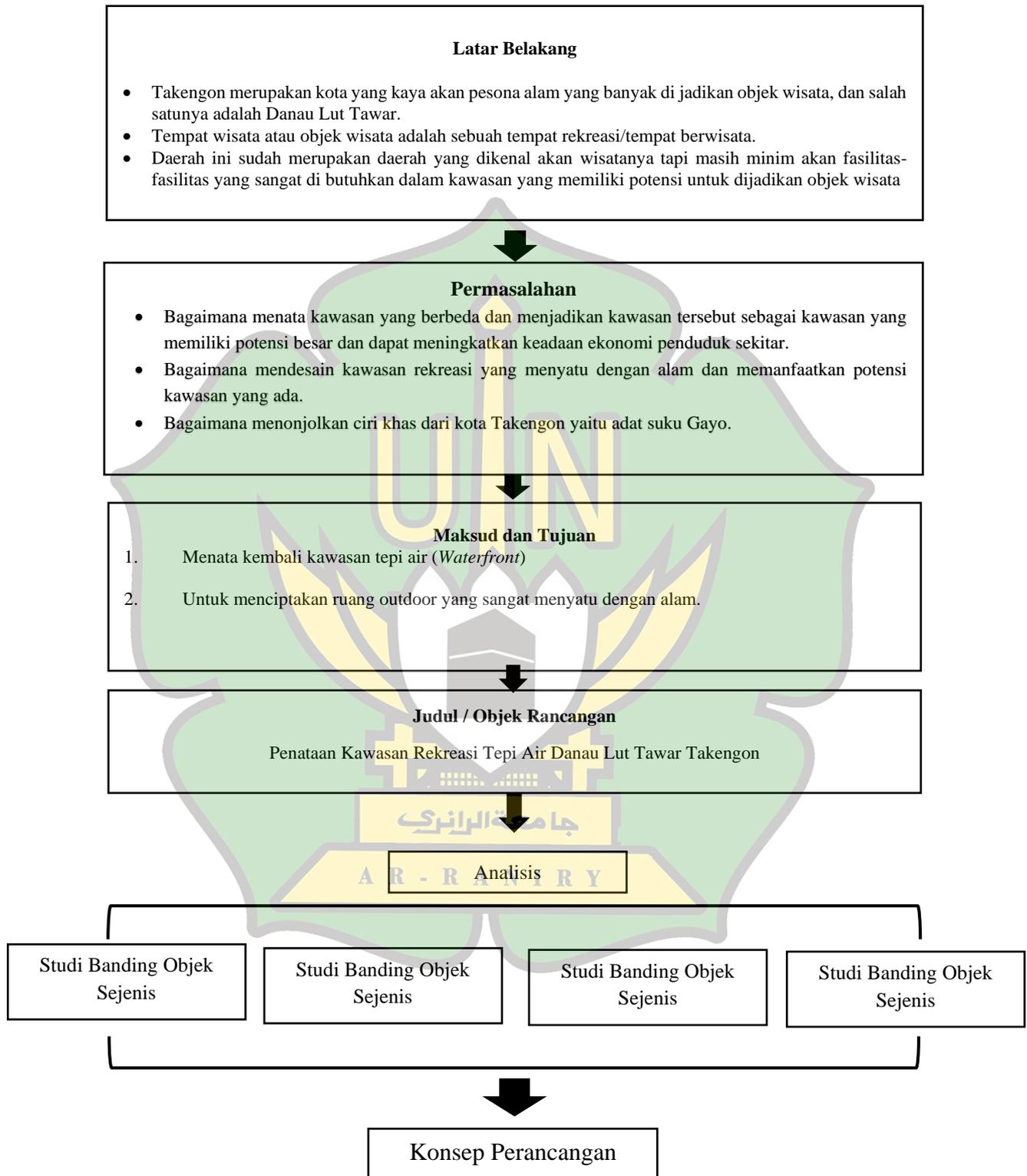
Namun dari setiap sudut pandang lokasi ini memiliki *view* dari segala arah dan *view* yang sangat indah dengan hawa kesejukan yang merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki kota ini.

2. Batasan wilayah

- Menata objek wisata sesuai dengan standar peraturan tentang objek wisata di daerah Aceh Tengah
- Peruntukan lahan yaitu Pariwisata, Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan



1.6 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan dalam pembahasan ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, identifikasi masalah, sistematika laporan.

Bab II Deskripsi Objek Rancangan

Berisi tentang tinjauan umum objek rancangan (memuat studi literatur mengenai objek rancangan), tinjauan khusus site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, potensi, dan studi banding perancangan sejenis, terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

Bab III Elaborasi Tema

Berisi tentang pengertian, interpretasi tema, dan studi banding tema sejenis terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.

Bab IV Analisa

Berisi tentang analisa kondisi lingkungan, terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, dan analisa tapak. Analisa fungsional, terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang, dan persyaratan teknis lainnya. Analisa struktur, konstruksi, utilitas, dan lainnya.

Bab V Konsep Perancangan

Berisi tentang konsep dasar, rencana tapak (terdiri dari tata letak, pencapaian, sirkulasi, dan parkir), konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep eksterior, konsep utilitas, konsep landsekap, dan lainnya.

Daftar Pustaka

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Pada objek rancangan ini judul yang akan dikembangkan yaitu “Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Ujung Paking Takengon” Aceh Tengah. Yang merupakan ladang wisatawan untuk menikmati keindahan alam, dan merupakan objek wisata yang kaya akan keindahan alamnya, sebelum diuraikan lebih lanjut tentang penataan objek wisata danau lut tawar akan dijelaskan dulu mengenai objek perancangan tersebut secara terminologi (istilah) sebagai berikut:

1. Penataan

Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penataan merupakan proses, cara, perbuatan menata, pengaturan, penyusunan. Penataan merupakan kata sifat yang di gunakan dalam melakukan suatu hal yang berbentuk atau berdampak pada hasilnya.

Fungsi penataan yaitu mewujudkan keindahan yang di akibatkan penataan suatu negara, kota maupun desa. Dan fungsi lainnya yaitu mewujudkan perkembangan suatu negara, kota maupun desa.

2. Kawasan

Menurut Undang-undang No. 26 pada tahun 2007 mendefinisikannya sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya.

3. Rekreasi

Menurut Krippendorf pada Jagad.id rekreasi merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia dengan melakukan perjalanan ke suatu tempat rekreasi. Tempat rekreasi atau objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau

datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, dan laut atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

4. Pariwisata

Pariwisata menurut salah satu pakar adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk liburan atau berekreasi. pariwisata juga bertujuan untuk mengisi waktu, dan keluar dari tempat tinggal dan menuju kesuatu daerah tertentu, tapi tidak menetap di daerah tersebut melainkan hanya mencari hiburan sementara untuk menikmati waktu senggang, atau liburan dan tujuan-tujuan lainnya. Pariwisata tidak lepas dari perhotelan, *resort* atau penginapan, rumah, objek wisata, *souvenir*, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, dan lainnya. Pariwisata terbagi beberapa jenis yaitu:

(1) Pariwisata Lokal

Pariwisata lokal adalah perjalanan yang dilakukan oleh para wisatawan, dengan ruang lingkup yang terbatas atau perjalanan yang dilakukan oleh para wisatawan hanya berkunjung kesuatu daerah atau wilayah tertentu yang masih dalam sekitaran tempat tinggal saja.

(2) Pariwisata Regional

Pariwisata regional adalah perjalanan yang dilakukan oleh para wisatawan, dengan ruang lingkup yang lebih luas daripada pariwisata lokal.

(3) Pariwisata Nasional

Pariwisata nasional adalah perjalanan yang dilakukan oleh para wisatawan dengan ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup satu negara. (Rahmah, 2020)

5. Tepi air

Kawasn tepi air merupakan kawasan yang terletak di pinggiran air yang menyediakan akses bagi publik untuk menikmati suasana di kawasan tepi air (Carr, 1992).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas Penataan kawasan rekreasi tepi air Danau Lut Tawar adalah penataan suatu wilayah atau kawasan sebagai tempat rekreasi yang berada di kota Takengon, Aceh Tengah.

2.1.2 Sejarah Aceh

Kerajaan Aceh Darussalam merupakan salah satu kerajaan Islam yang berdiri di Pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Aceh. Kerajaan Aceh didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah pada 1496. Awalnya Kerajaan Aceh merupakan kerajaan yang masuk wilayah Kerajaan Lamuri. Kemudian menundukan dan menyatukan beberapa wilayah, seperti Daya, Pedir, Lidie, dan Naku. Kerajaan Aceh mencapai kejayaannya pada masa kepemimpinan Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Ada beberapa peninggalan budaya dari Kerajaan Aceh yang masih tersisa hingga sekarang. (Kompas, 29 juni 2020, di Jakarta)

1. Sejarah Aceh Tengah

Takengon berasal dari bahasa Aceh “Tikungan” yang artinya kelokan karena untuk menuju ke Kota kecil ini harus melewati tanjakan perbukitan dan menelusuri lereng-lereng gunung dengan jalan berkelok-kelok yang terjal dan curam penuh pepohonan lebatakan terlihat di sepanjang jalan. Untuk menuju ke ibu Kota Kabupaten Aceh Tengah ini bisa melalui jalan Lintas Timur sumatra ex. Jl. KKA Aceh Utara atau melalui kabupaten Bireun dan harus melewati 2 gunung aktif di Kabupaten Bener Meriah.

2. Sejarah Danau Lut Tawar

Danau Lut Tawar merupakan salah satu danau yang terletak di Aceh Tengah dan berada disepular Kecamatan Lut Tawar, Kebayakan, Bebesen dan Bintang. Danau tersebut merupakan danau kebanggaan masyarakat

sekitar karna dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi, seperti pariwisata. Selain dengan keindahannya, danau ini juga memiliki cerita legenda yang terkenal, diantaranya adalah Putri Hijau, Putri Pukes, Unok, Putri Bensu, Ikan Depik, dan Lembide. Penamaan mengenai asal-usul Danau Lut Tawar dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu secara historis Danau Lut Tawar terjadi karena gunung meletus, dari segi bahasa Lut berarti “laut” dan Tawar berarti tidak asin. Dan juga legenda-legenda yang berkembang di masyarakat, seperti legenda unok, yaitu seseorang yang dianggap suci dan mendapat ilham untuk membuat perahu karna akan terjadi air bah, legenda Putri Pukes yang berubah menjadi batu serta diiringi hujan lebat akibat menjadi pembangkang, legenda Putri Hijau, legenda Putri Bensu, legenda Ikan Depik, dan legenda lembide. (DAPOBAS, 2019)

3. Aceh

Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang ibu kotanya berada di Banda Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus. Aceh terletak di ujung utara pulau Sumatra dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia.

4. Aceh Tengah

Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kotanya adalah Takengon, sebuah kota kecil berhawa sejuk yang berada di salah satu bagian punggung pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang Pulau Sumatra.



Gambar 2. 1 Peta Aceh Tengah
Sumber : www.google.com

5. Masyarakat Aceh Tengah

Kabupaten Aceh Tengah memiliki ibu kota kabupaten yakni Takengon. Kedudukan kota Takengon yang menjadi pusat kota dan pusat kesibukan masyarakat mengakibatkan perpaduan budaya yang beragam. Perpaduan budaya yang terdapat di pusat kota Takengon, meliputi seperti; China, Aceh, Batak, Jawa, Sunda, Karo, dan Minang serta beberapa kebudayaan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap pemajuan kebudayaan Gayo. Keberagaman ini membuat Gayo dan kabupaten Aceh Tengah semakin kaya dengan ornamen dan kebudayaan lainnya yang saling bekerja sama antar satu dengan lainnya. Namun dalam proses akulturasi kebudayaan di kota Takengon kabupaten Aceh Tengah membuat kabupaten Aceh Tengah semakin menguatkan tradisi aslinya, yakni adat–istiadat melalui budaya Gayo. Bentuk perpaduan budaya yang terdapat di kabupaten Aceh Tengah adalah seperti dalam bidang seni, yakni penggunaan rabana dari budaya Arab, berbalas pantun dari budaya Melayu. (Kongres Kebudayaan Indonesia, 2018)

Bahasa daerah yang terdapat di kabupaten Aceh Tengah adalah bahasa Gayo dengan bentuk dialek, yakni Bahasa Gayo Lut, Bahasa gayo Deret, Bahasa Gayo Toa, dan Bahasa Gayo Uken.

2.1.3 Destinasi Objek wisata Aceh Tengah

Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) Kabupaten Aceh Tengah dibagi menjadi 3 (tiga) Destinasi Pariwisata Kabupaten atau disebut juga DPK seperti tertuang dalam dokumen RIPPAN-KAB Aceh Tengah 2017. DPK tersebut adalah:

1. Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) 1 Takengon

Takengon terkenal dengan Danau Laut Tawar adalah danau alam yang mengelilingi beberapa kecamatan mulai Kecamatan Laut Tawar, Kecamatan Bintang dan Kecamatan Kebayakan. Tema Pengembangan: “Ekowisata Danau Laut Tawar didukung Wisata Petualangan Alam Pegunungan, Wisata Budaya-Sejarah dan Wisata Buatan”. Pusat pelayanan DPK 1 adalah Kota Takengon. Daya Tarik Wisata DPK 1 mencakup:

Tabel 2. 1
Sumber : Na Ripparkab aceh tengah 2018-2025

No.	Tempat Wisata	No.	Tempat Wisata
1	Umah Pitu Ruang Kemili	21	Pantai Ketibung
2	Dermaga Lukup Penalan	22	Sentra Ikan Depik Gegarang
3	Bur Telege (Bur Gayo)	23	Pantai Gemasih
4	Bird Watching	24	Desa Wisata Kelitu
5	Sentra Kuliner Teluk One-One	25	Resort Ujung Paking
6	Waterpark Mimi Nawa (Kolam Renang)	26	Ulung-Ulung
7	Lekas	27	Danau Laut Tawar
8	Ujung Neneng	28	Ujung Senang
9	Goa Loyang Koro	29	Loyang Putri Pukes
10	Kekil	30	Batur Teluk Maper

11	Ujung Noangi Kenyeran	31	Kiding Karang
12	Lung Toweran	32	Loyang Mendale (Situs Manusia Purba)
13	Ujung Batu Atas	33	Atu Taman Resort
14	Gunung Batu	34	Pantai Pukes
15	Ujung Peningon	35	Rumah Raja Baluntara
16	Air Terjun Mengaya	36	Istana Reje Uyem
17	Ujung Bintang	37	Masjid Tue Kebayakan
18	Ujung Sere	38	Umah Balohen
19	Pantai Menye	39	Makam Muyang Gerpa
20	Sentra Tembakau Hijau		

2. Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) 2 Angkup Silih Nara

DPK 2 Angkup Silih Nara dipersiapkan sebagai kawasan untuk kegiatan pariwisata yang diproyeksikan akan berkembang dengan konsentrasi pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah. DPK 2 ini fokus pada pengembangan tema pariwisata: “Agrowisata didukung Wisata Alam, Budaya, dan Buatan”, dengan daya tarik unggulan Blanggele Sentral Agrowisata Kopi, Agrowisata Nanas Kayukul, Waterpark Pegasing dan Air Terjun Pilar. Cakupan DPK 2 ANGKUP SILIH NARA ini di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Destinasi Pariwisata Kabupaten
Sumber : Na Ripparkab aceh tengah 2018-2025

No.	Tempat Wisata	No.	Tempat Wisata
1	Air Terjun Pilar	9	Waterpark Pegasing
2	PLTMH Pepayungen Silih Nara	10	Arena Acuan Kuda Blang Babangka

3	PLTA Peusangan Silih Nara	11	Agroforestry Edukasi Kopi Kayukul
4	Burni Bius	12	Agrowisata Sentral Kopi Blanggele
5	Wih Porak Silih Nara	13	Pantan Terong
6	Wih Pesam	14	Umah Kantur
7	Spot Rafting Sungai Pesangan	15	Agrowisata Sentra Nanas Kayukul
8	Rumah Sejarah Safrudin Prawiranegara		

3. Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) 3 – Jagong Jeget

DPK 3 ini fokus pada pengembangan tema pariwisata : “Wisata Budaya-Sejarah di dukung Wisata Alam. Cakupan daya tarik wisata DPK 3 JAGONG JEGET diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Destinasi Pariwisata Kabupaten
Sumber : Na Ripparkab aceh tengah 2018-2025

No.	Tempat Wisata	No	Tempat Wisata
1	Air Terjun Bur Bulet	5	Batu Berukum / Canang
2	Agrowisata Star Kopi	6	Makam Reje Linge
3	Loyang Datu	7	Makam Muyang Sengeda
4	Atu Bela	8	Wisata Buru



Gambar 2. 2 Peta Destinasi Pariwisata
Sumber : Naripparkab Aceh Tengah

Keanekaragaman potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Aceh Tengah memiliki prospek menjanjikan sebagai destinasi pariwisata bagi wisatawan di masa mendatang. Daya tarik wisata yang ditawarkan di Kabupaten Aceh Tengah adalah wisata alam, budaya/sejarah. Melihat potensi daya tarik wisata Aceh Tengah, maka sasaran pasar wisatawan kedepan adalah wisatawan yang menyukai petualangan alam, budaya, sejarah dan kuliner Kopi Gayo yang terkenal.

Daya tarik wisata yang beranekaragam di Aceh Tengah memberikan banyak pilihan aktivitas bagi wisatawan untuk datang ke wilayah ini. Oleh karena itu, untuk menarik wisatawan diperlukan pengenalan pada karakter wisatawan yang selama ini telah mengunjungi Aceh Tengah.

1. Danau Lut Tawar

Danau Laut Tawar Kota Takengon merupakan salah satu tempat wisata unggulan bila berada di Aceh. Biasanya, objek wisata di Takengon ini juga disebut Danau Lut Tawar bagi masyarakat sekitar suku Gayo.

Selain keindahan panoramanya, objek wisata di Takengon ini juga memegang peranan penting kehidupan masyarakat di Aceh karena merupakan sumber air dari hampir setengah penduduk Aceh. Wisata

Takengon ini, menampilkan keindahan alam dengan perbukitan yang hijau dan nuansa danau lut yang berwarna kebiruan.

Selain banyak *spot* foto yang *instagramable* yang dapat kamu kunjungi di sekitaran danau, destinasi wisata Takengon inipun membuat pikiran kita lebih santai dan nyaman. Cocok sekali untuk liburan keluarga, pasangan atau *solo traveling* untuk menjauhi penatnya ibu kota dan mencoba dekat dengan alam.



Gambar 2. 2 Danau Laut Tawar
Sumber : Wikipedia

2. Tambatan Perahu, Lot kala

Selain Danau Laut Tawar, kota Takengon juga mempunyai wisata yang tak kalah populer di awal tahun ini, yaitu Tambatan Perahu di daerah Kampung Lot Kala. Di kawasan Kala, Kebanyakan ini akan disugahi tulisan besar saat memasuki wisata Takengon. Pengunjung bisa berfoto dengan *background* tulisan besar 'Tambatan Perahu Lot Kala'.

3. Pantai Menye

Keunikan dari objek wisata di Takengon selanjutnya ini adalah keberadaan pantai ditepian sebuah danau ini tidak perlu diragukan lagi keindahannya. Pantai Menye merupakan salah satu destinasi wisata di Takengon yang sayang dilewatkan bila sedang berada di kota Aceh Tengah.

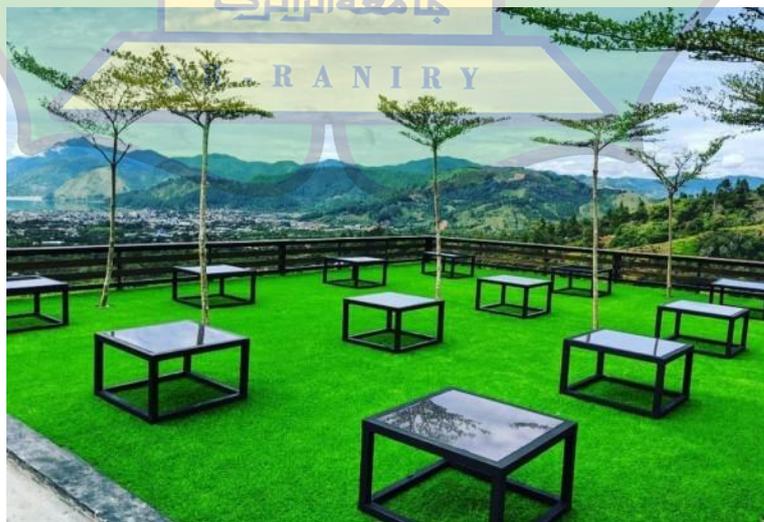
Masih berlokasi di daerah timur Danau Laut Tawar, pantai ini menyajikan deburan ombak layaknya di laut meskipun objek wisata di Takengon ini sebenarnya berada di tepian danau.



Gambar 2. 3 Pantai Menye
Sumber : Lintas Gayo

4. Buntul Rintis

Wisata kota Takengon tidak akan lengkap bagi pemburu *spot-spot* foto *instagramable*, bila belum mengunjungi Buntul Rintis. Buntul Rintis terletak di wilayah Kecamatan Bebesen, Desa Tensaren. Destinasi tempat wisata di Takengon ini, memiliki beragam *spot* foto yang sayang sekali untuk dilewatkan. (Markus Yohannes, 14 Maret 2020, Aceh)



Gambar 2. 4 Buntul Rintis
Sumber : Idntimes.com

5. Pantan Terong



Gambar 2. 5 Pantan Terong
Sumber : Wikipedia

Pantan Terong adalah sebuah bukit yang terletak di puncak bukit Dataran Tinggi Gayo Takengon Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Bukit ini berada pada ketinggian lebih dari 1.350 meter di atas permukaan laut.

6. Air Terjun Mengaya

Objek wisata alam di Takengon ini terletak di Desa Mengaya, Kecamatan Bintang. Walaupun akses menuju destinasi wisata Takengon satu ini cukup menantang, panorama Air terjun Mengaya yang sangat menyegarkan.



Gambar 2. 6 Air Terjun Mengaya
Sumber : Omnduut

7. Bur Lancuk Leweng / Bur Telege

Bur Lancuk Leweng yang berada di ketinggian hampir 1.600 mdpl memungkinkan untuk menikmati keindahan panorama Kota Takengon dari ketinggian. Tidak hanya keindahan pemandangannya, udara sejuk nan menyegarkan juga akan dirasakan selama berada di objek wisata Takengon satu ini.



Gambar 2. 7 Bur Lancuk leweng
Sumber : Wordprees.com

2.1.4 Peraturan Terkait Objek Wisata

Perwilayahan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah yang ditetapkan dalam RIPPAR-KAB Aceh Tengah 2017 mempertimbangan hal-hal berikut:

1. Sebaran Daya Tarik Wisata dan jenisnya
2. Sebaran pusat-pusat pelayanan
3. Keunikan wilayah
4. Kawasan strategis penyelamatan lingkungan

Skema struktur perwilayahan pariwisata Kabupaten Aceh Tengah ditetapkan dengan mempertimbangkan pusat-pusat pelayanan yang ditetapkan dalam Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 2 tahun 2016 tentang RTRW Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2016-2036. Hal ini dilakukan agar terjadi keselarasan antara rencana tata ruang dan rencana tata ruang pariwisata. Hal

ini juga memudahkan dalam pengembangan fasilitas yang akan dibangun pada tiap-tiap pusat pelayanan pariwisata karena dengan adanya keselarasan dengan RTRW, maka pembangunan fasilitas juga tidak jauh berbeda. Penambahan yang terjadi adalah beberapa fasilitas yang khusus terkait dengan pariwisata, misalnya saja pusat informasi wisata.

Materi tentang Strategi dan Rencana Pengembangan Kepariwisataan Kebijakan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Aceh Tengah yang dirumuskan berdasarkan visi, tujuan pembangunan kepariwisataan dan peraturan perundangan terkait, diantaranya RIPPARNAS, RTRW Kabupaten Aceh Tengah, RPJM dan RPJP Aceh Tengah seperti dalam ulasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan kepariwisataan Aceh Tengah dikembangkan berdasarkan tiga kekuatan utama, yaitu alam, budaya dan *man made* (buatan) agrowisata
2. Pembangunan kepariwisataan Aceh Tengah dilakukan dengan meningkatkan kekuatan (kualitas) tiga ikon yang sudah ada, yaitu Danau Laut Tawar, Kota Takengon, Agrowisata dan Kuliner Kopi Gayo, Sport Tourism Pacuan Kuda dan Situs Sejarah Goa Loyang Datu – Loyang Koro, Putri Pukes, Batu Belah dan Makam Raja Linge dan di verifikasi produk wisata untuk memberi pilihan lebih kepada wisatawan.
3. Pengembangan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan wisatawan.
4. Pengembangan fasilitas wisata di setiap daya tarik wisata disesuaikan dengan kebutuhan dan konsep pengembangan masing-masing daya tarik wisata.
5. Pengembangan aksesibilitas ditekankan pada peningkatan kualitas dari pusat pelayanan menuju daya tarik wisata dan dari luar Kabupaten Aceh Tengah menuju ke Kabupaten Aceh Tengah dan sebaliknya.

6. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat
7. Pengembangan industri pariwisata dalam iklim yang sehat dan berpihak pada lokal dan bermuara pada kesejahteraan masyarakat.
8. Pengembangan pemasaran pariwisata yang bertanggungjawab.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Tinjauan Lokasi Site

Berdasarkan data dari rencana terpadu dan program investasi infrastruktur jangka menengah (RP12-JM) Kabupaten Aceh Tengah tahun 2016-2020 menjelaskan, wilayah kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang beriklim tropis, tergolong kedalam tipe iklim B menurut *schimidt furguson*. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember.

Curah hujan berkisar antara 1.082 sampai dengan 2.409 Milimeter per-tahun dengan jumlah hari hujan antara 113 sampai dengan 160 hari per-tahun. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yang mencapai 326,5 mm, terendah pada umumnya terjadi pada bulan Juli mencapai 6,2 mm.

Topografi rata-rata 1000 m dpl, Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang berhawa sejuk dengan suhu sekitaran 20,10°C, dimana pada bulan April dan merupakan bulan terpanas dengan suhu mencapai 26,6°C, dan bulan september adalah bulan dengan udara dingin dengan suhu yaitu 18°C, dengan keadaan udara tidak terlalu lembab dengan rata-rata kelembapan udara 80,08%, kelembapan udara terbasah 86,28% dan terkering 74.25%. kecepatan angin tercepat 2,53 m/det dan terlambat 0,95m/det.

2.2.1.1 Luas dan Wilayah Administrasi

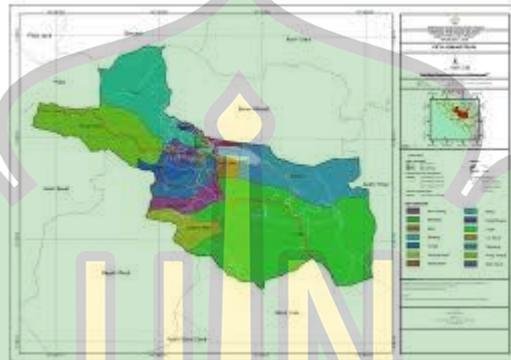
Kabupaten Aceh Tengah memiliki luas 445.404,13 Ha yang secara geografis terletak pada 04°10'3" - 05°57'50" LU dan 95°15'40" - 97°20'25" BT. Batas administratif Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bener Meriah, dan Bireuen

Sebelah selatan : Gayo Lues dan Nagan Raya

Sebelah Timur : Aceh Timur

Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Barat dan Pidie



Gambar 2. 8 Peta Administrasi Kabupaten Aceh Tengah

2.2.1.2 Topografi

Kabupaten Aceh Tengah memiliki klasifikasi kelerengan <8%, 8-25%, 16-25%, 26-40% dan >40%, dibedakan menjadi datar, landai, berombak, bergelombang, berbukit, bergunung, dengan ketinggian 100-2000> Mdpl kondisi kelerengan di kabupaten Aceh Tengah ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 4 Kemiringan Lahan, Bentuk dan Luas Wilayah Kabupaten Aceh Tengah
Sumber : Draf RTRW Kabupaten Aceh Tengah,2012

No	Kemiringan Lereng (%)	Bentuk Wilayah	Luas Wilayah (Ha)	(%)
1	0-2	Datar	4.780,91	1,07
2	2-8	Landai	7.100,07	1,59
3	8-15	Berombak	32.115,33	7,21
4	15-25	Bergelombang	101.180,05	22,72

5	25-40	Berbukit	184.932,46	41,52
6	>40	Bergunung	115.295,30	25,89
Jumlah			445.404,13	100,00

2.2.2 Tinjauan Lokasi Alternatif Site

Berdasarkan peraturan dalam penulisan laporan, mahasiswa wajib memilih 3 opsi site lokasi untuk rancangan lansekap di kabupaten Aceh Tengah.

1. Alamat lokasi pertama : Villa Ujung Paking, Jl. Takengon – Bintang Kampung Kelitu, Kec. Bintang , Kab. Aceh Tengah, Prov. Aceh
2. Alamat lokasi kedua : Bintang, Jl. Bintang Serule Kuala II Bintang Kec. Bintang Kab. Aceh Tengah, Prov. Aceh
3. Alamat lokasi ketiga : Pantan Terong, Jl. Takengon Kp. Ulu Nuih, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah, Pro. Aceh

2.2.3 Alternatif Lokasi Site

Berikut adalah alternatif lokasi site untuk rancangan kawasan tepi air yang akan dirancang sebagai tempat rekreasi di Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

1. Site Alternatif I



Gambar 2.9 Lokasi Alternatif I
Sumber : www.googlemaps.com

- Deskripsi alternatif lokasi
 - Lokasi Site : Villa Ujung Paking, Jl. Takengon – Bintang Kampung Kelitu, Kec. Bintang, Kab. Aceh Tengah, Prov. Aceh
 - Luas Lahan : 65.094,67 m²
- Lokasi berada tepat ditepi Danau Lut Tawar lokasi ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai objek wisata karna memiliki potensi *view* yang bagus, lokasi Ujung Paking ini juga tidak begitu jauh dari kota, hanya membutuhkan waktu sekitar 20 menit menggunakan kendaraan. Menempuh jalur darat menyusuri jalan yang berada di pinggir danau yang berjarak sekitar 15 Km dari ibukota Aceh Tengah.

Pada peraturan daerah site yang dituju merupakan kawasan yang diperuntukan untuk pariwisata.

- Lokasi berada di pinggir jalan, dengan keindahan kota yang dikelilingi pegunungan dan danau yang memiliki warna hijau kebiru-biruan.
- Lokasi tidak jauh dari perkotaan
- Sarana dan prasarana yang sudah tersedia seperti listrik, air bersih, drainase, sirkulasi pengerasan

2. Site Alternatif II **A R - R A N I R Y**



Gambar 2. 10 Lokasi Alternatif II
Sumber : www.googlemaps.com

- Deskripsi Alternatif II

- Lokasi Site : Bintang, Jl. Bintang Serule Kuala II Bintang Kec. Bintang, Kab. Aceh Tengah. Prov. Aceh
- Luas Lahan : 2.2 Ha
- Lokasi berada tepat berada di sebrang Kota Takengon namun jarak yang sangat jauh dari perkotaan, tapi tidak mengurangi minat pengunjung karna sekitaran danau merupakan kawasan objek wisata yang banyak diminati untuk berwisata dan berlibur. Lokasi ini sudah ramai dengan penduduk, sehingga untuk membuat kawasan objek wisata baru yang luas lokasi ini kurang memadai, kecuali merusak perkebunan warga yang sudah selama ini dijadikan sumber ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, maka dari itu tidak akurat untuk dibangun sebuah kawasan yang luas.

- Potensi Site

- Lokasi yang sudah banyak dipenuhi oleh penduduk
- Lokasi yang sangat jauh dari kota
- Sudah memiliki sarana dan prasarna, seperti listrik dan air bersih
- Lokasi yang dulunya dijadikan sebagai tempat untuk dijadikan pertandingan pacuan kuda, maka lokasi II juga memiliki potensi yang lumayan bagus

3. Site Alternatif III



Gambar 2. 11 Lokasi Alternatif III
 Sumber : www.googlemaps.com

- Deskripsi Alternatif III
 - Lokasi Site : Pantan Terong, Jl. Takengon Kp. Ulu Nuih, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah. Prov. Aceh
 - Luas Lahan : 3 Ha
 - Lokasi berada di pegunungan yang memiliki *view* pegunungan lain, dan langsung dapat memandangi ke arah kota dan dapat melihat pemandangan ke arah danau secara langsung, dengan pemandangan yang sangat indah ini juga dapat meningkatkan pengunjung, namun tempat yang jauh dari perairan bukan merupakan lokasi yang tepat untuk rancangan yang sesuai dengan judul laporan, walaupun pemandangan dan lokasi yang strategis lokasi ini kurang cocok dibangun kawasan tepi air.
- Potensi *Site*
 - Lokasi *site* alternatif III ini juga tidak jauh dari perkotaan
 - Merupakan kawasan yang diperuntukan kepada pariwisata
 - Memiliki *view* yang sangat berpotensi

- Namun bukan merupakan kawasan tepi air karena lokasi tepat berada di salah satu pegunungan yang ada di Takengon

Tabel 2.5 Penilaian Pemilihan Lokasi
Sumber: Analisa site

N	Kriteria Lahan	Nilai Lokasi Site		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Peraturan yang berlaku/RTRW	3	3	1
	• Peruntukan lahan	3	3	2
	• Peraturan setempat	3	3	3
2	Aksesibilitas/Pencapaian			
	• Sarana transportasi umum	3	2	2
	• Kedekatan dengan terminal/bandara	3	3	3
3	Potensi lokasi			
	• Kemudahan pencapaian dari pusat kota	3	3	3
	• Dekat dengan kawasan pariwisata	3	3	2
4	Fasilitas lingkungan yang tersedia			
	• Ketersediaan vegetasi	3	2	2
	• Terletak pada jalan arteri	3	3	3
4	Fasilitas lingkungan yang tersedia			
	• Fasilitas kesehatan terdekat	3	3	3
	• Fasilitas peribadatan terdekat	2	3	2
4	• Fasilitas perdagangan terdekat	3	3	2

5	Prasarana			
	• Jaringan listrik negara induk	3	3	3
	• Jaringan air bersih induk	3	3	2
	• Drainase induk	3	3	3
	Jumlah	44	43	40

Kriteria bobot
3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

No.	Alternatif	Positif	Negatif
1	Ujung Paking	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang strategis • Tepat di tepi jalan primer • Tidak jauh dari perkotaan • Mudah di akses • Memiliki kontur yang dapat di manfaatkan • Lebih dalam memanfaatkan potensi view 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tanah banyak yang curam • Rawan terjadi bencana
2	Bintang	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki view yang bagus • Mudah di akses • Tanah yang rata 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah sawah • Masuk perkampungan warga • Jauh dari kota • Potensi tapak tidak bisa di optimalkan
3	Pantan Terong	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi site tepat di gunung • Memiliki potensi view yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Jauh dari perkotaan • Jalan yang diakses sangat curam

		<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan kawasan pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Rawan terjadi kecelakaan
--	--	--	--

Tabel 2. 5 Alasan penilaian
Sumber: Analisa site

Berdasarkan penilaian diatas, maka lokasi yang tepat untuk perancangan objek wisata terdapat pada alternatif pertama yang berada di Villa Ujung Paking, Jl, Takengon Bintang, Kampung Kelitu, Kec. Bintang, Kab. Aceh Tengah, Prov. Aceh dengan luas lahan 65.094,67 m² atau 6 Hektare ±.

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

2.3.1 Harris Hotel Barelang Resort Batam



Gambar 2. 12 Harris Hotel Barelang Batam
Sumber: m.batamtoday.com

Pengelola hotel berlomba-lomba untuk menawarkan konsep hotel yang menarik dan *instagramable*. Salah satu hotel itu adalah Harris Resort Barelang Batam. Hotel yang dikelola oleh Tauzia Hptel Management ini berlokasi ditepi pantai, tepat di samping jembatan Barelang yang *iconik* dan sangat *instagramable*.

New Generation menekankan pada gaya hidup sehat dan menginspirasi. Dari sisi arsitektur dan desain, fokus pada bahan bernada cerah dan pencahayaan yang hangat selaras dengan tagline baru *stay bright*. Resort ini menawarkan pengalaman menginap dengan suasana khas tropis yang cocok untuk rekreasi kegiatan luar ruangan seperti area untuk jogging, bersepeda, dan olahraga.



Gambar 2. 13 Harris Resort Balerang
 Sumber: tripadvisor.co.id\

Harris Resort Balerang terletak hanya lima menit ke Tenggara Batam *Landmark* jembatan Balerang dan 30 menit dari Batam Centre International Ferry Terminal, serta bandara internasional Hang Nadim. *Resort* ini menyediakan 173 kamar. Ada tiga kategori kamar, yakni Harris Room (*garden view*, *pool view*, dan *sea view*) dengan ukuran kamar 33m², Harris suite dengan ukuran 66m², serta Harris Villa dengan ukuran 130m² dilengkapi kolam renang pribadi.

Fasilitas lain yang dimiliki *resort* ini yaitu, Dino Kids Club dan *water Playground*, kolam renang anak, kolam renang tanpa batas, pantai eksklusif dengan pasir putih. (Aryanto, 2019)

2.3.2 Telunas Resort, Riau



Gambar 2. 14 Potret Telunas Resort
 Sumber : brilio.net

Telunas *Resort* merupakan akomodasi yang berada di pulau, Sugie, kepulauan Riau. Pulau Sugie terletak diantara Pulau Batam dan daratan Sumatra, Telunas *Resort* merupakan salah satu spot wisata Pulau terbaik di dunia. Telunas *Beach Resort* dikelilingi oleh panorama alam pesisir yang indah. Daya tarik utamanya adalah air laut yang berwarna biru kehijaun dengan hutan lebat yang asri dan juga alami. Tidak ada kemacetan atau suara riuh ramai pengunjung, tempat ini tenang karena eksklusif. Dari Singapura hanya berjarak 50 km saja. Setiap kamar di *resort* ini berada di atas air yang terbuat dari kayu dan beratapkan jerami.



Gambar 2. 15 Kamar Hunian Telunas Resort
Sumber. Tripzila.com

Desain *resort* pedesaan yang diusung untuk mewujudkan keindahan pantai ini diambil dari tema melayu yang *full woods* sebagai material utamanya. Perjalanan menuju pantai ini melewati gugusan pulau yang cantik dengan suasana tenang yang menyenangkan. *Resort* pedesaan Telunas tepat berada di tepi pantai yang 90% bagian *resort* ada diatas permukaan laut. Saat air laut surut, bangunan *resort* akan berada 1,5 meter – 2 meter di permukaan air. Sedangkan saat air pasang bangunan *resort* akan berada sekitar 4 meter di permukaan air.

Resort ini juga menyediakan fasilitas olahraga seperti lapangan voli dan lapangan sepak bola. Selain itu juga terdapat padang rumput yang bisa digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Untuk

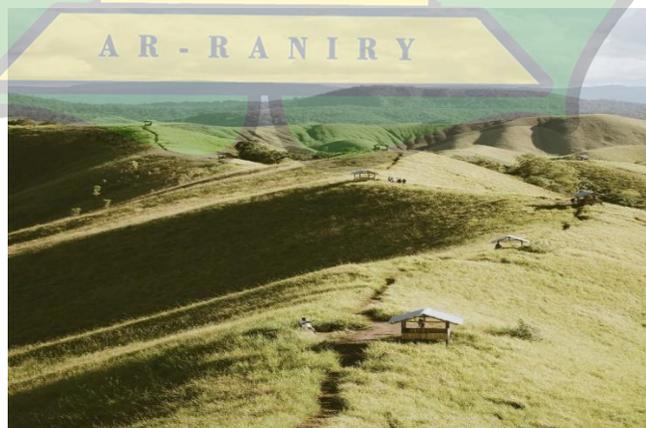
penerangan, di *resort* ini menggunakan generator diesel bukan dari listrik PLN. Karena di Pulau Sugi sendiri masih belum terjamah listrik dari PLN. Jadi untuk semua aktivitas elektronik di *resort* ini memanfaatkan tenaga generator diesel. (Rohman, 2018)

2.3.3 Danau Sentani, Papua



Gambar 2. 16 Danau Sentani
Sumber: google.com

Danau Sentani merupakan salah satu destinasi yang tak kalah indah dengan danau-danau lain yang ada di Tanah Air, letaknya dibawah lereng pegunungan Cagar Alam Cyclops, danau ini memiliki luas 9.360 Ha dan berada di ketinggian 75 meter diatas permukaan laut (mdpl). Selain menyuguhkan keberagaman alam, danau yang berada di wilayah Jayapura ini juga memiliki bukit yang indah bernama Bukit Teletubbies.



Gambar 2. 17 Bukit Teletubbies
Sumber: google.com

Bukit Teletubbies ini merupakan salah satu tempat rekreasi yang berada disekitaran Danau Sentani, bukit ini merupakan gambaran dari serial Tv yaitu Teletubbies yang memiliki tanah yang bergelombang nan asri, bukit hijau yang sangat indah ini merupakan objek yang banyak di kunjungi karena memiliki pemandangan yang indah.



Gambar 2. 18 Pholeuw Park
Sumber: www.booking.com

Taman wisata Pholeuw Park yang berada ditepi Danau Sentani merupakan taman yang baru diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2020 menjadi tempat rekreasi primadona warga kota Jayapura. (Y, 2020)

2.4 Kesimpulan Studi Banding

No	Analisa	Harris Hotel Bareleng Resort Batam	Telunas Resort, Riau	Danau Sentani, Papua
1	Lokasi	Harris Resort Balerang terletak hanya lima menit ke Tenggara Batam Landmark	Telunas Resort berada di pulau,	Danau Sentani berada dikota Jayapura, Papua.

		jembatan Balerang dan 30 menit dari Batam Centre International Ferry Terminal, serta bandara internasional Hang Nadim	sugie, kepulauan Riau.	
2	Konsep bangunan	<i>New Generation</i> menekankan pada gaya hidup sehat dan menginspirasi. Dari sisi arsitektur dan desain, fokus pada bahan bernada cerah dan pencahayaan yang hangat selaras dengan tagline baru <i>stay bright</i>	Desain <i>resort</i> pedesaan yang diusung untuk mewujudkan keindahan pantai ini diambil dari tema melayu yang <i>full woods</i> sebagai material utamanya	Berpatokan pada kealamian alam.
3	Lansekap/ Ruang Luar	Memiliki taman yang luas atau area lansekap yang mewah. Dan merupakan kawasan tepi air.	Lansekap pada <i>resort</i> lumayan luas, kamar di <i>resort</i> ini berada di atas air yang terbuat dari kayu dan beratapkan jerami.	Danau ini merupakan Lansekap yang sangat luas dan merupakan ruang <i>Outdoor</i> .

Tabel 2. 6 Tabel Kesimpulan Studi Banding

BAB III

ELABORASI TEMA

Tema *Neo Vernakular* akan diterapkan pada Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Danau Lut Tawar Takengon, Aceh Tengah. Penerapan tema ini sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan pariwisata. Selain itu juga untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara dalam memperkenalkan pariwisata tersebut.

Neo vernakular merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk dan konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi dan tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah ada dan tumbuh dari pengalaman oleh sebuah tradisi. Kemudian sedikit atau banyaknya mengalami perbaruan menuju suatu karya yang lebih *modern* atau maju, akan tetapi tidak mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaruan ini dapat dilakukan dengan upaya memperoleh tentang keadaan tertentu dengan cara yang tepat. (WIDYAWATI, 2020)

3.1 Neo Vernakular Dalam Asitektur

3.1.1 Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur *Neo Vernakular* adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern. Ada 6 (enam) aliran yang muncul pada era Post Modern menurut Charles A. Jenck diantaranya, *historicism, straight revivalism, neo vernakular, contextualism, metaphor* dan *post modern space*. (Architect, 2020)

3.1.2 Ciri - ciri Arsitektur Neo Vernakular

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “*language of Post-Modern Architecture*” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur *Neo-Vernacular* sebagai berikut:

1. Selalu menggunakan atap bubungan

Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.



Gambar 3. 1 Atap bubungan
Sumber: pinterest.com

2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)

Bangunan di dominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya *Victorian* yang merupakan budaya dari arsitektur barat.



Gambar 3. 2 Material Batu Bata
Sumber:pinterest.com

3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan menyediakan ruang terbuka hijau.



Gambar 3. 3 Ruang Terbuka Hijau
Sumber: .dekoruma.com

4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang *modern* dengan ruang terbuka di luar bangunan.



Gambar 3. 4 Kesatuan antara Interior
Sumber: /www.arsitag.com

5. Warna-warna yang kuat dan kontras.



Gambar 3. 5 Bangunan yang warna Kontras
Sumber: id.pinterest.com

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur *Neo-Vernacular* tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh *Neo-Vernacular* melalui *trend* akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

- a. Pemakaian atap miring
- b. Batu bata sebagai elemen local
- c. Susunan masa yang indah.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat.

Prinsip arsitektur *Neo-vernakular* pada dasarnya adalah melestarikan unsur-unsur lokal sehingga bentuk dan sistem terutama yang berkaitan dengan iklim setempat, seperti penghawaan, pencahayaan alamiah, antisipasi terhadap regionalisme yang merupakan aspek mendasar. Dalam pendekatan ini arsitektur *Neo-Vernakular* yang digunakan adalah arsitektur tradisional Aceh. (Architect, 2020)

3.1.3 Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular

A R - R A N Neo-Vernakular	
Pengertian	Neo berarti baru, masa peralihan dan vernakular adalah Native/asli/bahasa setempat, jadi peralihan dari bentuk setempat
Ideologi	Fokus kepada perenapan elemen arsitektur yang sudah ada dari hasil vernakular dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern

Prinsip	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern dan kelanjutan dari arsitektur vernakular.
Konsep Desain	Bentuk desain lebih modern dan mencoba menampilkan karya baru.
Kriteria	Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen) Tidak elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religius dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilaan visualnya

Tabel 3. 1 Tinjauan Arsitektur neo-vernakular
 Sumber: ahluldesigners.blogspot.com, 2012

3.2 Interpretasi Tema

Tema yang diterapkan pada Penataan Kawasan Rekreasi Ujung Paking di Takengon Aceh Tengah adalah Arsitektur *Neo-vernakular*. Arsitek *Neo-Vernakular* adalah arsitektur yang tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti

budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. (Muhammad, 2014)

Penerapan tema ini mengambil unsur-unsur empiris dari Rumah Aceh yang dimodifikasi. Terdapat beberapa bagian dari rumah Aceh yang di ambil, baik fisik maupun non-fisik. Penerapannya yaitu dari bentuk panggung *rumoh* Aceh, penghawaan, dan *ornament* *rumoh* Aceh. Unsur ini sebagai landasan tema perancangan yang akan diterapkan pada bangunan.

1. Bentuk panggung

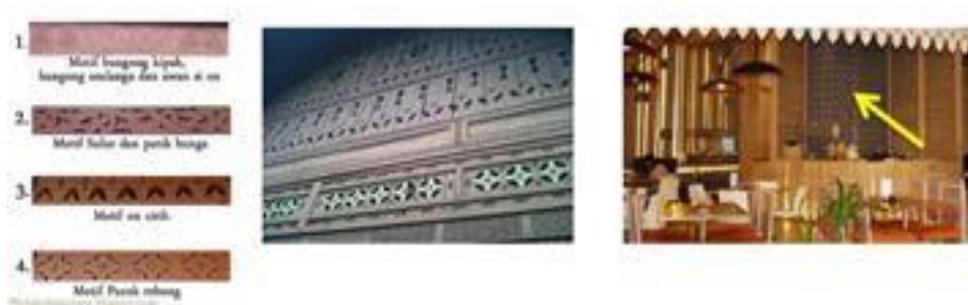
Perancangan Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Ujung Paking di Takengon Aceh Tengah akan diterapkan bentuk struktur panggung juga akan diterapkan pada bangunan dengan jumlah tiang penyangganya yang genap. Hal ini diadopsi dari pengaruh keyakinan masyarakat Aceh pada jaman dahulu dengan jenis panggung yang akan disesuaikan dengan konsep perancangan.



Gambar 3. 6 Bentuk panggung
Sumber: news.detik.com

2. Penghawaan dan Ornamen

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diterapkan akan diterapkan pada bangunan dan buatan akan diterapkan pada dinding galeri, dinding kantor menggunakan jenis ornamen yang akan diterapkan pada bangunan adalah jenis flora.



Gambar 3. 7 Gambaran Penerapan ornamen pada dinding bangunan
 Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id>

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Masjid Raya Mahligai, Padang



Gambar 3. 8 Masjid raya Sumatra barat
 Sumber: Ganaislam.ika.com

1. Sejarah Pembangunan

Masjid Raya Sumatera Barat atau juga dikenal dengan sebutan Masjid Mahligai Minang ini merupakan masjid terbesar di Sumatera Barat. Masjid ini merupakan hasil rancangan dari arsitek Rizal Muslimin, yaitu pemenang sayembara desain Masjid Raya Sumatera Barat yang diikuti oleh 323 peserta arsitek dari berbagai negara pada tahun 2007. Dibangun dengan struktur dan desain konstruksi yang kuat, anti guncangan sehingga diharapkan aman dari guncangan gempa hingga 10 skala richter

Masjid Raya ini fungsinya tidak sebatas rumah ibadah. Bangunan yang berada tak jauh dari Pantai Padang itu, dirancang mampu menahan guncangan gempa mencapai 10 SR dan dapat dijadikan sebagai *shelter* lokasi evakuasi tsunami, memanfaatkan lantai II dan lantai III masjid.



Gambar 3. 9 Masjid raya Sumatra barat
 Sumber: www.academia.edu

2. Konsep Fisik

Arsitektur masjid ini mengikuti tipologi arsitektur Minangkabau dengan ciri bangunan berbentuk gonjong, jika dilihat dari atas, masjid ini memiliki 4 sudut lancip yang mirip dengan desain atap rumah gadang, hingga ukiran Minang dan kaligrafi pada dinding bagian eksterior masjid. Selain untuk beribadah, Masjid Raya Padang yang memiliki kapasitas 20.000 jamaah ini juga dirancang sebagai *shelter* lokasi evakuasi korban tsunami yang ada di lantai 2 dan 3. Sedangkan lantai dasar memiliki daya tampung 15.000 jamaah, dan lantai 2 dan 3 berkapasitas 5000 jamaah.

- Masterplan Masjid



Gambar 3. 10 Master Plan Masjid
 Sumber: www.academia.edu

Bentuk *site plan* masjid ini menyesuaikan dengan nuansa lokal masyarakat Minangkabau. Di situlah perpaduan antara Islam dan

Minangkabau, dengan kelengkapan antara lain ada berbagai lembaga pendidikan, perpustakaan, tempat rekreasi keluarga, ruang serba guna yang menampung 3.000 orang yang bisa digunakan untuk seminar, pertunjukan kesenian, dan sebagainya. Mahligai Minang tidak semata-mata sebuah masjid, tetapi sebuah identitas yang akan menjadi pusat peradaban, di mana salah satunya adalah bangunan masjid. Dari penataan massa di atas memudahkan untuk pengoptimalan potensi lahan. Masjid sebagai sumbu dari bangunan sekitar memberikan kesan menyatu dengan alam dan terbuka sehingga masyarakat tidak terlalu sungkan memasuki kawasan masjid. Hal ini sesuai dengan karakter masyarakat Minangkabau yang setara. Penempatan kawasan juga sebagai bentuk antisipasi akan kepadatan Kota Padang yang terus berkembang.

- Eksterior Masjid

Eksterior pada atap bangunan Masjid Mahligai Minang, berbentuk seperti gonjong atau yang biasa dipakai dalam rumah tradisional adat Gadang dengan ciri khas atap runcing.

Pada bagian fasad eksterior masjid, terdapat ukiran nama-nama Allah SWT dan juga ukiran nama nabi Muhammad SAW yang mengadopsi pola songket budaya Minangkabau. Motif songket dari budaya Minangkabau ini diterapkan pada dinding dengan ornamen kaligrafi yang melapisi seluruh dinding dari fasad masjid. Penerapan motif songket ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya Minangkabau.



Gambar 3. 11 Eksterior Bangunan
 Sumber: www.pegipegi.com

- Interior Masjid



Gambar 3. 12 Penerapan simbolisme arsitektur
 Sumber: www.academia.edu

Selain pada atap dan dinding eksterior, interior masjid juga menerapkan langgam ornamen budaya Minangkabau. Ornamen tersebut bukan hanya berubah estetika dari dinding interior, akan tetapi lebih kepada fungsionalitas, dalam artian sebagai sirkulasi udara atau penghawaan.

Selain sebagai penghawaan alami, ornamen pada dinding eksterior juga berfungsi sebagai pencahayaan alami. Rongga-rongga ornamentasi pada dinding menimbulkan penyebaran cahaya yang memberi efek dramatis ruang sholat yang dapat mengesankan akan kekhusukan dalam beribadah.



Gambar 3. 13 penerapan Arsitektur symbol pada bangunan
 Sumber: *airport.id*

Pada struktur masjid juga mencerminkan bentuk “kujukuran” dimana dalam bentuk masjid sendiri merupakan konsekuensi logis dari kebutuhan strukturnya. Bentuk struktur masjid terinspirasi dari makna simbolik, yaitu dari *hajar aswad* dan juga adaptasi atap bagonjong rumah tradisional Gadang.



Gambar 3. 14 bentuk dalam kontstruksi bangunan
 Sumber: <https://www.academia.edu/>

3.3.2 Museum Tsunami Aceh



Gambar 3. 15 Museum Tsunami
 Sumber : *Traveler.com*

Untuk mengenang kejadian pada tahun 2004 dibangunlah sebuah museum Tsunami Aceh yang diresmikan pada 27 Februari 2009 oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Dibangun atas lahan seluas 2.500 meter persegi, museum ini dirancang oleh Ridwan Kamil selaku mantan Walikota Bandung yang memenangkan sayembara. Sayembara tersebut diselenggarakan oleh Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh-Nias pada 17 Agustus 2007.

Jika dilihat dari bagian atas, museum tersebut merefleksikan gelombang Tsunami. Namun jika dilihat dari bawah atau dari tampak depan, bangunan ini seperti sebuah kapal penyelamat dengan geladak luas.

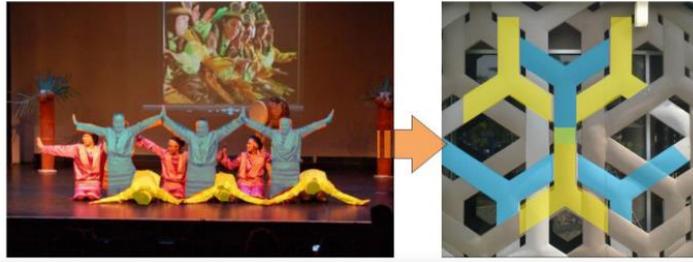


Gambar 3. 16 rumah adat Aceh

Sumber: www.romadecade.org/rumah-adat

Beberapa konsep dasar yang mempengaruhi perancangan Museum Tsunami antara lain: rumah adat Aceh (rumoh Aceh), bukit penyelamat (*escape hill*), gelombang laut (*sea waves*), cahaya tuhan (*the light of God*), tarian khas aceh (*saman dance*), dan taman untuk masyarakat (*public park*).

Desain museum Tsunami mengambil ide dasar dari rumoh Aceh (panggung) sebagai contoh kearifan arsitektur masa lalu untuk merespon tantangan dan bencana alam. konsep yang diterapkan adalah dengan penggunaan tiang-tiang pada bagian bawah bangunan, yang kemudian berfungsi sebagai salah satu antisipasi bencana gempa dan Tsunami yang terjadi dimasa yang akan datang.



Gambar 3. 17 Penerapan simbolisme gerakan para penari
 Sumber: <https://issuu.com>



Gambar 3. 18 penerapan simbolisme gerakan para penari
 Sumber : semedan.com

Penerapan konsep ini diambil dari gerakan para penari saman ketika sedang melakukan tarian menyilang. Tarian saman sebagai cerminan “*Hablumminannas*” (konsep hubungan antar manusia dalam Islam) diterapkan kedalam pola fasade bangunan. Tampilan eksterior yang mengekspresikan keberagaman Budaya Aceh melalui pemakaian ornamen dekoratif pada elemen fasad luar bangunan. Dan penerapan simbolisme arsitektur lainnya pada bangunan museum tsunami ini terdapat pada bentuk bangunannya yang mengikuti bentuk kapal, dan simbolisme dari panggung rumah tradisional Aceh yang di terapkan pada bangunan tersebut.

Untuk membangkitkan kenangan lama akan tragedi tsunami, tata letak ruangan di dalam Museum dirancang secara khusus. Yaitu adanya urutan (*sequence*) ruang di bangunan yang harus dilalui pengunjung dirancang secara seksama. Hal ini untuk menghasilkan efek psikologis yang lengkap tentang persepsi manusia akan bencana tsunami.



Gambar 3. 19 escape hill
Sumber : <https://issuu.com>

Dalam mendesain Museum, perancang mencoba merespon beberapa aspek penting dalam perancangan seperti: memori terhadap peristiwa bencana tsunami, fungsionalitas sebuah bangunan Museum/memorial, identitas kultural masyarakat Aceh, estetika baru yang bersifat modern dan *responsive*.

Pada bangunan ini terdapat fungsi khusus pada area *rooftop*nya yaitu untuk mengatasi kepanikan saat terjadi bencana gempa yang berpotensi tsunami dan juga mempermudah dalam hal evakuasi darurat.



Gambar 3. 20 sea waves
Sumber: <https://issuu.com>

Konsep *sea waves* ini merupakan konsep bentuk utama dari museum tsunami Aceh dan mampu membuat museum ini menjadi salah satu ikon pariwisata yang sangat diminati masyarakat lokal maupun mancanegara.



Gambar 3. 21 penerapan simbolisme arsitektur the light of god
 Sumber: <https://issuu.com>

Didalam bangunan ini terdapat ruang berbentuk sumur silinder yang menyortkan cahaya keatas sebagai simbol hubungan manusia dengan Tuhannya.

3.3.3 Museum Purna Bhakti Pertiwi



Gambar 3. 22 Museum purna bhakti pertiwi
 Sumber: <https://id.wikipedia.org>

- Lokasi : Jalan Taman Mini 1, Jakarta Timur
- Arsitek : Ir. Franky du Ville, IAI

Museum Purna Bhakti Pertiwi sebagai Wahana Rekreasi Edukatif didirikan pada area seluas 19,73 Ha, atas prakasa Ibu Tien Soeharto sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat Indonesia yang telah memberi dukungan kepada Pak Harto selama pengabdianya pada bangsa Indonesia. Museum ini diresmikan pada 23 Agustus 1993, bertepatan dengan hari ulang tahun ke-70 Ibu Tien Soeharto.



Gambar 3. 23 penerapan simbolisme arsitektur
 Sumber: <https://arighudul.wordpress.com>

Bentuk bangunan merupakan konsep yang bertumpu pada khasanah budaya Jawa, yaitu diadopsi dari bentuk nasi tumpeng pada acara syukuran, yang merupakan simbol rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk bangunan berupa tumpeng besar ini memiliki ketinggian 45 meter sampai puncak ornamen lidah api yang berwarna keemasan di atas kerucut terbesar, dan dikelilingi sembilan kerucut kecil, dengan luas total bangunan 25.095 m².

Selain bentuk eksterior bangunan, struktur utama bangunan pameran juga menyiratkan simbol tertentu, yaitu bentuk gunung dan pohon hayati. Simbol tersebut melambangkan keseimbangan alam semesta yang telah memberikan penghidupan pada manusia dan makhluk hidup lainnya.



Gambar 3. 24 Penerapan simbolisme arsitektur
 Sumber: <https://arighudul.wordpress.com>

Penggunaan warna juga didasari atas beberapa filosofi, yakni warna putih melambangkan kemurniaan dan kejujuran, warna kuning meambangkan kemuliaan dan tanggung jawab, warna merah melambangkan keberanian

dalam membela kebenaran, serta warna hijau melambangkan ketentraman dan kedamaian.

Nama Bangunan	Kesimpulan
Masjid Raya mahligai, Padang	<ul style="list-style-type: none"> • Dibangun dengan struktur dan desain konstruksi yang kuat, anti guncangan sehingga diharapkan aman dari guncangan gempa hingga 10 skala <i>richter</i> • Arsitektur masjid ini mengikuti tipologi arsitektur Minangkabau dengan ciri bangunan berbentuk gonjong, jika dilihat dari atas, masjid ini memiliki 4 sudut lancip yang mirip dengan desain atap rumah gadang,
Museum Tsunami	<ul style="list-style-type: none"> • Ide dasar pada bangunan Museum tsunami Aceh dari Rumah Tradisional Aceh. • Penerapan dari segi fasadenya di ambil dari gerakan Tarian Saman. • Tampilan eksterior yang mengekspresikan keberagaman Budaya Aceh melalui pemakaian ornamen dekoratif.
Museum purna Bhakri Pertiwi	<ul style="list-style-type: none"> • Berbentuk nasi tumpeng, yang memilki makna terimakasih kepada tuhan yang maha esa • Bangunan pamerannya mnyiratkan simbol dari gunung hayati, yang melambangkan keseimbangan alam semesta. • Memakai tema Simbolisme pada Arsitektur.

Tabel 3. 2 Kesimpulan dari studi banding tema sejenis

Sumber: Analisa Pribadi

BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Perancangan kawasan sebagai tempat rekreasi atau tempat wisata baru ini memiliki tiga pilihan lokasi yaitu villa Ujung Paking Jl. Takengon – Bintang Kampung Kelitu, Kec. Bintang, Kab. Aceh Tengah, Bintang, Jl. Bintang Serule Kuala II Bintang Kec. Bintang, Kab. Aceh Tengah. Dan Pantan Terong Jl. Takengon Kp. Ulu Nuih, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah. Lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat rekreasi tersebut adalah Villa Ujung Paking yang memiliki potensi besar sebagai kawasan objek wisata.

Lokasi untuk penataan kawasan tepi air danau Lut Tawar sebagai tempat rekreasi yaitu villa Ujung Paking Jl. Takengon – Bintang Kampung Kelitu, Kec. Bintang, Kab. Aceh Tengah, Prov. Aceh.



Gambar 4. 1 Peta
Sumber: <https://google.com>

Lokasi perancangan yang dipilih berbatasan dengan

1. Lokasi

- Jalan : Jl. Takengon – Bintang
- Gampong : Kelitu
- Kota : Takengon
- Provinsi : Aceh

2. Batasan

- Bagian Utara : Pegunungan
- Bagian Timur : Perkampungan (Gampong Kelitu)
- Bagian Barat : Perkebunan
- Bagian Selatan : Danau Lut Tawar

4.1.2 Peraturan Setempat

Berdasarkan RTRW Kota Takengon, peraturan-peraturan yang ada dikawasan ini yaitu sebagai berikut:

- Alamat : villa Ujung Paking Jl. Takengon – Bintang
Kampung Kelitu, Kec. Bintang, Kab. Aceh Tengah, Prov. Aceh.
- Luas Tapak : ± 65.094,67m²
- KDB maksimum : 60%

$$60\% \times \text{Luas tapak}$$

$$60\% \times 65.000 \text{ m}^2$$

$$39.000 \text{ m}^2$$

- KLB maksimum : 3 Lantai

- KDH maksimum : 40%
40% x Luas tapak
40% x 65.000 m²
26.000 m²
- GSB minimum : 8m dari jalan arteri
- Peruntukan lahan : Pariwisata, Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan.
- Kondisi tapak : Berkontur

Keterangan :

KDB = Koefisien Dasar Bangunan

KDH = Koefisien Daerah Hijau

KLB = Koefisien Lantai Bangunan

GSB = Garis Sempadan Bangunan

4.1.3 Kondisi dan Potensi Tapak

1. Kondisi

Adapun kondisi tapak yang terpilih adalah sebagai berikut :

- Tapak tepat berada di tepi danau
- Tapak tersebut bekas tempat penginapan atau resort
- Kondisi tanah bebatuan dan berkontur
- Tersedianya akses sirkulasi eksisting
- Tidak ramai

2. Potensi Tapak

Adapun potensi-potensi yang dimiliki tapak yang terpilih adalah sebagai berikut:

A. Land Use (Tata Guna Lahan)

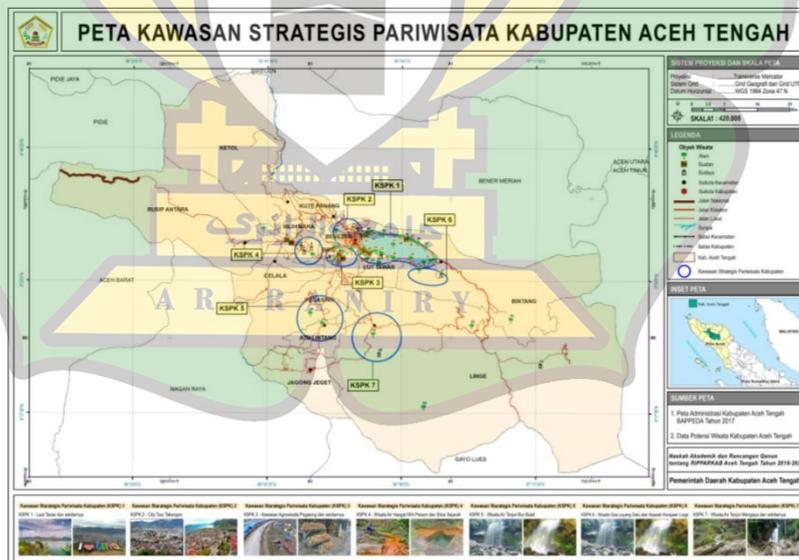
- Menurut RTRW Kota Takengon tahun 2007, peruntukan lahan dipilih untuk perancangan yang berfungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa.

Budidaya Non Pertanian		
- Perumahan Perkotaan	497.01	6.38
- Perumahan Pedesaan	284.56	3.66
- Pelabuhan/Dermaga	2.00	0.03
- Pariwisata	185.97	2.39
Luas Kawasan Budidaya Non pertanian	969.54	12.45

Gambar 4. 2 Peruntukan Lahan menurut RTRW

Sumber : analisis 2007

- Memiliki potensi untuk menarik pengunjung karena lokasi merupakan tempat untuk pariwisata.



Gambar 4. 3 kawasan Strategis Kota Takengon

Sumber : Rippar kab Aceh Tengah

B. Aksesibilitas

- Memiliki aksesibilitas yang tinggi karena lokasi berada tepat dipinggir danau.
- Memiliki intensitas kendaraan yang cukup tinggi sehingga mudah di temukan dan di akses menuju lokasi, kemudian merupakan jalan arteri sekunder.
- Lokasi tapak bisa diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaranya umum.
- Lokasi bersebelahan dengan perkampungan warga.

C. Utilitas

Di lokasi tapak telah tersedia sarana utilitas yang lengkap, seperti jaringan listrik, saluran drainase, dan saluran air bersih yang berasal dari pegunungan di daerah tersebut, maka sangat menguntungkan bagi tapak.

D. Fasilitas Penunjang

Tidak ada fasilitas penunjang apapun pada lokasi ini, karena bukan merupakan kawasan dekat dengan perkotaan dan lokasi ini bersebelahan dengan perkampungan. lokasi ini pernah dijadikan untuk tempat penginapan seperti villa atau *resort*.

E. Potensi Kawasan

Lokasi tapak mempunyai beberapa keunggulan yang dapat menunjang Perancangan penataan kawasan objek wisata danau lut tawar:

- Berada di tepi danau.
- Memiliki potensi pada sektor pariwisata berupa potensi utama kota tersebut yaitu Danau Lut Tawar
- Terdapat area wisata lainnya yang pastinya banyak dikunjungi

F. Prasarana

Pada Perancangan penataan kawasan tepi air yang berdekatan dengan lokasi yaitu:

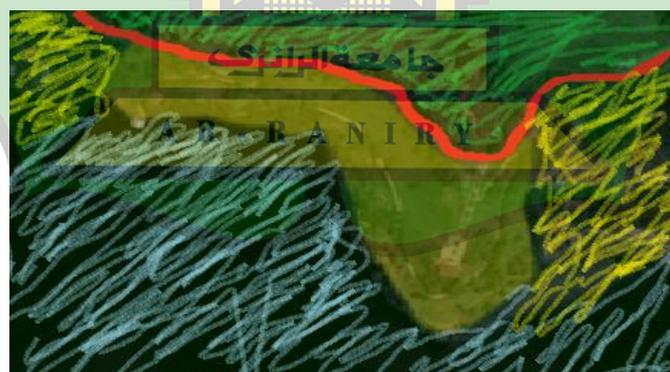
- Perkampungan (Kelitu, Kec. Bintang)
- Pegunungan
- Perkebunan
- Perairan (Danau Lut Tawar)

4.1.4 Analisa Tapak

A. Analisa Kebisingan

- Kondisi Eksisting

Pada kondisi eksisting *site*, tidak ada kebisingan yang mengganggu, kebisingan yang berasal dari kendaraan yang berada di jalan utama tidak mengganggu karena merupakan tempat yang tidak ramai dilalui, hanya pada saat-saat tertentu saja. Kebisingan kemungkinan terjadi pada saat liburan, dan hari-hari besar lainnya yang membuat kondisi jalan ramai, macet, dan di penuh pengunjug.



- Jalan utama Takengon-Bintang
- Perkampungan
- Perairan danau lut tawar
- Pezununan



Gambar 4. 4 Analisa Kebisingan

Sumber : Analisa Pribadi

1. Kebisingan tinggi yang mungkin terjadi yaitu berasal dari jalan primer (Jln. Takengon – Bintang)

2. Kebisingan sedang berasal dari sebelah timur dan barat, karna lokasi *site* luas maka kebisingan tidak terlalu mengganggu.
3. Kebisingan pada lokasi ini lebih dominan dari kebisingan alami, seperti ombak dari danau, pepohonan, angin, dan boat nelayan yang melintasi danau tersebut.

➤ Tanggapan

1. Penempatan vegetasi berupa pepohonan seperti pohon cemara lilin sebagai *buffer* alami di sumber-sumber kebisingan.



Gambar 4. 5 Tanggapan Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Pribadi dan Google.com

2. Perletakan bangunan tidak terlalu dekat dengan sumber kebisingan



Bangunan

Gambar 4. 6 Tanggapan Analisa Kebisingan
 Sumber: Analisa Pribadi

3. Menggunakan material kedap suara seperti glasswool/rockwool pada ruang-ruang yang penting, seperti pusat Adm.



Glasswool

Gambar 4. 7 Solusi untuk kebisingan
 Sumber : <https://peredamsuara-akustik.com>



Gambar 4. 8 Solusi untuk kebisingan
 Sumber : rockwooljakarta.com

B. Analisa Pencapaian/ Aksesibilitas

➤ Kondisi Eksisting

Dari hasil pengamatan pada lokasi perancangan, pencapaian ke lokasi dapat dilakukan dengan kendaraan atau berjalan kaki, selain itu untuk mencapai lokasi, pengunjung hanya mempunyai dua akses yaitu :

- Jalur pencapaian dari jalan Takengon – Bintang dari sebelah Utara.
- Jalur pencapaian dari jalan Takengon – Bintang dari sebelah Selatan.

➤ Tanggapan

1. Berdasarkan analisa diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa akses untuk menuju kedalam lokasi yaitu jalan Takengon – Bintang, Lokasi perancangan hanya memungkinkan untuk diakses melalui jalan tersebut.
2. Membedakan jalur masuk dan keluar untuk memudahkan sirkulasi keluar masuknya kendaraan.



Gambar 4.9 Tanggapan Analisa Pencapaian
Sumber : Analisa Pribadi

C. Analisa Sirkulasi

➤ Kondisi Eksisting

Dari pengamatan yang telah dilakukan dilokasi dan pada analisa pencapaian sebelumnya, analisa sirkulasi ekisting berupa:

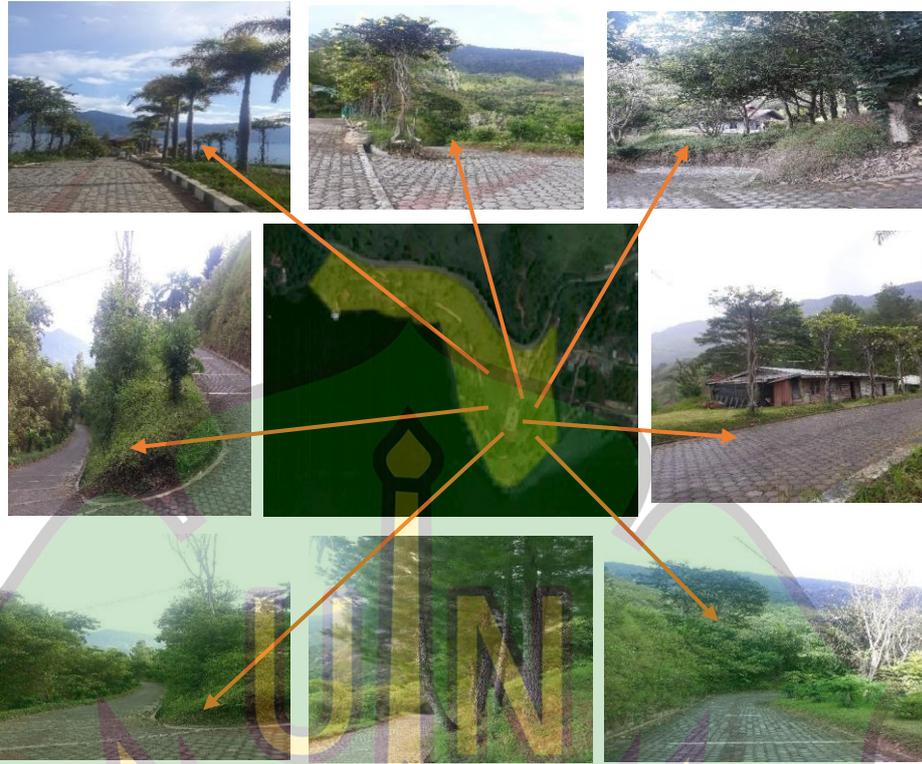
1. Pencapai ke lokasi tergolong mudah, karena lokasi merupakan jalan utama Kota Takengon.



Gambar 4. 10 Jalur Arteri Sekunder
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1. Pada kawasan jalan Takengon-Bintang saat ini telah dilewati oleh transportasi umum dan pengunjung sangat mudah untuk menuju lokasi site perancangan Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Danau Lut Tawar tersebut.

2. Tidak tersedianya jalur pendestrian di sekitar *site*. Karena *site* merupakan tanah berkontur dan pegunungan dan air langsung mengalir ke danau.



Gambar 4. 11 Jalur eksisting pada site
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

➤ **Tanggapan**

1. Pemisahan antara jalur masuk dan keluar lokasi perancangan.



Gambar 4. 12 Tanggapan sirkulasi kendaraan
 Sumber : Analisa Pribadi

2. Membuat jalur khusus untuk pejalan kaki di tepi danau.



Gambar 4. 13 Jalur untuk pejalan kaki
Sumber : analisa pribadi



Gambar 4. 14 ide desain sirkulasi
Sumber : analisa pribadi

D. Analisa Matahari

➤ Kondisi Eksisting

Pada saat matahari terbit pada jam 07:00 dari arah timur, lokasi site akan mendapatkan pencayahan penuh di sebelah Timur *site*, namun pada sebelah barat terhalang karna *site* merupakan tanah berkontur atau perbukitan maka sebelah barat mendapatkan cahaya matahari terik pada siang menjelang sore hari, begitu pula sebaliknya, *site* pada sebelah timur berkurang di siang

menjelang sore hari. Namun panasnya terik matahari hanya terasa pada siang hari dan jika cuaca pada daerah tersebut lagi kemarau. Karna kota tersebut merupakan dataran tinggi, maka cuacanya tetap terasa dingin.



Gambar 4. 15 Ilustrasi pergerakan matahari pada lokasi perancangan
Sumber : analisa pribadi

Dari hasil analisa terlihat jelas bayangan yang dihasilkan dari bangunan disekitar lokasi. Dengan kealamian *site* yang masih di penuh dengan pepohonan maka penghawaan di kawasan tetap terasa sejuk atau dingin.

➤ **Tanggapan**

1. Dengan memanfaatkan pencahayaan alami maka perancangan ini memasukkan sinar matahari kedalam bangunan atau di manfaatkan untuk membuat penghawaan didalam ruang dengan menempatkan posisi bukaan pada arah barat dengan memakai bukaan jendela kaca.



Gambar 4. 16 pemanfaatan cahaya matahari Bangunan
Sumber : Pinterest.com

2. Penambahan peneduh alami untuk menghindari pencahayaan langsung untuk para pengunjung di beberapa area seperti, pohon palem dan pohon cemara.



Gambar 4. 17 penambahan vegetasi pohon cemara dan palem
Sumber : Pinterest.com



Gambar 4. 18 Area vegetasi
Sumber : Analisa Pribadi

3. Memanfaatkan pencahayaan alami dari sebelah barat dengan bukaan kaca dan menjadikan sinar matahari sebagai pencahayaan dalam bangunan tersebut.

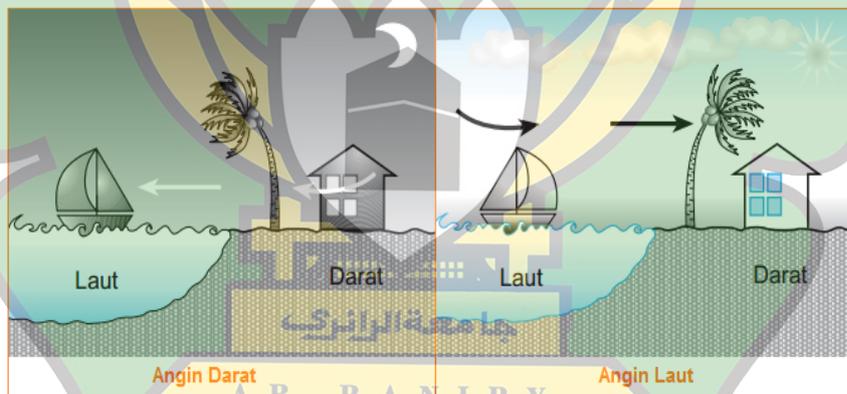


Gambar 4. 19 Contoh bukaan pada bangunan
 Sumber : Pinterest.com

E. Analisa Angin

➤ Kondisi Eksisting

Pada umumnya angin yang berhembus biasanya berasal dari arah selatan, dan biasanya pada sore hari angin tersebut sangat kencang karna tepat di tepi danau.



Gambar 4. 20 Analisa Angin
 Sumber : Google.ilustrasi.com

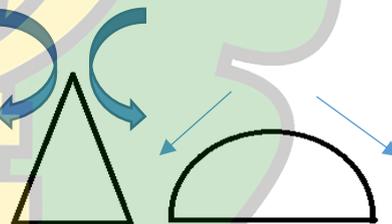
➤ Tanggapan

1. Dengan cuaca yang memang sudah dingin, solusi untuk perancangan ini tidak ada bukaan seperti membiarkan udara masuk kedalam ruangan yang permanen, hanya jendela pada bangunan jika udara dibutuhkan pada bangunan tersebut, dan ventilasi untuk pergantian udara agar ruangan tidak terasa pengap.



Gambar 4. 21 Pembelokan Arah Angin
 Sumber : Analisa Pribadi

2. Menerapkan bentuk bangunan yang mampu beradaptasi dengan kondisi iklim sekitar dan bentuk bangunan yang menyesuaikan bentuk dan orientasi bangunan.



Gambar 4. 22 Bentuk Banguna Segitiga
 Sumber: id.pinterest.com

F. Analisa Hujan

➤ Kondisi Eksisting

Berdasarkan data dari Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2016-2020. Wilayah Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang beriklim tropis, tergolong ke dalam tipe iklim B menurut *Schimidt Ferguson* .

Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli, dan musim hujan berlangsung pada bulan Agustus sampai bulan Desember.

Curah hujan berkisar antara 1.082 sampai dengan 2.409 mm per tahun dengan jumlah antara 113 sampai dengan 160 hari per tahun. Curah hujan yang terjadi terjadi pada bulan November yang mencapai 316,5 mm, terendah pada umumnya terjadi pada bulan Juli mencapai 6,2 mm.

Kondisi topografi disekeliling danau terdiri dari kemiringan landai, curam, dan sangat curam. Kondisi topografi danau dengan kemiringan yang curam berada disekitar Kecamatan Kebayakan, Laut Tawar, dan Bintang. Dari info yang telah didapat, maka tingkat bencana alam berupa longsor sangat tinggi, karna lokasi site berada di antara pegunungan yang memiliki kemiringan curam dan site juga memiliki kecuraman dan langsung dekat dengan danau lut tawar.

Di lokasi perancangan telah terdapat drainase, namun tetap perlu diperhatikan dalam proses desain.



Gambar 4. 23 eksisting kecuraman lokasi
Sumber: analisa pribadi 2020

➤ Tanggapan

1. Menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya banjir.
2. Buat aliran yang dapat mengalirkan air hujan dari pegunungan langsung ke danau.



Gambar 4. 24 proses aliran sungai

Sumber : elprins.polsri.ac.id dan analisa pribadi

3. Air hujan yang tidak tertampung dialirkan ke saluran drainase yang telah disediakan.
4. Membuat bak penampungan agar dapat digunakan pada waktu tertentu.
5. Menggunakan jenis atap yang dapat mengalirkan air hujan dengan mudah menuju drainase.
6. Membuat perbedaan level ketinggian lantai antara ruang luar dan ruang dalam untuk mencegah masuknya genangan air ke dalam bangunan salah satunya rumah panggung.



Gambar 4. 25 Tanggapan Analisa Hujan

Sumber : google.com

G. Analisa Vegetasi

➤ Kondisi Eksisting

Pada lokasi perancangan, vegetasi yang terdapat pada tapak berupa semak-semak dan beberapa tanaman lainnya yang tumbuh liar dan tidak beraturan.



Gambar 4. 26 kondisi Eksisting vegetasi pada tapak

Sumber : Analisa Pribadi

➤ Tanggapan

1. Merapikan dan membersihkan tumbuhan liar dan menata kembali vegetasi baru yang dibutuhkan pada *site*.
2. Menambah vegetasi untuk memberikan penghawaan alami di lokasi, dengan tidak mengganggu pandangan ke arah *view*.
3. Menjadikan vegetasi sebagai pembatas, dan mengurangi polusi udara.



Gambar 4. 27 Vegetasi yang digunakan
Sumber : pinterst.com

H. Analisa Keadaan Sekitar / Eksisting

➤ Hidrologi

- Sumber air bersih

Lokasi dikelilingi oleh pegunungan, sehingga masyarakat di daerah tersebut memanfaatkan sumber air bersih dari pegunungan yang air tersebut belum terkontaminasi dengan zat-zat kimia lainnya. Air pegunungan langsung di alirkan ke lokasi site.

Adapun analisis untuk sumber air bersih yaitu:

3. Memanfaatkan air di sekitar (pegunungan) pada tapak untuk mengurangi biaya aliran air PDAM dan pada dasarnya masyarakat juga tidak menggunakan air dari PDAM.
4. Membuat penampungan untuk penyimpanan air agar mengurangi resiko saat kekurangan air, seperti membuat bak atau menyediakan PAM di beberapa titik untuk solusi penyimpanan air bersih.

- Air Danau Lut Tawar

Keadaan eksisting perairan Danau Lut Tawar pada area *site* sangat berpotensi karna memiliki air yang jernih dan masih sangat alami



Gambar 4. 28 Eksisting perairan danau
 Sumber : analisa pribadi

- Tanggapan

Memanfaatkan area perairan sebagai salah satu penunjang seperti:

1. Wahana bermain seperti banana boat, dan wahana lainnya untuk anak-anak sampai orang dewasa..



Gambar 4. 29 wahana bermain
 Sumber : analisa pribadi dan google.com

2. Membuat dermaga diatas air agar dapat dinikmati para wisatawan.



Gambar 4.31: ide perancangan dermaga
 Sumber : analisa pribadi dan google.com

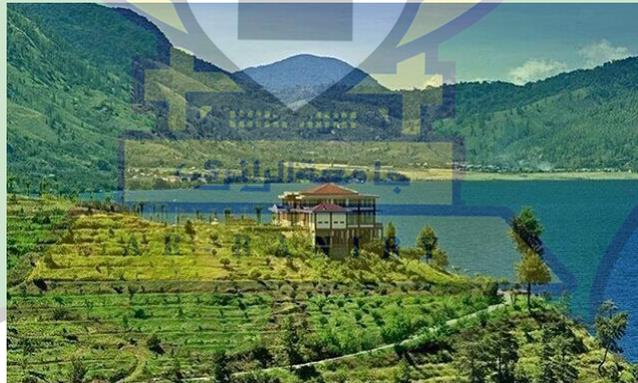
3. Menjadikan kawasan rekreasi yang indah pada malam hari, agar pengunjung dapat menikmati potensi pada malam hari tidak pada siang hari saja.



Gambar 4. 30 ide perancangan pada malam hari
Sumber : analisa pribadi dan google.com

I. Analisa Kontur

Analisa kontur diperlukan untuk mengetahui kemiringan tanah pada tapak tersebut, dengan analisa ini akan dapat solusi untuk mengolah penggunaan tapak berkontur sebagai objek perancangan. Pemilihan tapak untuk penataan kawasan rekreasi ini merupakan tapak yang sangat berkontur, berikut adalah kondisi tapak eksisting.



Gambar 4. 31 Kondisi eksisting tapak
Sumber : analisa pribadi

Lokasi *site* tepat berada disalah satu bukit yang ada di tepi Danau Lut Tawar, solusi yang diperlukan untuk *site* ini yaitu:

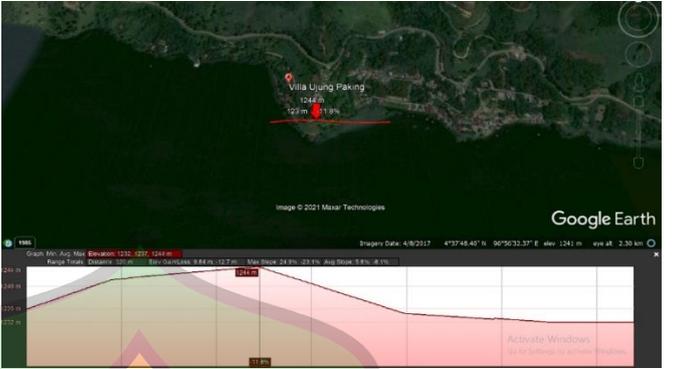
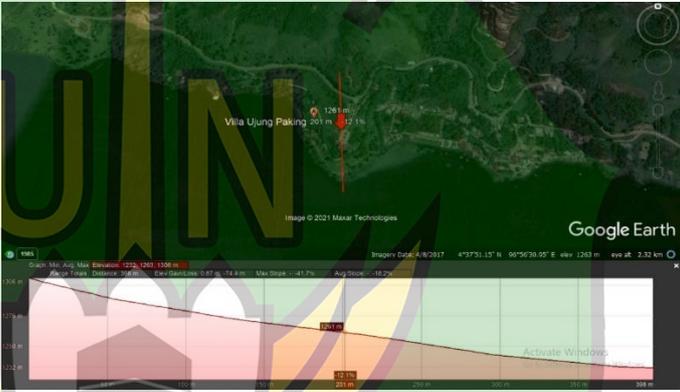
1. Pada bagian-bagian tertentu akan dilakukan *cut and fill*, seperti bagian lahan parkir akan memerlukan tapak yang rata dan menyesuaikan kontur dengan ide perancangan.

2. Eksisting sirkulasi yang ada saat ini memiliki kecuraman yang sangat berbahaya karna tepat di bagian kontur yang memiliki kemiringan yang berlebihan namun pada bagian sirkulasi ini solusinya yaitu di peruntukan untuk pejalan kaki, merubahnya dari sirkulasi jalan menjadi sirkulasi seperti tangga untuk mencapai titik yang di tuju yaitu langsung keperairan Danau Lut Tawar.



Gambar 4.34: Kondisi eksisting kontur
Sumber : analisa pribadi

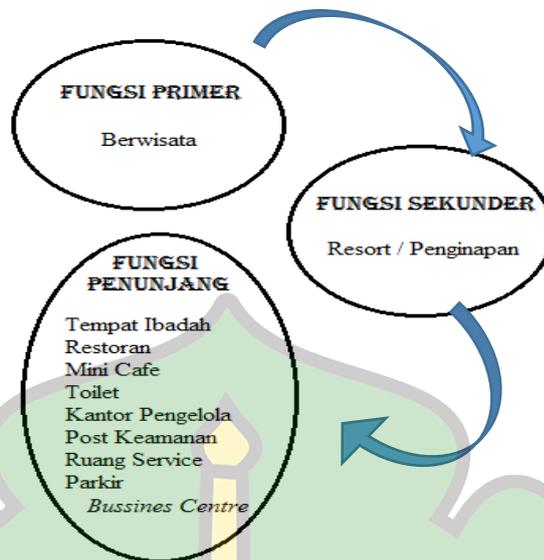
A R - R A N I R Y

No.	Kontur	Gambar
1	Timur-Barat	
2	Utara-Selatan	

Tabel 4. 1 Analisis ketinggian kontur
(Sumber: Hasil Analisis google earth, 2021)

4.2 Analisis Fungsi.

Penataan kawasan tepi air danau lut tawar sebagai tempat rekreasi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan tempat wisata di kota takengon. Fungsinya yaitu untuk tempat hiburan, tempat bermain, tempat bersantai, tempat reuni, tempat tinggal sementara, dan lain-lain. Pengelompokan fungsi tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu, fungsi primer, sekunder, dan penunjang. Adapun fungsi kawasan ini dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. 32 Diagram Analisis Fungsi
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

4.2.1 Fungsi Primer

Fungsi primer yaitu fungsi utama dalam Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Danau Lut Tawar, fungsi utama dalam penataan kawasan ini yaitu wadah untuk mengembangkan tempat wisata di kota tersebut dan menjadikan kawasan rekreasi yang menarik untuk para wisatawan.

4.2.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah fungsi yang mendukung Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Danau Lut Tawar dan bisa menjadi wadah rekreasi untuk wisatawan seperti *Family type Resort* atau *Resort* tipe keluarga dan kegiatan pengelola untuk mendukung fungsi primer.

4.2.3 Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang yaitu fungsi yang mendukung kegiatan pada fungsi primer dan fungsi sekunder dalam penataan kawasan ini, adapun fungsi penunjang pada Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Danau Lut Tawar ini yaitu, beribadah, penjualan, toilet, post jaga, servis, memarkir kendaraan, dan makan.

4.3 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas pada kegiatan penataan kawasan tepi air Danau Lut Tawar, ada tiga jenis kegiatan dari fungsi yang telah di analisis yaitu fungsi Primer, fungsi Sekunder, dan fungsi Penunjang, berikut adalah penjelesan lebih detail mengenai aktivitas pada perancangan ini.

No	Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Perilaku
1	Fungsi Primer	Berwisata	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli tiket • Jalan-jalan • Bersantai • Membeli makan • Mengobrol • Melihat pertunjukan
2	Fungsi Sekunder	<i>Resort</i>	Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Check in</i> • Istirahat • Makan • Berkomunikasi • Berwisata • Beribadah • <i>Check out</i>
		Aula Pertemuan	<i>Private</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Check in</i> • Rapat • Istirahat • Beribadah • Makan • <i>Check out</i>
3	Fungsi Penunjang	Parkir	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Memarkir • Berkomunikasi
		Kantor Pengelola	<i>Private</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat • Istirahat • Berkomunikasi • Makan
		Restoran	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Makan • Istirahat • Berkomunikasi
		Beribadah (Musholla)	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Berwudhu • Sholat • Berzikir • Berdo'a

		Ruang Service	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga • Berkomunikasi • Makan • Beristirahat
		Toilet	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air besar/kecil • Mencuci muka
		Pos Keamanan	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keamanan • Istirahat • Makan • Berkomunikasi
		Bussines Centre	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja • Jalan-jalan • Makan • Istirahat

Tabel 4. 2 Analisis Aktivitas
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

4.4 Analisa Pengguna

Analisa pengguna biasa dapat dilihat dari data pengunjung di daerah tersebut, dari survei yang di dapatkan pengunjung yang datang ke kota tersebut selalu meningkat dari tahun ke tahun. Berikut adalah data pengunjung keseluruhan di Kota Takengon pada tahun 2019.

	Bulan Month	Klasifikasi Classification		Jumlah Total
		Mancanegara Foreign	Domestik Domestic	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari	127	7 771	7 898
2	Februari	159	4 957	5 116
3	Maret	371	6 482	6 853
4	April	349	4 834	5 183
5	Mei	1 945	5 509	7 454
6	Juni	717	6 296	7 013
7	Juli	2 388	8 571	10 959
8	Agustus	922	7 392	8 314
9	September	2 130	3 484	5 614
10	Oktober	1 037	4 003	5 040
11	November	2 920	7 758	10 678
12	Desember	1 132	2 562	3 694
	Total	14 197	69 619	83 816

Gambar 4.30 : Jumlah pengunjung keseluruhan
(Sumber:Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kab. Aceh Tengah, 2020)

Analisis Pengguna merupakan analisis untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan di butuhkan dari setiap pengguna, berikut ini adalah tabel penjelasan lebih detail dari analisa pengguna :

No	Jenis Aktivitas	Jenis Pengguna	Sifat Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
1	Berwisata	Wisatawan	Rutin, setiap hari	400 Orang	12 Jam
2	<i>Resort</i>	Wisatawan	Rutin, setiap hari	100 Orang	12 Jam
3	Aula Pertemuan	Pengelola, dan Penyewa	Kadang-kadang	50 Orang	24 Jam
4	Parkir	Wisatawan	Rutin, setiap hari	500 Orang	24 Jam
5	Kantor Pengelola	Direktur	Rutin, setiap hari	5 Orang	24 Jam
6	Restoran	Pengelola dan Wisatawan	Rutin, setiap hari	200 Orang	16 Jam
7	Beribadah (Musholla)	Pengelola dan Wisatawan	Rutin, setiap hari	200 Orang	24 Jam
8	Ruang <i>Service</i>	Karyawan	Rutin, setiap hari	5 Orang	24 Jam
9	Toilet	Pengelola, Wisatawan	Rutin, setiap hari	100 Orang	12 Jam
10	Pos Keamanan	Satpam	Rutin, setiap hari	2 Orang	24 Jam
11	Bussines <i>Centre</i>	Wisatawan dan Pengelola	Rutin, setiap hari	100 Orang	12 Jam

Tabel 4. 3 Analisis Pengguna
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

4.5 Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang merupakan analisi untuk mengetahui luas ruangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kapasitas pengguna dalam setiap furnitur dan

ruang yang akan digunakan. Hasilnya dapat berupa luasan ruang yang di butuhkan. Berikut penjelasan lebih detail tentang analisa kebutuhan ruang.



No.	Pengguna	Jenis Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang (M ²)	Sumber
1	Wisatawan	Bermain Jalan–jalan mengelilingi wahana	Area bermain Taman	Area terbuka Area bermain	Manusia: (0.6 m x 1.5m) x 400 orang Kursi Taman : (0.4m x 1.5m) x 45 Area Bermain : (50m x 50m) Sirkulasi : 25%	9644	NAD
2	Penginapan Wisatawan / resort	Istirahat (tidur)	Kamar Tidur Toilet	2 bedromm 1 Meja Rias 1 Sofa Santai Meja sofa 1 Lemari 1 Meja tv	Manusia : (0.6m x 1.5m) x 4 orang Bedroom : (2m x 2m) x 2 Meja rias : (1.5m x 2m) Kursi rias : (0.5m x 0.6) Lemari : (1.5m x 2m) Meja Tv : (1m x 0.6m)	82 x 34 = 2788	NAD & Asm

				Meja : (1.5 x 2m) Sofa: (2m x 0.7) Sirkulasi : 25%		
Melayani Pengunjung Menjaga Penginapan	Receptionist Pantry Toilet	1 Meja receptionist 3 Kursi receptionist 1 almari receptionist 2 Meja dapur 1 Almari dapur 2 Rak piring 3 Kompor gas	Manusia: (0.6m x 1.5m). Meja: (3m x 1m). Kursi: (0.7m x 0.6m) x 3 Almari: 2m x 2m). Meja dapur: (2.5m x 1m) x 2. Almari dapur: (3m x 2m). Rak piring: (2m x 1.5m) x 2. Kompor: (1m x 0.5m) x 3.	116.64	NAD & Asm	

		Transportasi Vertikal	Ruang lift	1 Ruang lift	Manusia : (0.6m x 1.5m) Lift : (2m x 2m) Sirkulasi : 25%	19.6	
		Total				2924	
3	Wisatawan / Pemerintah	Melakukan rapat Mengadakan pertemuan yang sifatnya privat	Aula room Pantry Toilet Musholla	100 kursi 3 Meja besar 1 Pantry 2 Toilet 1 Musholla	Manusia : (0.6m x 1.5m) x 100 orang Kursi : (0.6m x 0.6m) x 100 orang Meja besar : (0.7m x 3m) Lemari dapur: (2m x 2m) Rak piring: (2m x 1.5) Kompor : (1m x 0.5m) Toilet : (1.5m x 1.5m) x 2 Wastafel : (0.9m x 0.5m) x 2 Musholla : (2.5m x 1.5m)	583	NAD & Asm

					Sirkulasi 25%		
4	Wisatawan Pengelola	Melaksanakan sholat	Aula sholat Tempat Wudhu Toilet	1 Aula sholat 2 Tempat Wudhu 6 Toilet	Manusia : (0.6m x 1.5m) x 50 orang Aula Sholat : (10m x 10m) Tempat Wudhu : (1.5m x 3m) x 2 Toilet : (1.5m x 1.5m) x 6 Sirkulasi 25%	167	NAD & Asm
5	Wisatawan/ Pengelola	Makan-makan dan minum Istirahat bersantai Menikmati pemandangan Danau	Tempat Makan Dapur Toilet	100 kursi makan 25 meja makan 1 dapur besar 2 toilet	Manusia : (0.6m x 1.5m) Kursi makan : (0.6m x 0.6m) x 100 Meja makan : (1m x 0.6) x 25 Meja dapur : (3m x 1m) x2 Lemari dapur : (3m x 2m) x 2 Rak piring : (2m x 1.5m) x2 Kompor : (1m x 0.5m) x 2	327	NAD & Asm

					<p>Toilet : (1.5m x 1.5m) x 2</p> <p>Wastafel : (0.9 x 0.5) x 2</p> <p>Sirkulasi 25%</p>		
6	Pengunjung	Berwisata Menikmati pemandangan	<p>Kolam</p> <p>Gazebo</p> <p>toilet umum</p> <p>food court</p>	<p>Kolam berenang</p> <p>10 Gazebo</p> <p>4 toilet umum</p> <p>3 food court</p>	<p>Manusia : (0.6m x 1.5m)</p> <p>Kolam berenang (10m x 15m)</p> <p>Gazebo : (2m x 2m) x 10</p> <p>Toilet : (1.5 x 1.5) x 2</p> <p>Food court : (2m x 2m) x 3</p> <p>Sirkulasi 25%</p>	230	NAD & Asm
7	Wisatawan / pengelola	Memarkir kendaraan	Area parkir	1 Area parkir	<p>Manusia : (0.6m x 1.5m)</p> <p>Mobil : (2.5m x 5m)x 100</p> <p>Motor : (1m x 2.5m) x 300</p>	6.600	NAD & Asm

					Sirkulasi 30%		
8	Karyawan / pengelola	Menjaga tiket masuk untuk pengunjung Memberi informasi terhadap pengunjung	Ruang membeli tiket	5 tempat penjual tiket	Manusia : (0.6m x 1.5m) Meja : (1.5m x 0.7m) Kursi : (0.6m x 0.6m) Lemari : (1.5m x 0.6m) Sirkulasi 25%	64	NAD & Asm
			Ruang informasi	1 Ruang informasi Toilet	Manusia : (0.6m x 1.5m) Meja : (1.5m x 0.7m) Kursi : (0.6m x 0.6m) Lemari : (1.5m x 0.6m) Toilet : (1.5m x 1.5m) Sirkulasi 25%	60	NAD & Asm

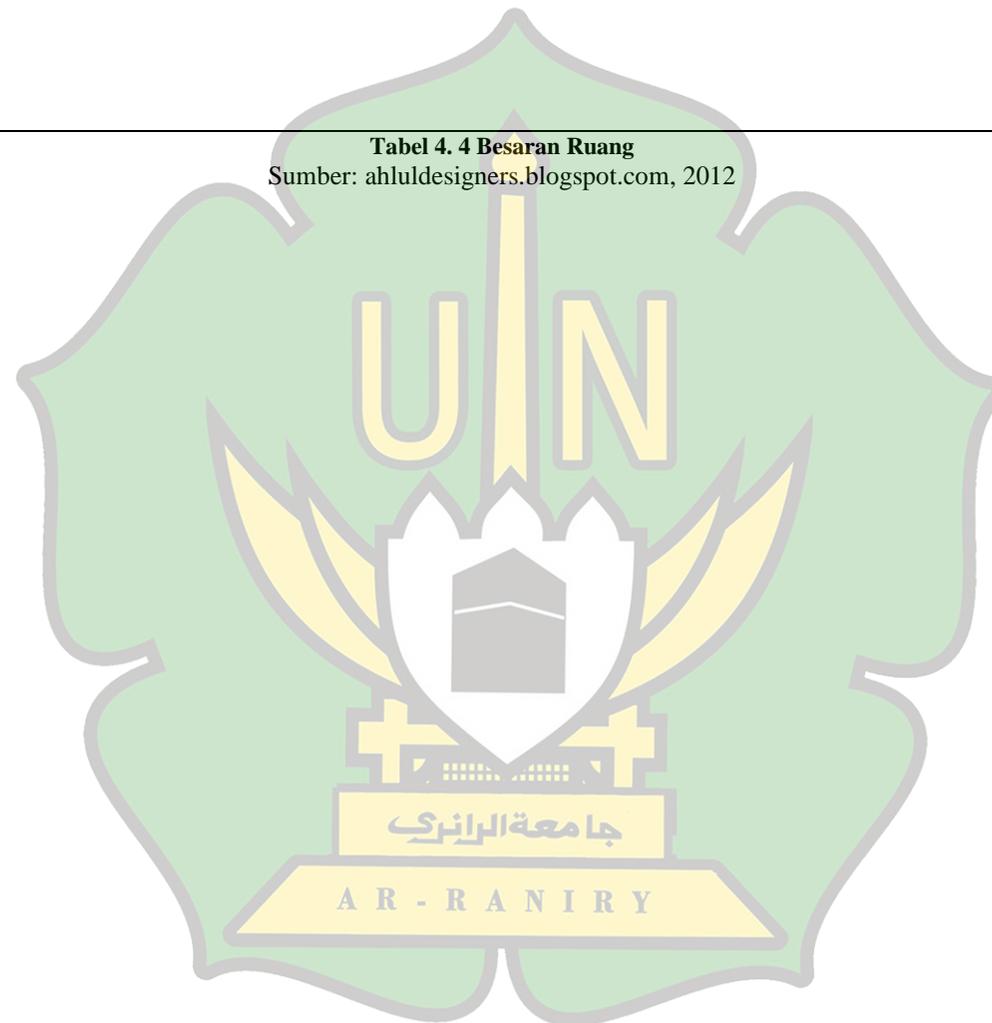
9	Direktur dan Karyawan	Mengawasi kerja para karyawan Mengontrol perkembangan administrasi Memeriksa laporan dari setiap karyawan	Kantor kerja direktur	3 ruang kantor 3 meja 3 kursi 3 lemari 2 toilet Musholla Pantry	Manusia : (0.6m x 1.5m) Meja : (1.5m x 0.7m) x 3 Kursi : (0.8m x 0.8m) x 3 Lemari : (1.5m x 0.6m) x 3 Toilet : (1.5m x 1.5m) x 2 Musholla : (2.5m x 1.5m) Meja dapur : (3m x 1m) Lemari dapur : (3m x 2 m) Rak piring : (2m x 1.5m) Kompor : (1m x 0.5m) Wastafel : (0.9m x 0.5m) Sirkulasi 25%	97	NAD & Asm
		Mengadakan rapat / Pertemuan rutin dengan para	Ruang rapat dan karyawan	1 ruang rapat 2 toilet	Manusia : (0.6m x 1.5m) Meja : (1m x 3m) x 5	153	NAD & Asm

		pengelola dan karyawan secara rutin			Kursi (0.6m x 0.6m) x 50 Toilet : (1.5m x 1.5m) x 2 Sirkulasi 25%		
10	Karyawan dan Pengelola	Menjaga sarana yang ada pada lingkungan wisata dan penginapan Menata sistem utilitas untuk lingkungan wisata dan penginapan Bersih – bersih	Ruang service	Ruang servis Toilet Pantry Gudang	Manusia : (0.6m x 1.5m) Meja : (0.7m x 1.5m) Kursi (0.6m x 0.6m)x 5 Toilet : (1.5m x 1.5) Gudang (4m x 4m) Sirkulasi 25%	83	NAD & Asm
11	Wisatawan	Buang air besar / buang air kecil	Toilet umum	Bak air Kloset	Manusia : (0.6m x 1.5) Bak air : (0.8m x 0.7m) Kloset : (0.6m x 0.5m) Wastafel : (0.9m x 0.5m)	22	NAD & Asm

					Sirkulasi 25%		
12	Satpam	Menjaga kewananan kawasan	Pos kewananan	Meja Kursi Toilet	Manusia : (0.6m x 1.5m) Meja : (0.7m x 1.5m) Kursi : (0.6m x 0.6m) Toilet : (15m x 1.5m) Sirkulasi 25%	18	NAD & Asm
13	Pengunjung	Melakukan transaksi jual beli souvenir dan lain-lain	Bussines	Meja Kursi Stand barang dagangan Toilet Gudang	Manusia : (0,6m x 1.5m) Meja : (0.5m x 1.5m) x 20 Kursi : (0.6m x 0.6) x 20 Rak barang : (1.2m x 0.4) x 20 Toilet : (1.5m x 1.5m) x 2 Gudang : (4m x 4m) Sirkulasi 25%	209	NAD & Asm

Total keseluruhan		23.969 M ²	
-------------------	--	-----------------------	--

Tabel 4. 4 Besaran Ruang
Sumber: ahluldesigners.blogspot.com, 2012



4.6 Analisis Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang merupakan analisis yang membahas persyaratan yang harus dipenuhi dalam setiap ruang pada objek rancangan. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Ruang	Pencahayaannya		Pengkondisian		View		Akses
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alami	Buatan	
1	Taman wisata	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah
2	Resort	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah
3	Aula Pertemuan	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah
4	Parkir	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah
5	Kantor Pengelola	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah
6	Restoran	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah
7	Beribadah (Musholla)	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah
8	Ruang Service	++++	++	++++	++	++++	++	Sulit
9	Toilet	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah
10	Pos Keamanan	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah
11	Bussines Centre	++++	++	++++	++	++++	++	Mudah

Tabel 4. 5 Analisis persyaratan ruang
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

4.7 Analisa Mikro dan Makro

Berdasarkan kegiatan dan sifat ruang, serta keterkaitan hubungannya, maka ruang-ruang tersebut dapat dikelompokkan secara mikro dan makro

- Analisa Mikro

Analisa mikro lebih menekankan pada kondisi eksisting site pada saat ini. Kondisi yang diamati meliputi seluruh aspek seperti penghuni, titik-titik penting, karakteristik ruang keberagaman aktivitas, serta kebutuhan ruang

- Analisa Makro

Analisa makro pada pendekatan konsep perencanaan ini dilakukan melalui analisis penentuan lokasi. Proses analisa meliputi pemetaan Kawasan secara makro terhadap wilayah sekitar dengan radius yang luas guna menentukan titik-titik lokasi atau Kawasan yang penting yang terkait dengan pendekatan konsep perenataan Kawasan rekreasi tepi air ujung paking di Takengon Aceh Tengah.



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar penataan kawasan tepi air danau lut tawar sebagai tempat rekreasi adalah “*THE GREATEST OF GAYO*” atau arsitektur dengan menonjolkan motif kerawang gayo, yang mana perancangan ini akan menerapkan bentuk-bentuk atau berkaitan dengan lokalitas budaya di Aceh Tengah. Tujuan perancangan yaitu untuk memperkenalkan dan melestarikan objek wisata dengan *view* utama yang ada dikota Takengon. Menggunakan khas adat budaya namun merubahnya sedikit kekinian, untuk mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan pendekatan tema *Neo-Vernakular*.

Tradisi budaya merupakan paling penting dalam menanamkan rasa bermasyarakat, dan membantu rasa identitas kepada mereka (Jim & Frank, 2008:449). Mereka sangat ingin mempertahankan budaya yang selama ini merupakan manifestasi yang bernilai tinggi untuk mempertahankan kehidupan bermasyarakat dan yang terpenting adalah identitas. Inisiatif harus muncul dari masyarakat itu sendiri, dan cara digunakan sangat bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya, menurut kondisi lokal, budaya, ekonomi dan sebagainya. Maka dari itu perlu mengidentifikasi apa komponen yang unik dan signifikan dari warisan budayanya, dan untuk menentukan komponen mana yang ingin dipertahankan. Rencana yang memadukan khas budaya dalam kehidupan masyarakat yang *mainstream* bukan memisahkan tradisi yang ada. (Jim & Frank, 2008:451)

Konsep *the greatest of gayo* dengan pendekatan arsitektur *Neo-vernakular* ini diharapkan menjadi rumusan konsep penataan kawasan tepi air yang berpotensi wisata alam yang indah, dan meningkatkan eksisting kebudayaan serta melestarikan unsur-unsur gayo.

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada Penataan Kawasan Tepi Air Danau Lut Tawar Di Takengon, Aceh Tengah ini tercipta dari konsep pemintakatan, konsep tata letak ruangan konsep pencapaian, konsep sirkulasi dan parkir.

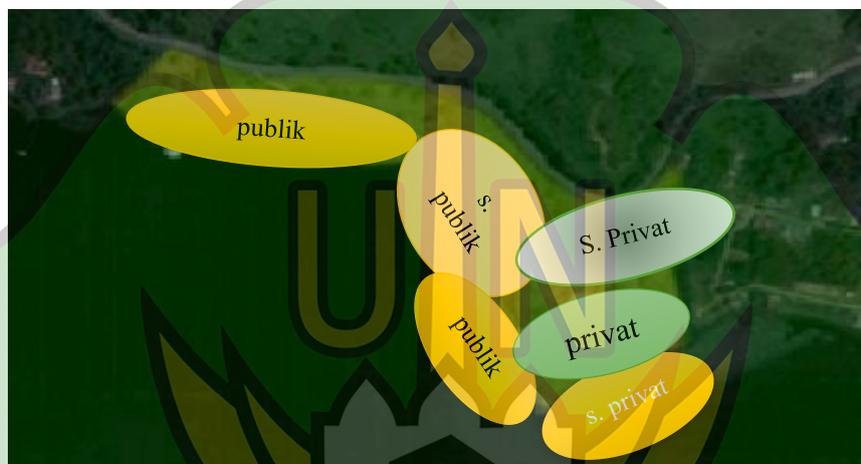
5.2.1 Pemintakatan

Pemintakatan adalah pengelompokan zona-zona kegiatan yang didasarkan pada jenis kegiatan dan sifat ruang, sehingga kegiatan yang berlangsung dalam tapak berjalan dengan optimal dan teratur. Berikut tabel pembagian pemintakatan.

Zona Privat	Zona semi Publik	Zona Publik	Zona servis
Kegiatan Pelayanan			
-	-	Lobby	Lavatory
-	-	Restoran	-
-	-	Auditorium	-
-	-	Cafeteria	-
-	-	Toko souvenir	-
-	-	-	-
Kegiatan wisatawan			
Resort/penginapan	Ruang staff	-	Dapur
-	-	-	Ruang penyimpanan barang
-	-	-	Lavatory
-	-	Rekreasi	-
-	-	Parkir	-
-	Food court	-	-
-	-	-	-
Kegiatan Pengelola			
Ruang Manager	Ruang tata usaha	Receptionist	Pantry
Ruang Rapat	-	Ruang Tamu	-
Ruang Sekretaris	-	Parkir	-

-		-	-
Kegiatan Servis			
Ruang MEE	Ruang satpam	Mushalla	Lavatory
Ruang CCTV	Ruang kebersihan	ATM	Gudang
Ruang penyimpanan koleksi	-	-	-

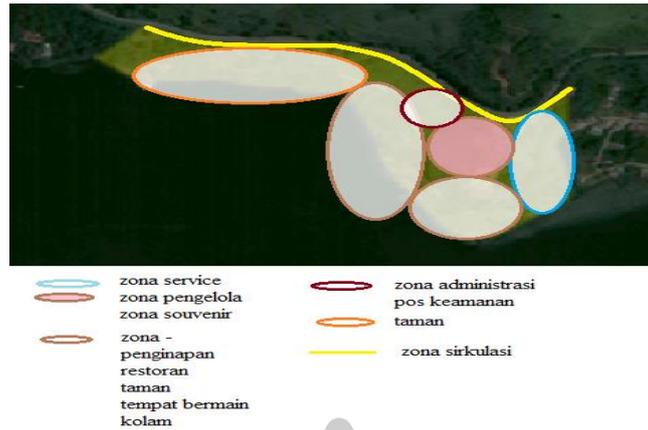
Tabel 5. 1 Zona Permintaan
 Sumber :Analisa Pribadi, 2020



Gambar 5. 1 Zona Permintaan
 Sumber :Analisa Pribadi, 2020

5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak ruang didalam bangunan merupakan hasil dari analisa makro dan mikro yang menghasilkan zonasi-zonasi dan pengelompokan kegiatan serta sirkulasi, massa bangunan terbagi menjadi beberapa zonasi, yaitu:



Gambar 5. 2 Zona tata letak
 Sumber :Analisa Pribadi, 2020

5.2.3 Pencapaian

Pencapaian yang dibutuhkan untuk mengarahkan pengunjung kepada bangunan, diperlukan pencapaian yang mudah. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana alur dan hubungan dari bangunan dengan sirkulasi yang ada disekitarnya. Pola pencapaian sebuah bangunan berdasarkan Francis D.K. Ching (2008) terdapat 3 macam, yaitu:

1. Frontal

Pencapaian secara langsung mengarah ke pintu masuk bangunan dengan sebuah jalur lurus. Sirkulasi dengan konsep frontal dapat memiliki tujuan untuk efisiensi sirkulasi.

2. Tidak langsung

Jalurnya dapat diarahkan kembali sekali atau beberapa kali untuk menunda atau melamakan sekuen pencapaiannya sehingga tidak secara langsung berhadapan dengan bangunan.

3. Spiral

Jalur spiral melamakan sekuen pencapaiannya dengan membuat sebuah putaran sirkulasi spiral lebih terlihat atraktif dan memiliki kesan seni yang lebih baik, sehingga memberikan kesan tersendiri terhadap pengunjung.

Dengan demikian dari penjelasan pencapaian berdasarkan Francis D.K. Ching (2008) pada penataan kawasan ini akan menggunakan konsep pencapaian spiral, dengan kondisi tanah pada *site* berkontur maka untuk memiliki pencapaian yang tidak curam maka

akan dilakukan seperti putaran pada sirkulasi, agar pengunjung mudah melakukan perjalanan pada area rekreasi tersebut.

5.2.4 Sirkulasi dan Parkiran

Penataan Kawasan Tepi Air Danau Lut Tawar ini merupakan perencanaan *design* tempat wisata yang sangat luas dan memerlukan sirkulasi dan parkiran yang baik, karna akan menjadi salah satu tempat yang sangat ramai dikunjungi.

A. Sirkulasi

Sistem Sirkulasi bangunan dibagi menjadi dua :

1. Sirkulasi diluar bangunan (*outdoor*)

Pada *site* yang telah di tentukan maka jenis sirkulasi yang akan di buat pada lansekap yaitu.

- Sirkulasi untuk kendaraan roda 4, roda 2. Maka banyak sirkulasi yang dibutuhkan untuk menuju pada titik-titik tertentu. Untuk kendaraan roda 4 dan roda 2 dibutuhkan sirkulasi menuju parkiran dari arah jalan masuk - parkiran – keluar.
- Sirkulasi pejalan kaki untuk mengarahkan pengunjung ke tempat yang di inginkan, seperti menuju ke *resort*, tempat bermain, taman, danau, *lobby*, dan tempat lainnya yang telah di rancang.



Gambar 5. 3 Konsep sirkulasi untuk memasuki bangunan utama

Sumber :google.com dan Analisa Pribadi

2. Sirkulasi dalam bangunan utama (*indoor*)

- Ketika ingin memasuki bangunan, dan dengan kondisi lokasi site memiliki tanah berkontur, maka pengunjung harus menaiki tangga terlebih dahulu, selain tangga di perancangan ini juga menyediakan *ramp* bagi penyandang disabilitas dan jalur untuk tunanetra yang ingin berkunjung ke bangunan, untuk jalur masuk dan keluar dari bangunan utama berada di tengah bundaran.



Gambar 5. 4 Konsep sirkulasi untuk memasuki bangunan utama
Sumber :Analisa Pribadi dan pinterest.com

- Jalur di dalam bangunan utama akan di desain jalur masuk kedalam bangunan dari arah utara dan jalur keluar dari arah selatan. Ketika memasuki bangunan, pengunjung akan disambut dengan ruang *lobby* yang difasilitasi layar-layar LCD di dinding, layar LCD ini akan memberikan info yang berhubungan dengan rekreasi Aceh.



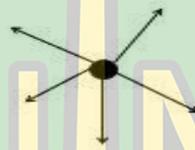
Gambar 5. 5 Penerapan konsep Pada lobby
Sumber : Pinterest.com



Gambar 5. 6 Jalur masuk pada bangunan
Sumber :pinterst.com

- Pola sirkulasi pada perancangan ini menggunakan pola radial, pola ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Bentuk sirkulasi radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat (DK ching, Francis, 1979: 286).

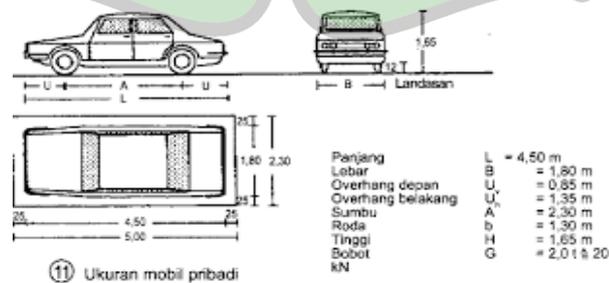


Gambar 5. 7 Jalur masuk pada bangunan
Sumber :pinterst.com

Penerapan sirkulasi radial dengan tujuan agar arus dan pandangan pengguna fokus pada ruang yang ingin dicapai. Alur sirkulasi dalam bangunan terbagi menjadi tiga alur, yaitu sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola dan sirkulasi barang masuk.

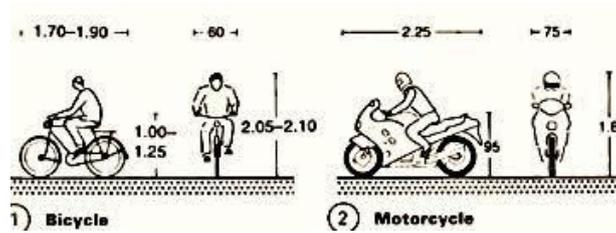
B. Area Parkiran

1. Pemisahan antara parkir kendaraan roda 2 dan 4, untuk besaran satuan parkir setiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut :
 - Ruang parkir mobil



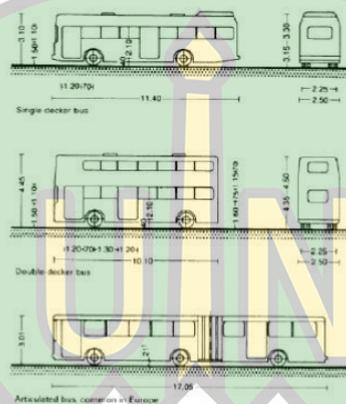
Gambar 5. 8 Ukuran parkir Mobil
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek, jilid 2

- Ruang parkir sepeda motor



Gambar 5. 9 Ukuran parkir Sepeda Motor
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek, jilid 2

- Ruang parkir bus



Gambar 5. 10 Ukuran parkir bus
Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek, jilid 2\

- Adapun fasilitas penunjang parkir dalam perancangan memerlukan :

- Pos petugas
- Lampu penerangan
- Pintu keluar
- Simbol pembatas

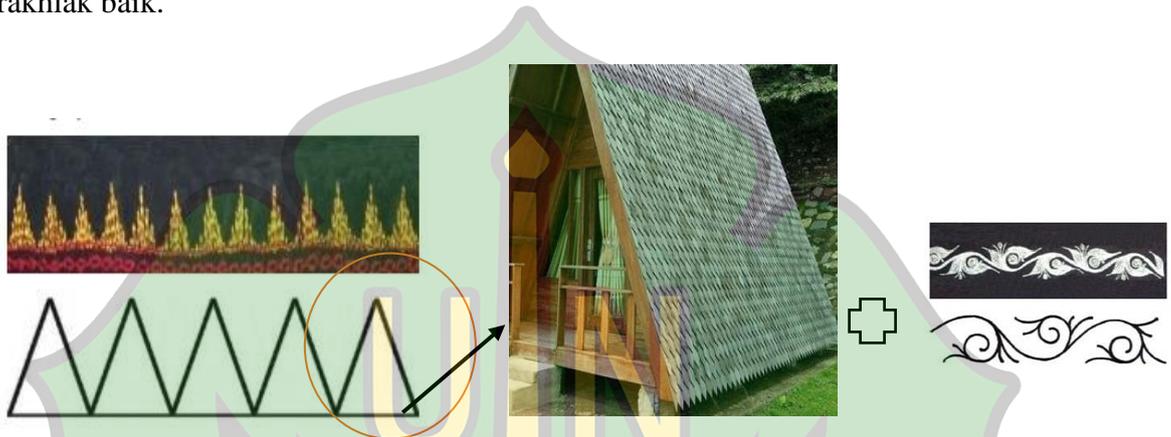
5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Gubahan Massa

Bentuk gubahan massa Pada Penataan Kawasan Tepi Air Danau Lut Tawar Di Takengon ini adalah bangunan yang mengikuti bentuk simbol kerawang aceh tengah, dari lansekap perancangan sampai bangunan *resort*, Konsep utama pada desain perancangan ini menggunakan pendekatan tema Arsitektur *Noe*-vernakular, dengan menerapkan konsep tersebut maka diharapkan pada penataan kawasan tersebut tidak menghilangkan khas dari seni dan budaya Gayo Aceh Tengah. Adapun bagian-bagian yang akan diadopsi pada perancangan ini yaitu;

A. Bangunan Segitiga

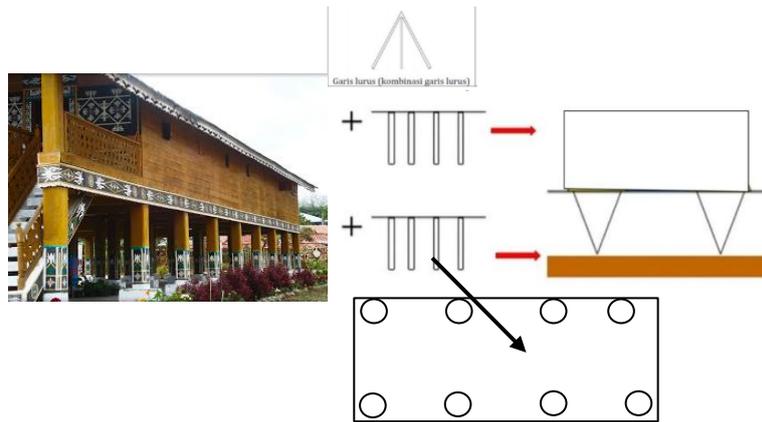
Adapun bangunan resort disini merupakan bangunan pendukung untuk melengkapi perancangan desain kawasan tepi air ini. Bentuk bangunan untuk resort akan mengadopsi bentuk dari motif kerawang gayo, bentuk yang di ambil yaitu dari motif *Pucuk Ni Tuis* (Pucuk Rebung) Tuis dalam bahasa gayo berarti rebung merupakan cikal bakal bambu, pola bentuk motif Pucuk Ni Tuis menyerupai piramida atau segitiga, dalam falsafah masyarakat gayo harus teguh berpendirian, kuat beriman dan bertaqwa, rendah hati serta berakhlak baik.



Gambar 5. 11 Gubahan masa pada bangunan resort
Sumber: Analisa Pribadi, 2020

B. Panggung

Bentuk struktur panggung juga akan diterapkan pada bangunan dengan jumlah tiang penyangganya yang genap, hal ini diadopsi dari pengaruh keyakinan masyarakat Aceh pada jaman dahulu. Penerapan panggung pada bangunan resort. Konsep panggung juga termasuk mengikuti tema Neo-vernakular, bentuk bangunannya akan memiliki tampak berbentuk segitiga.



Gambar 5. 12 Gambaran penerapan panggung pada bangunan
 Sumber: Analisa Pribadi, 2020

C. Ornamen dan Penghawaan

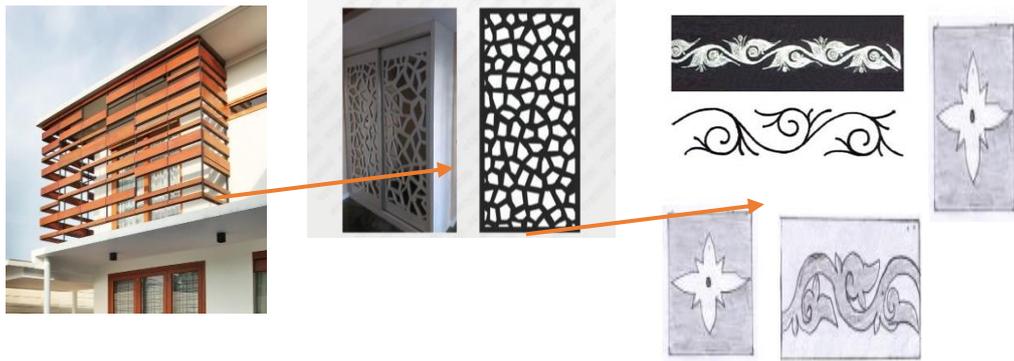
Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan, penghawaan alami diterapkan pada bangunan utama dan bangunan-bangunan *resort*, jenis ornamen atau ukiran yang diterapkan dari motif kerawang yang memiliki nama simbol bunge, emun beriring dan tapak selemam.



Gambar 5. 13 motif kerawang gayo
 Sumber: <http://temuilmiah.iplbi.or.id/>

5.3.2 Fasad Bangunan

Bangunan yang di desain pada penataan kawasan akan menggunakan fasad, dari bangunan utama dan bangunan untuk penginapan atau *resort*, konsep fasad yang digunakan di ambil dari ukiran kerawang gayo. Dinding yang digunakan pada bangunan sebagian sisi dari kaca agar saat pencahayaan alami dari sinar matahari akan masuk keruangan. Alasan menggunakan kaca untuk menghindari masuknya udara yang berlebih karna cuaca di kota Takengon tersebut memiliki udara yang dingin. Guna fasad pada perencanaan ini yaitu sebagai estetika dan menonjolkan ciri khas Kota Takengon yang di ambil dari motif kerawang gayo.



Gambar 5. 14 Penerapan ornamen pada fasad bangunan
 Sumber : <https://www.google.com/> dan <http://temuilmiah.iplbi.or.id>

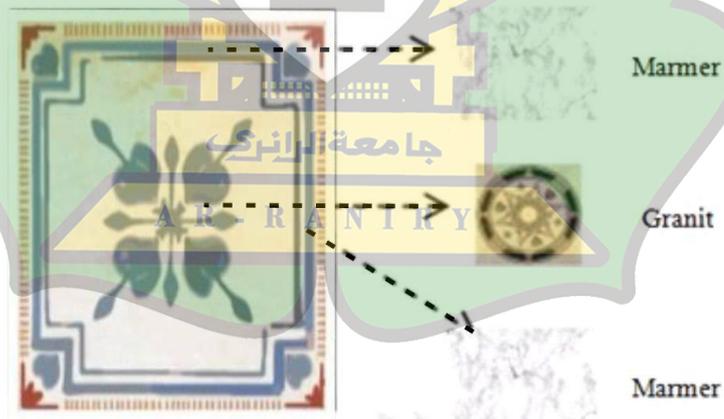
5.3.3 Material Bangunan

Penggunaan material pada penataan kawasan di Takengon ini mempunyai beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Material pada bangunan

a. Lobby

- Material lantai pada *lobby* menggunakan material granit, karena bahan ini mudah di bersihkan, berpori kecil kemudian tidak licin dan memiliki warna yang bervariasi.



Gambar 5. 15 Penerapan material pada lobby di bangunan utama
 Sumber : <https://shopee.co.id/Keramik-lantai-lantai-granit>

- Material dinding pada *lobby* menggunakan material kayu dengan motif khas Aceh yaitu flora, begitu juga dengan meja pada *lobby*.



Gambar 5. 16 Contoh penerapan material pada meja dan dinding lobby di bangunan
 Sumber : <https://www.google.com/>

b. Lantai pada bangunan

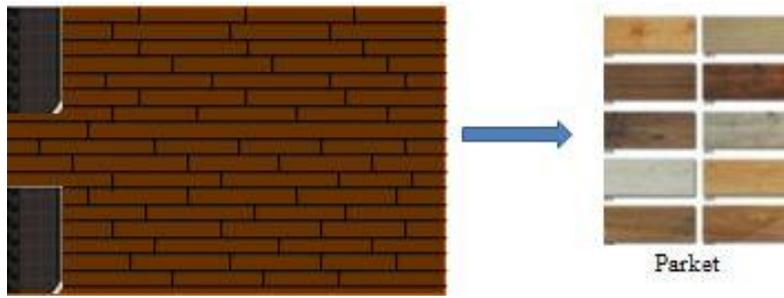
Material lantai pada jalur sirkulasi dalam bangunan menggunakan material marmer sepanjang jalan kecuali di dalam restoran dan galeri. Sedangkan untuk material yang di pakai pada restoran dan galeri adalah parket.



Parket

Marmer

Gambar 5. 17 Contoh penerapan material pada lantai bangunan
 Sumber : Pinterest.com



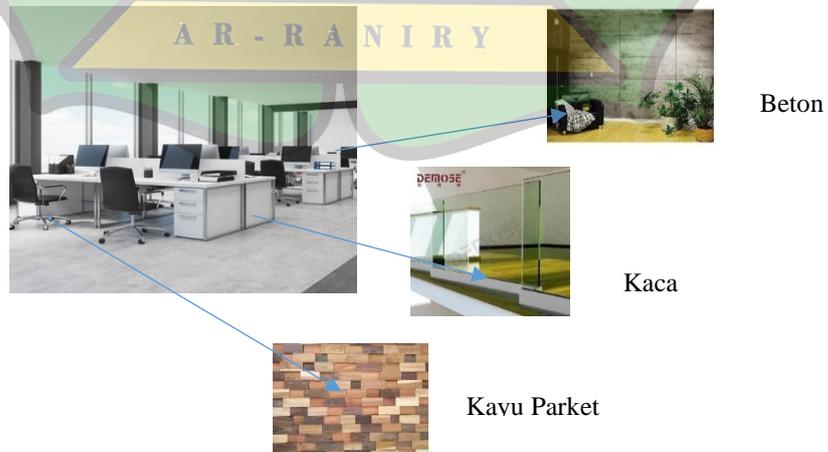
Gambar 5. 18 Contoh penerapan material parket pada lantai kafe
 Sumber : Pinterest.com

c. Material dinding pada bangunan

Pada umumnya material dinding pada bangunan menggunakan material beton, kayu dan kaca. Penggunaan material kayu dan beton digunakan pada bangunan dan menggunakan dinding fasad dalam dan luar ruangan dengan motif kerawang gayo. Sedangkan untuk ruang servis menggunakan material beton. Pada area makan atau galeri menggunakan material kayu, kaca dan beton.



Gambar 5. 19 Penerapan material dinding partisi
 Sumber : Pinterest.com



Gambar 5. 20 Penerapan material pada ruangan
 Sumber : Pinterest.com

5.4 Konsep Ruang Dalam

- Lobby

Konsep ruang dalam pada bangunan utama untuk *lobby* menggunakan sebagian material kayu untuk memperlihatkan unsur khas Aceh Tengah pada dinding *lobby* dan meja *receptionist* dengan motif kerawang gayo, dan lantai menggunakan material mamer.



Gambar 5. 21 Penerapan konsep pada lobby
Sumber : Pinterest.com

- Restoran

Konsep restoran dalam perancangan ini tetap mengikuti pendekatan tema *Neo-vernakular*, mempertahankan estetika dari motif kerawang, dengan penghawaan alami dari daerah tersebut. Adapun elemen yang dimasukkan ke dalam perancangan adalah kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen modern dengan ruang terbuka diluar bangunan dan memakai material kayu untuk memberikan kesan yang alami.



Gambar 5. 22 Gambaran suasana di restoran
Sumber: pinterest.com



Gambar 5. 23 Gambaran Penerapan kesatuan antara interior yang terbuka
 Sumber: <https://www.arsitag.com/>



Gambar 5. 24 Gambaran Penerapan material kayu pada interior bangunan
 Sumber: <http://www.instagram.com>



Gambar 5. 25 Penerapan material elemen modern pada ruang kafe
 Sumber: Analisa Pribadi

Kemudian pada ruang pengelola material yang digunakan adalah kayu dan beton. Material dengan motif khas Aceh akan di aplikasi pada jendela kantor, hal ini menunjang pencahayaan dan penghawaan alami.



Beton



Kayu

Gambar 5. 26 Gambaran suasana kantor
Sumber: Pinterest.com

5.5 Konsep Ruang luar/landscape

Wisatawan pasti menyukai hal-hal yang membuat mereka merasa damai, seperti menikmati alam yang masih alami, dengan keindahan *view* utama Danau Lut Tawar tersebut, dari taman-taman yang di desain membuat mereka nyaman dengan adanya fasilitas tersebut. Taman yang di desain juga harus mengutamakan fungsinya sebagai kawasan wisata. Pada area *landscape* akan mengikuti potongan pola kerawang dari simbol emun beriring.



Gambar 5. 27 Gambaran pola pada landscape
Sumber: Analisa Pribadi dan pinterest.com

Ruang luar atau lansekap merupakan area pertama yang akan ditemui pengunjung saat mengunjungi bangunan. Penataan lansekap bergaya modern akan sangat mendukung fungsi objek perancangan sebagai bangunan komersial. Selain efektif namun tetap

mempunyai estetika. Untuk itu diperlukan penataan ruang berupa pengolahan elemen, baik *hard material*, *soft material* dan *street furniture*.

- Hard material

Pedestrian khusus untuk pejalan kaki di sisi pertokoan untuk menuju ke *site* dengan menggunakan material *paving flag* yang di lengkapi dengan *sign* untuk penyandang tunanetra dan lampu penerangan.



Gambar 5. 28 Gabaran pedestrian pejalan kaki dan penyandang disabilitas
Sumber: Analisa Pribadi dan google.com

- Soft material

- a. Tanaman Pengarah

Kriteria tanaman yang sering digunakan ialah tanaman bertajuk cenderung vertikal, dan kerucut, yang bisa memberi kesan ruang luas dan jika tanaman ditanam tidak terlalu rapat. Untuk tanaman pengarah pada rancangan ini menggunakan pohon Glodokan Tiang, Beringin Putih dan Palem.



Gambar 5. 29 Tanaman Pengarah
Sumber : Pinterest.com

- b. Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan tanaman yang ditanam diluar atau didalam ruangan untuk menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu objek dan bermanfaat untuk

meningkatkan keindahan lingkungan dan meningkatkan penghijauan di lingkungan hidup tanaman dalam ruangan juga dapat mengurangi polusi dari asap rokok dan lain-lain.



Gambar 5. 30 Tanaman Hias
Sumber : www.brilio.net



Gambar 5. 31 Tanaman pagar dan tanaman penutup
Sumber : www.brilio.net

1. *Street Furniture*

a. Lampu Taman

Lampu taman atau lampu hias adalah salah satu elemen penting didalam menciptakan suasana taman yang indah. Kegunaan lampu hias/lampu taman adalah sebagai penerangan sekaligus dekorasi yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk menghabiskan waktu malam di taman.



Gambar 5. 32 Lampu Taman
Sumber: [Pinterest.com](https://www.pinterest.com)



Gambar 5. 33 Area lampu taman
 Sumber: Analisa Pribadi

b. Bangku Taman



Gambar 5. 34 Bangku Taman
 Sumber: Pinterest.com

5.6 Konsep Struktur

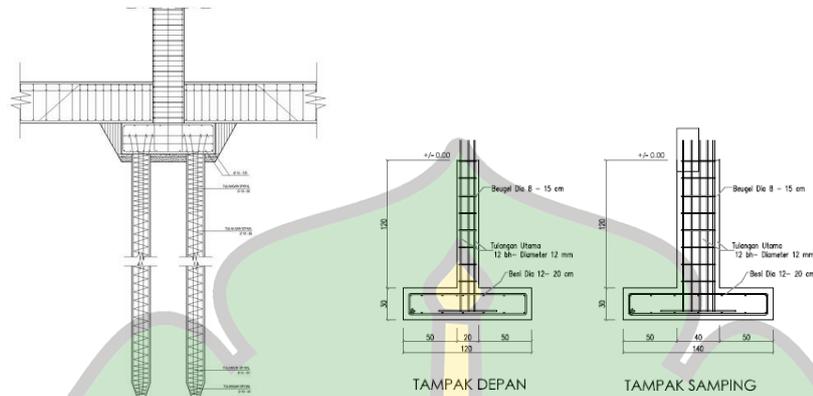
5. Struktur Bawah

Struktur bawah pada bangunan (pondasi) menggunakan pondasi *bored pile*. Jenis pondasi *bored pile* sering digunakan untuk pondasi bangunan 2 lantai sampai 4 lantai, dalam 3 tahun terakhir karena pondasi ini bertumpu di tanah dalam sehingga dianggap mampu menahan beban bangunan yang berdiri di atas tanah lunak, serta dari segi pembuatannya yang bisa dibilang praktis dan efisien daripada pondasi dalam lainnya. (Digilib unila, 2020)

Kelebihan pondasi bored pile adalah:

- a. Alat sederhana dan praktis sehingga dapat mengerjakan ditempat / lokasi padat perumahan bahkan di bekas bangunan yang belum dibongkar.

- b. Cara pembuatan pondasi bored pile tidak membutuhkan waktu yang lama, kapasitas 1set alat dapat mengerjakan kurang lebih 25 meter atau 4 s/d 5 titik perhari bila kedalaman 6 meter.
- c. Pondasi bertumpu di tanah dalam sehingga resiko penurunan pondasi yang mengakibatkan dinding retak dapat diminimalisir.



Gambar 5. 35 Pondasi Strauss Pile pada bangunan
 Sumber: <http://www.strausspile.info>

6. Struktur Atas

Struktur atas bangunan adalah kombinasi struktur beton bertulang dan balok konstruksi. Struktur kolom dan balok konstruksi yang digunakan pada bangunan adalah rangka baja. Struktur utama rangka yang terdiri dari komposisi elemen linear (kolom atau balok), elemen bidang (plat lantai) yang membentuk kerangka yang kaku. Struktur penutup dinding menggunakan kayu, semen dan kaca.

7. Struktur Atap

Struktur atap pada bangunan yang dipakai adalah struktur rangka baja pada bangunan utama dan struktur kayu pada *resort* yang berbentuk rumah segitiga. Desain atap dipadukan antara atap miring yang memakai material atap bitumen. Untuk mengatasi masalah hujan dan kebocoran, dapat diatasi dengan membuat kemiringan tertentu., membuat talang air hujan dan untuk mengatasi kebocoran dapat diantisipasi dengan *water proofing* berupa cat dengan spesi ketebalan yang sesuai.

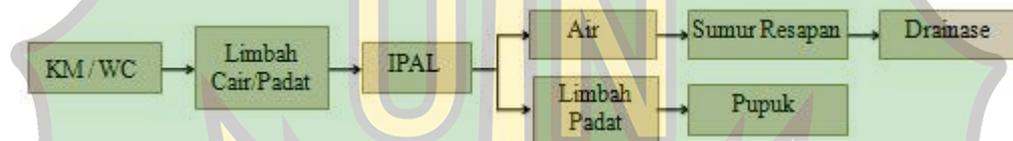


Gambar 5. 36 Struktur atap rangka baja pada bangunan utama dan retail
Sumber: pinterest.com

5.7 Konsep Utilitas

- Sistem Pembuangan Air kotor (SPAK)

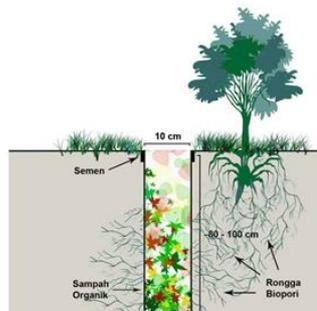
Sistem Pembuangan Air buangan, merupakan sistem instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter maupun hasil buangan dapur. Adanya proses pembuangan air kotor secara tuntas dan aman dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 5. 37 Skema Pembuangan Air Kotor dari KM/WC
Sumber : Analisa Pribadi

- Sistem Pengolahan Air Hujan

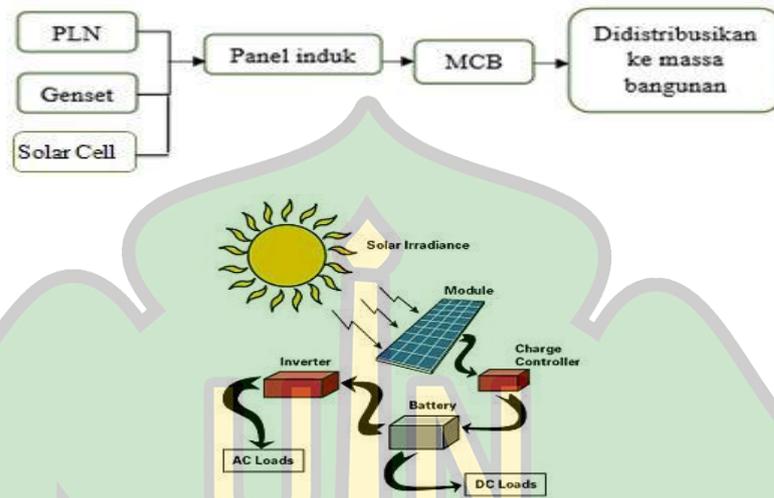
Sistem pengolahan air hujan selain membuat penampungan, juga menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya banjir



Gambar 5. 38 Skema Pengolahan Air Hujan dan gambar biopori
Sumber : Analisa Pribadi

- Sistem Instalasi Listrik

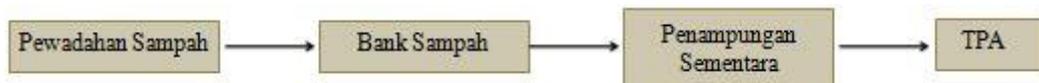
Sumber utama listrik yang digunakan di lingkungan Penataan Kawasan Rekreasi Ujung Paking di Takengon Aceh Tengah ini berasal dari PLN dan untuk sumber cadangan listrik menggunakan genset (*generator set*) dan *solar cell*. Aliran listrik dialirkan menuju jaringan kabel ke tiap saluran yang membutuhkan tenaga listrik.



Gambar 5. 39 Skema Sumber Listrik
 Sumber : Analisa Pribadi dan pinterest.com

- Sistem Instalasi Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan menggunakan tempat sampah yang di pisah menurut jenis sampahnya. Proses pemisahan sampah sendiri menggunakan tempat sampah yang berbeda-beda sesuai jenis sampah. Tempat sampah ditempatkan disetiap lantai dan di beberapa titik, lalu dikumpulkan di bank sampah untuk di lihat mana sampah yang bisa didaur ulang dan yang harus di angkat oleh truk, sampah dibuang menuju tempat pembuangan sementara (TPS) dilingkungan bangunan dan diangkat oleh truk sampah lalu dibuang menuju tempat pembuangan akhir (TPA). Jenis tempat sampah sebagai berikut :





Gambar 5. 40 Skema pembuangan sampah dan titik TPS pada site
 Sumber : Analisa Pribadi

- Sistem Pengamanan dan Kebakaran

- a. Sistem keamanan

Pada Perancangan Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Danau Lut Tawar Takengon ini akan menggunakan CCTV yang akan dipasang pada sudut-sudut bangunan dan titik tertentu. Kamera CCTV yang tersebar didalam dan luar bangunan akan diawasi oleh staff keamanan di dalam ruang kontrol.



Gambar 5. 41 CCTV
 Sumber : Indiamart.com

- b. Sistem Pemadam Kebakaran

Pengamanan kebakaran pada Penataan Kawasan Rekreasi Tepi Air Danau Lut Tawar Takengon dalam prakteknya akan menggunakan tiga tahap, diantaranya:

- Tahap awal, pada tahap ini adalah pencegahan pertama jika terjadi kebakaran pada bangunan, menggunakan *smoke detector*, *heat detector*, *sprinkler* dan *water hydrant*.



Gambar 5. 42 Sistem pemadam kebakaran
 Sumber : <https://hydrantsprinkler.wordpress.com>

- Tahap kedua, pada tahap ini adalah aturan mengenai peletakan setiap elemen pengamanan kebakaran.

Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
Water Hydrant	Jarak maks. 30 m ² Luas pelayanan 800 m ²	Ditempatkan dikoridor, ditaman atau di luar bangunan.
Kimia Portable	Jarak maks. 25 m ² Luas pelayanan 200 m ²	Ditempatkan pada area pelayanan dan servis.
Sprinkler	Jarak maks. 6-9 m ² Luas pelayanan 25 m ²	Diletakkan di langit-langit ruangan.

Tabel 5. 2 peletakan setiap elemen
Sumber : <http://alatpemadamapionline.blogspot.com>

- Tahap ketiga, pada tahap terakhir ini adalah langkah-langkah evakuasi apabila kebakaran sudah tidak dapat ditangani oleh tahap satu dan dua.

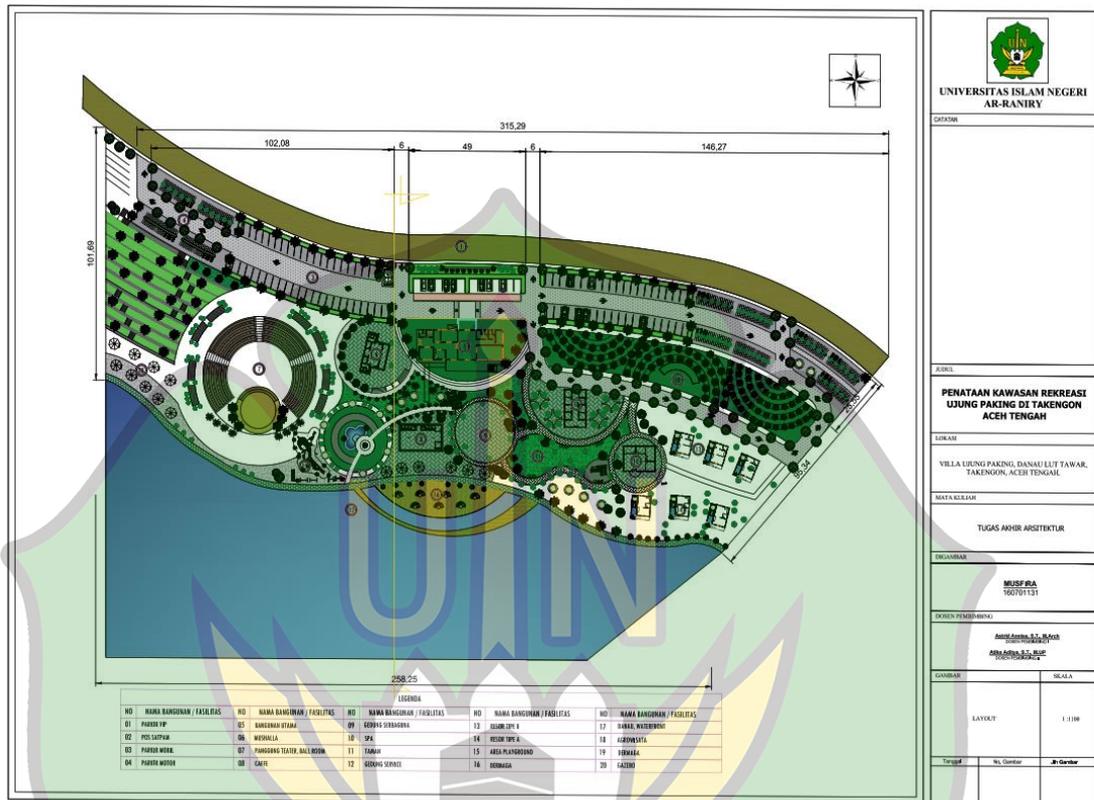
Alat	Keterangan
Tangga Darurat	Pada setiap 25 m, dilengkapi dengan blower tahan api minimal 2 jam. Lebar pintu 90 cm, lebar tangga minimal 1,5 m.
Koridor	Lebar minimal 1,8 meter.
Sumber Listrik Cadangan	Bekerja pada saat listrik padam, untuk lampu darurat dan menjalankan pompa hydrant.
Penerangan Darurat	Lampu penunjuk pintu darurat (<i>exit</i>), tangga darurat dan koridor.

Tabel 5. 3 Langkah-langkah evaluasi
Sumber : <http://alatpemadamapionline.blogspot.com>

BAB VI

APLIKASI DESAIN

6.1 Layout Plan

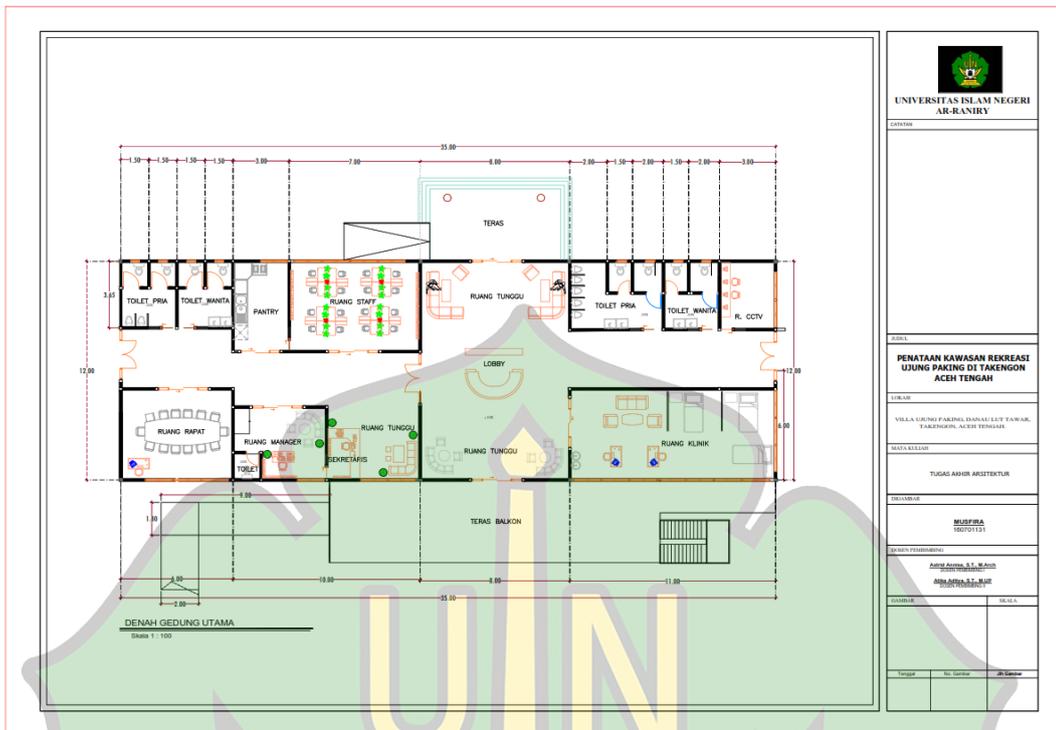


Gambar 6. 1 Layout Plan
Sumber : Dokumen Pribadi

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

6.2 Gambar Arsitektur

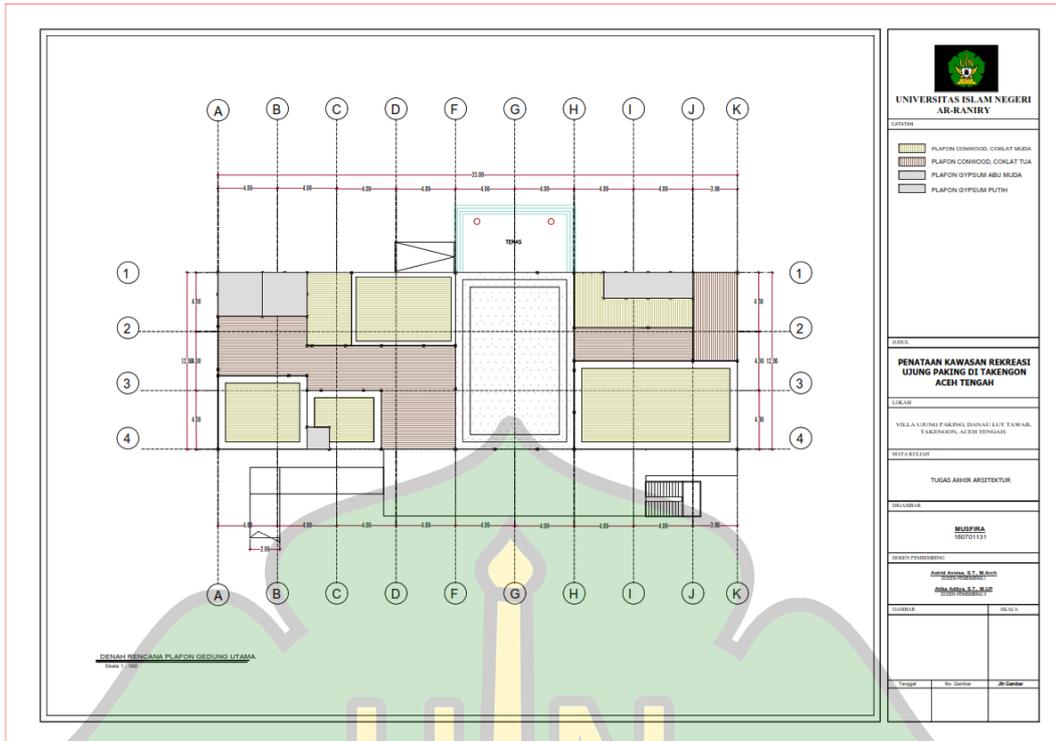
6.2.1 Bangunan Utama



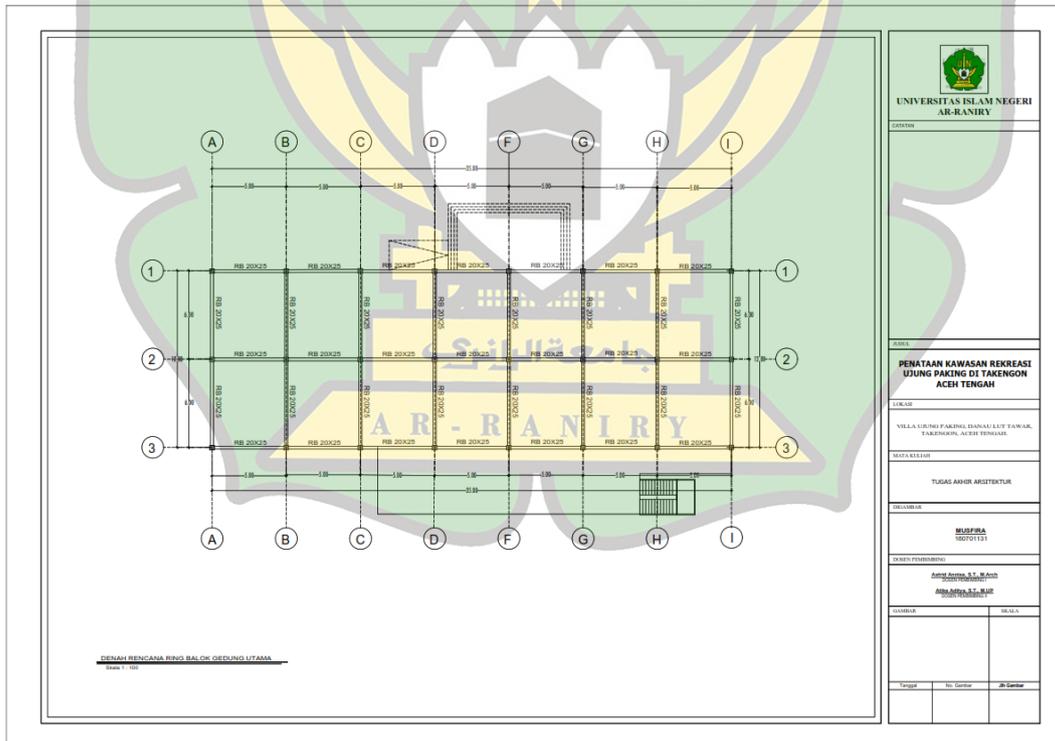
Gambar 6. 2 Denah Gedung Utama
Sumber : Dokumen Pribadi



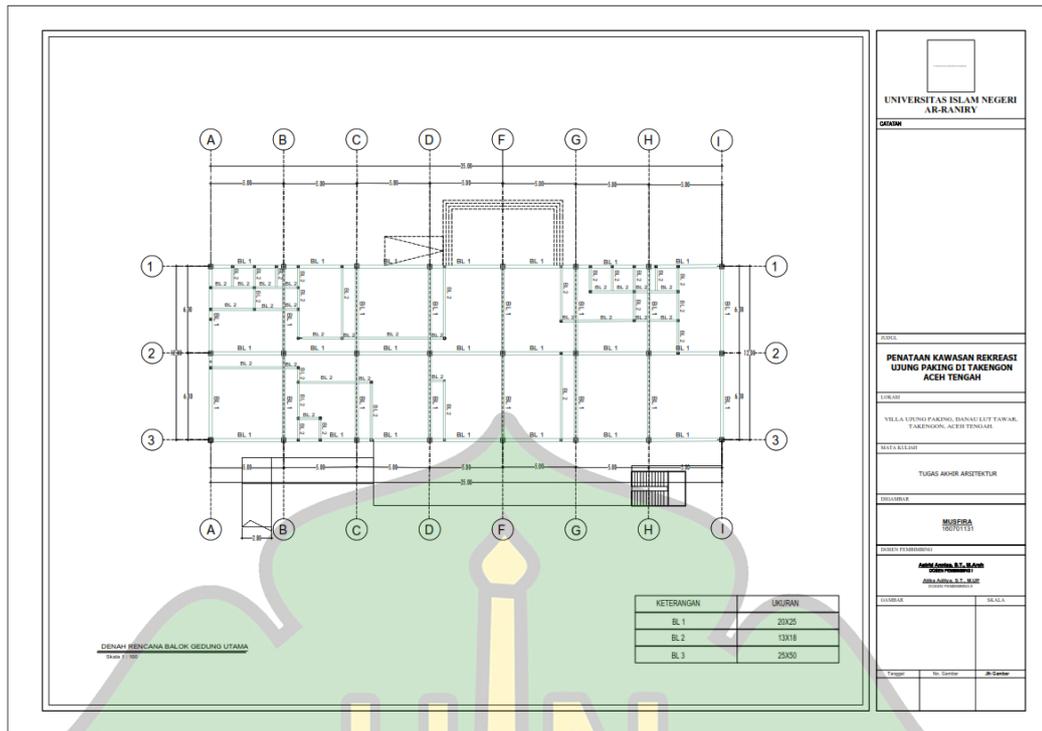
Gambar 6. 3 Tampak Gedung Utama
Sumber : Dokumen Pribadi



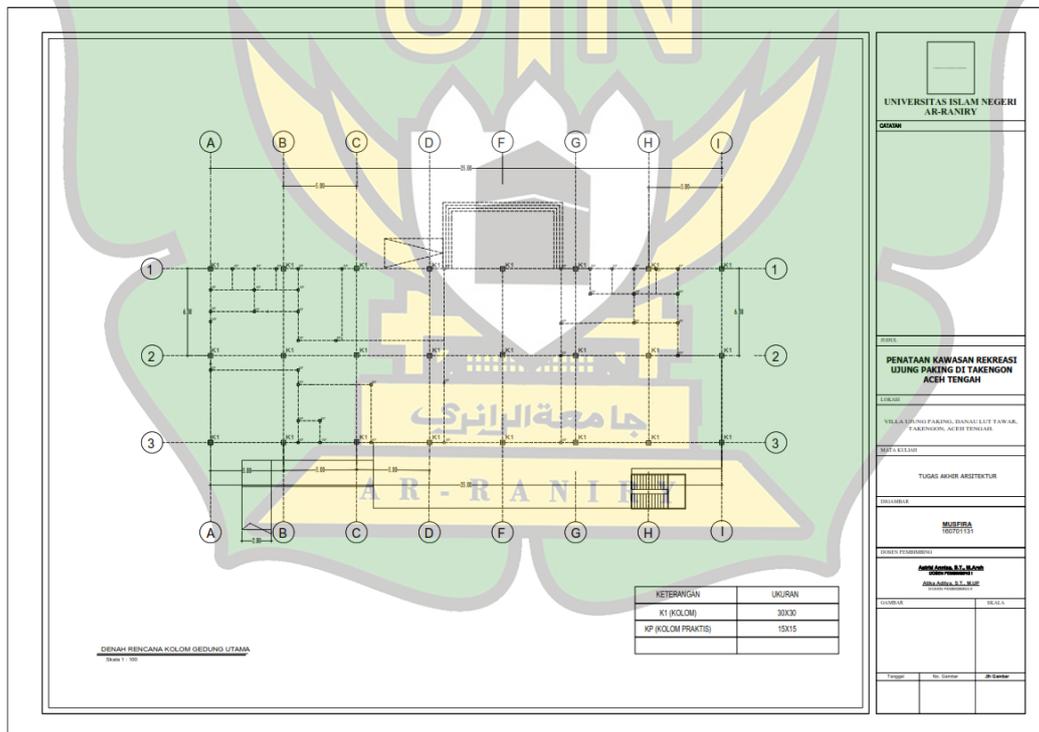
Gambar 6. 6 Rencana Plafon Gedung Utama
 Sumber : Dokumen Pribadi



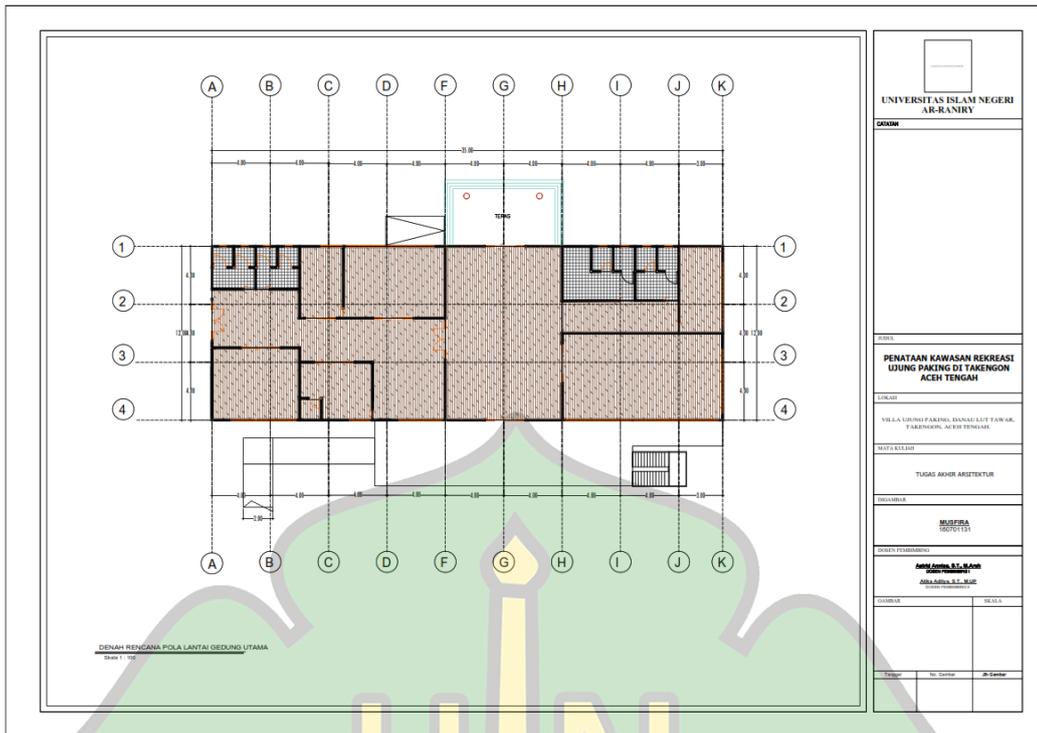
Gambar 6. 7 Rencana Ring Balok Gedung Utama
 Sumber : Dokumen Pribadi



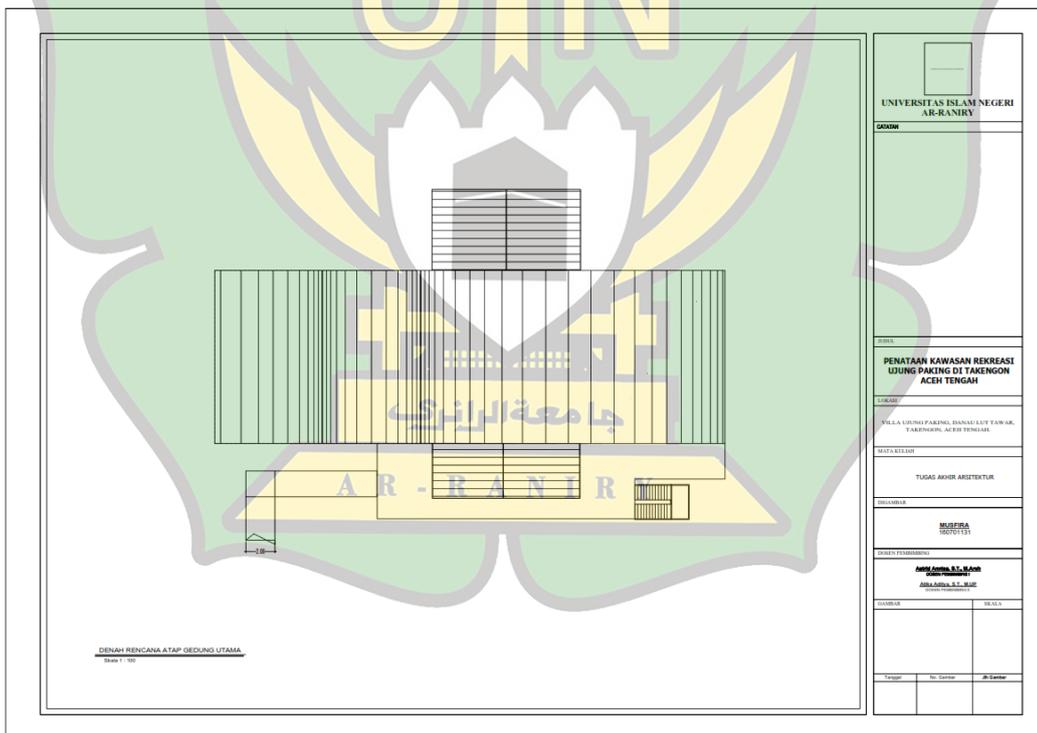
Gambar 6. 8 Rencana Balok
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 9 Denah Kolom Gedung Utama
Sumber : Dokumen Pribadi

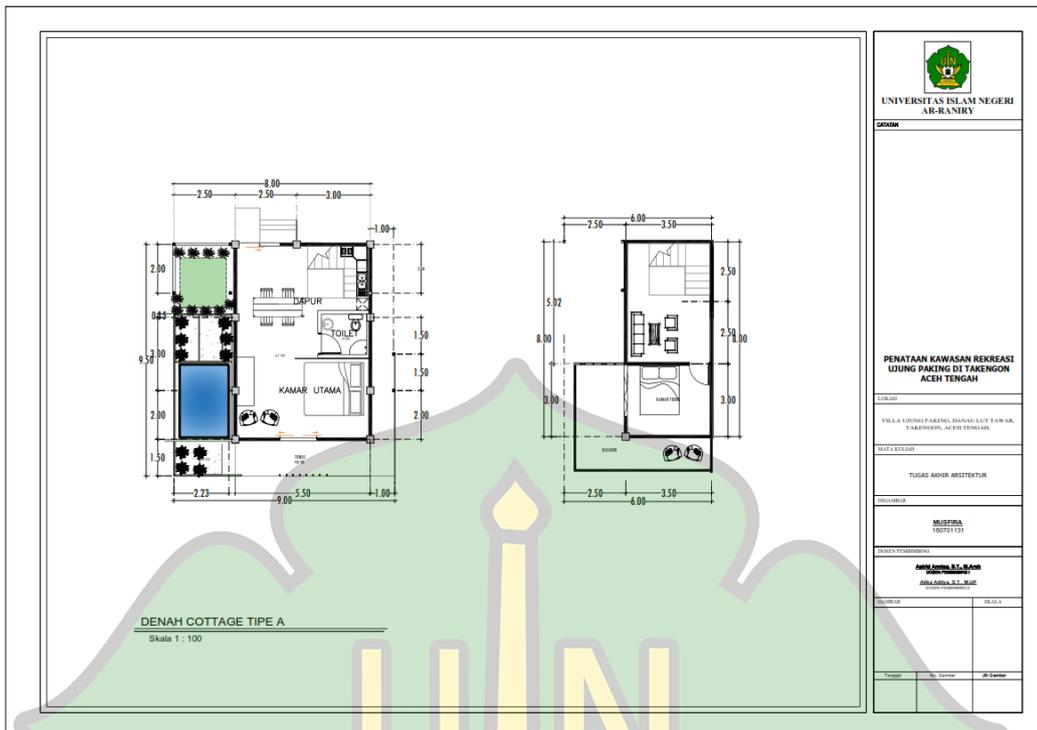


Gambar 6. 10 Rencana Pola Lantai Gedung Utama
 Sumber : Dokumen Pribadi

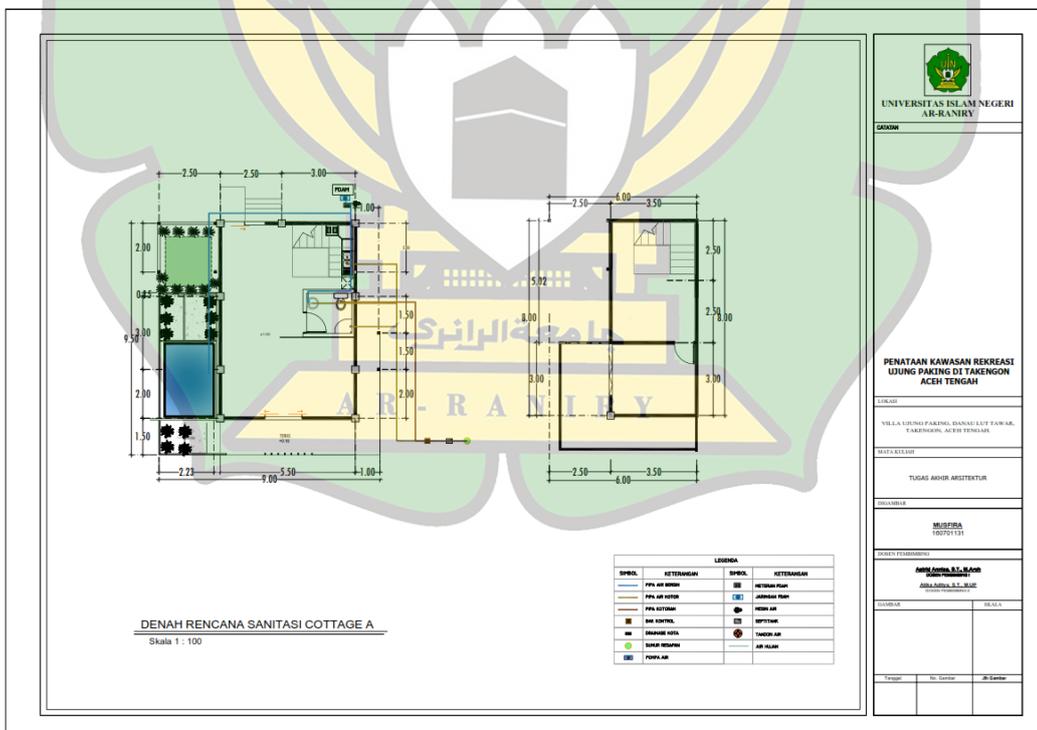


Gambar 6. 11 Rencana Atap Gedung Utama
 Sumber : Dokumen Pribadi

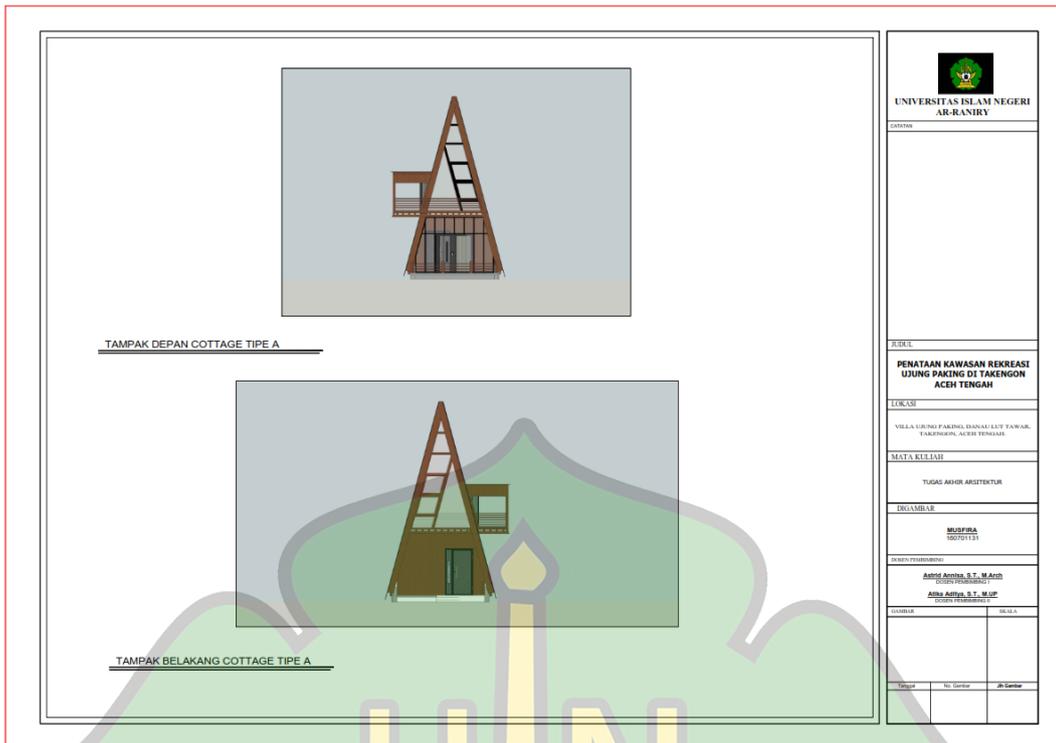
6.2.2 Resort Tipe A



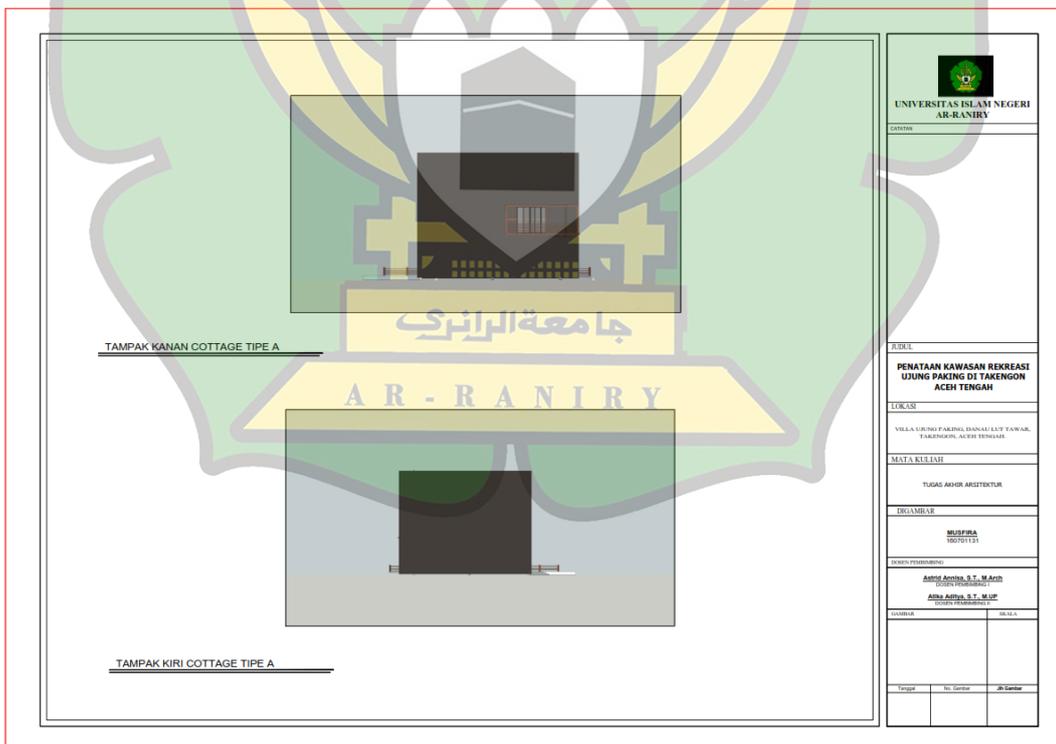
Gambar 6. 12 Denah Cottage A
Sumber : Dokumen Pribadi



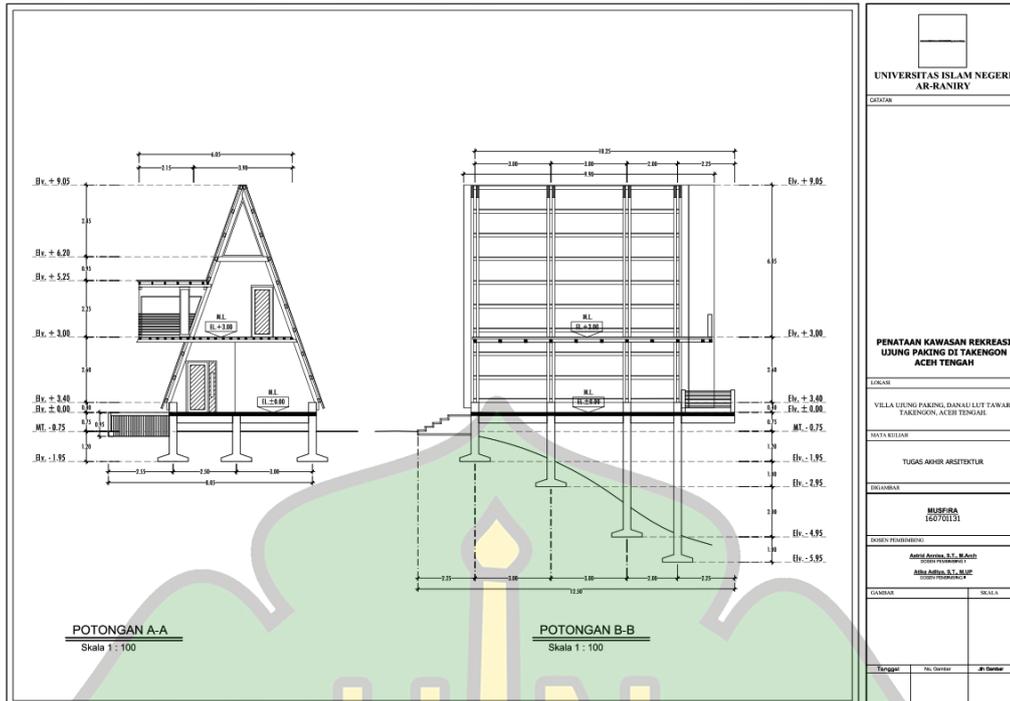
Gambar 6. 13 Rencana Sanitasi Cottage B
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 16 Tampak Cottage A
Sumber : Dokumen Pribadi



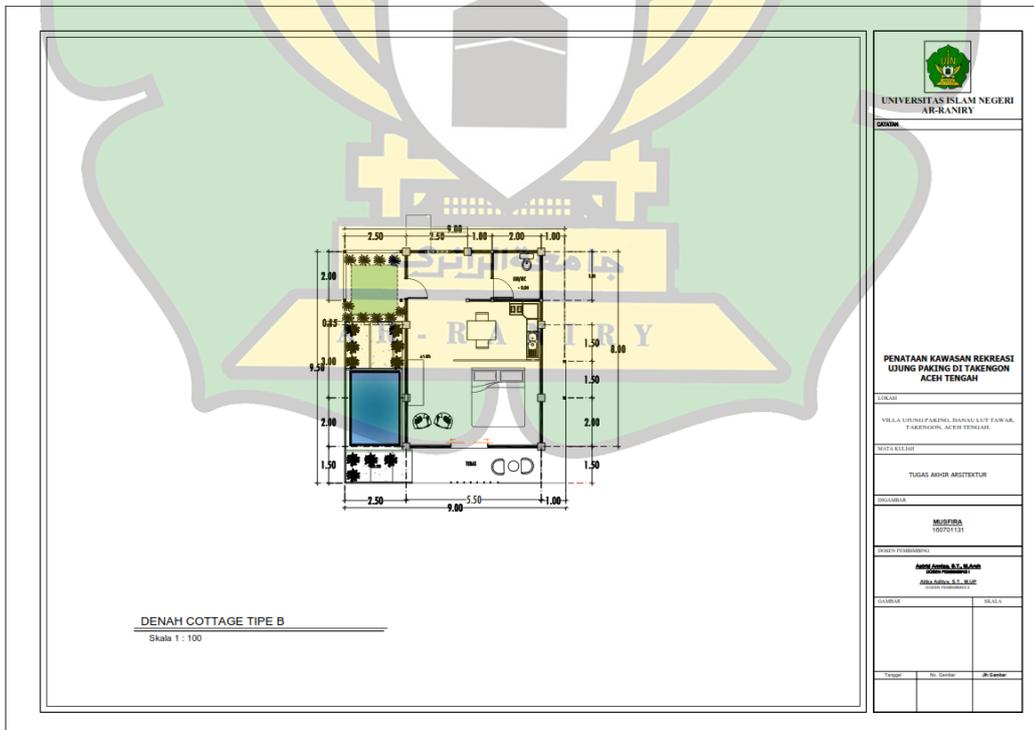
Gambar 6. 17 Tampak Cottage A
Sumber : Dokumen Pribadi



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY								
DOKUMEN								
PENATAAN KAWASAN REKREASI UJUNG PAKING DI TAKENGON ACEH TENGAH								
LOKASI								
VILLA UJUNG PAKING, DANAU LAY TAWAR, TAKENGON, ACEH TENGAH								
MATA KULIAH								
TUGAS AKHIR ARSITEKTUR								
DOKUMEN								
MUSYAWIRAH 160701131								
DOKUMEN PERSEKUTUAN								
Amir Ahmad, S.T., M. Arch 160701131 Alfa Adhila, S.T., M. Arch 160701131								
DOKUMEN								
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">No. Gambar</td> <td style="width: 50%;">No. Skala</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>			No. Gambar	No. Skala				
No. Gambar	No. Skala							
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 33%;">Tanggal</td> <td style="width: 33%;">No. Revisi</td> <td style="width: 33%;">No. Gambar</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>			Tanggal	No. Revisi	No. Gambar			
Tanggal	No. Revisi	No. Gambar						

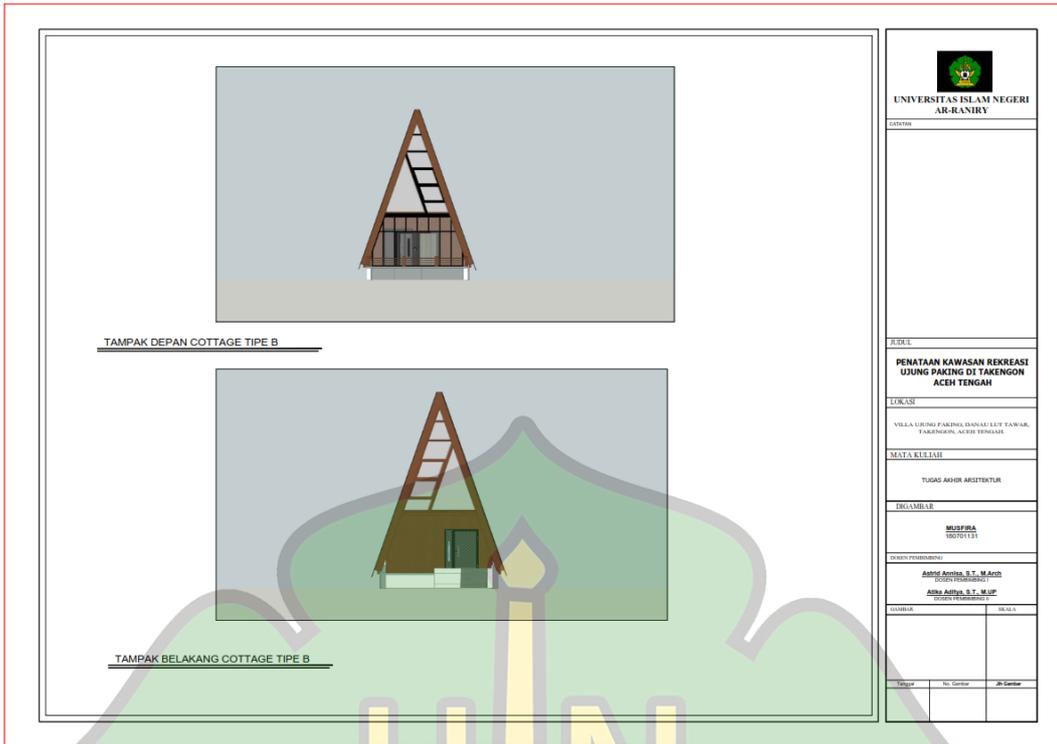
Gambar 6. 18 Potongan Cottage A
 Sumber : Dokumen Pribadi

6.2.3 Resort Tipe B

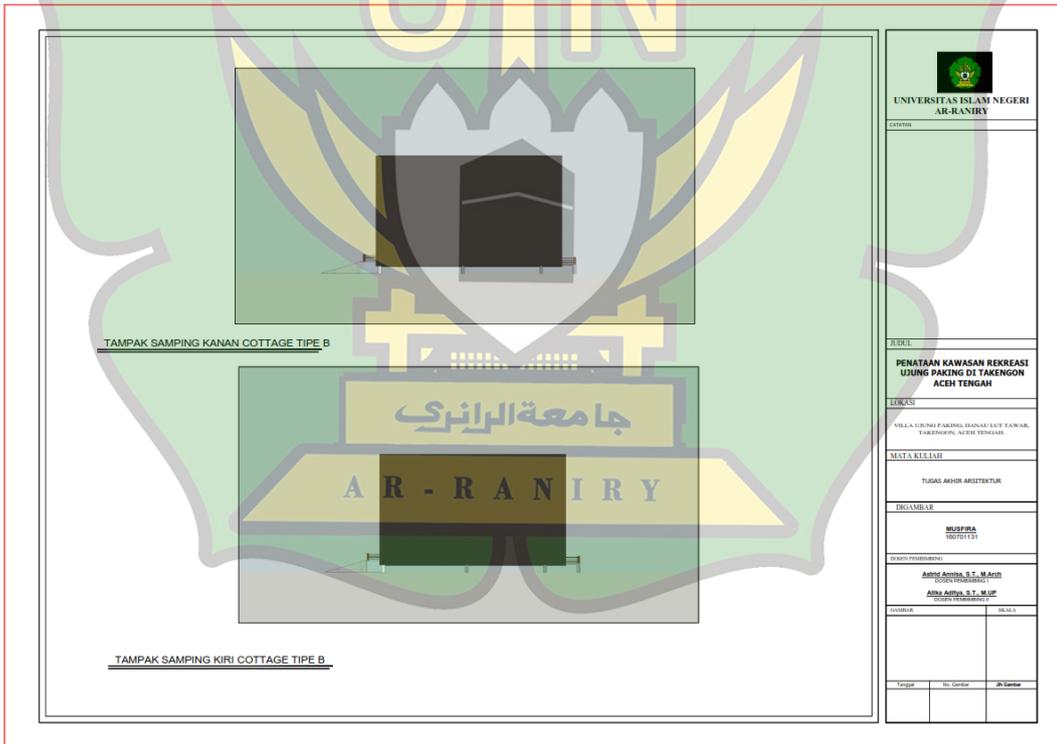


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY								
DOKUMEN								
PENATAAN KAWASAN REKREASI UJUNG PAKING DI TAKENGON ACEH TENGAH								
LOKASI								
VILLA UJUNG PAKING, DANAU LAY TAWAR, TAKENGON, ACEH TENGAH								
MATA KULIAH								
TUGAS AKHIR ARSITEKTUR								
DOKUMEN								
MUSYAWIRAH 160701131								
DOKUMEN PERSEKUTUAN								
Amir Ahmad, S.T., M. Arch 160701131 Alfa Adhila, S.T., M. Arch 160701131								
DOKUMEN								
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">No. Gambar</td> <td style="width: 50%;">No. Skala</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>			No. Gambar	No. Skala				
No. Gambar	No. Skala							
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 33%;">Tanggal</td> <td style="width: 33%;">No. Revisi</td> <td style="width: 33%;">No. Gambar</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>			Tanggal	No. Revisi	No. Gambar			
Tanggal	No. Revisi	No. Gambar						

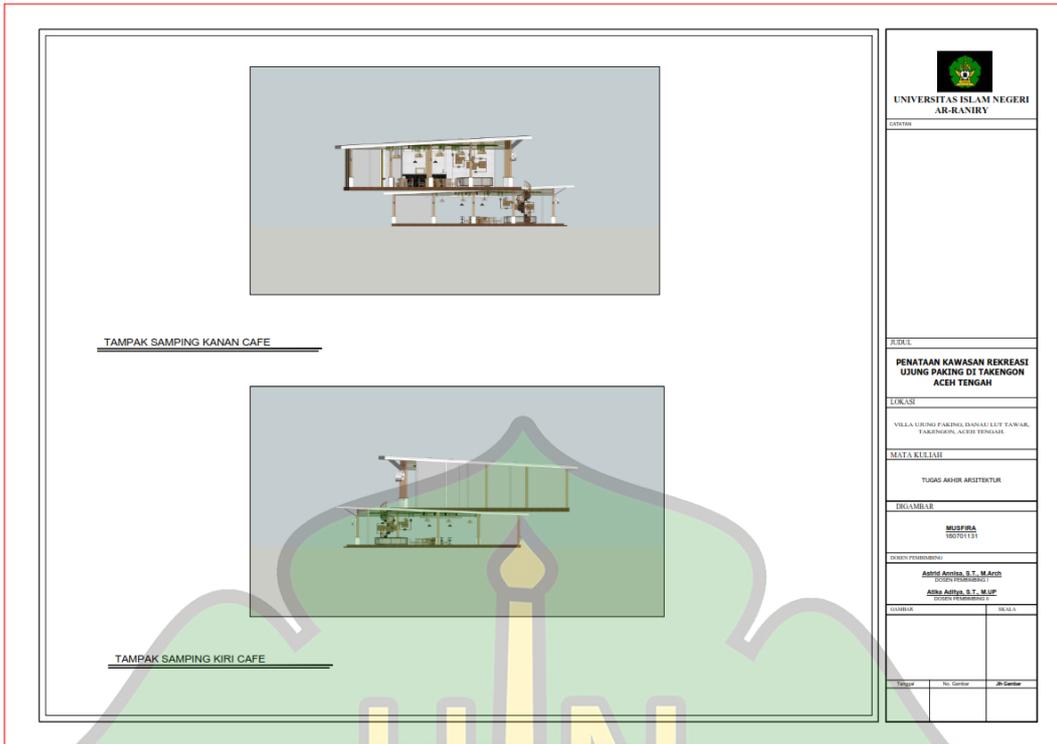
Gambar 6. 19 Denah Cottage B
 Sumber : Dokumen Pribadi



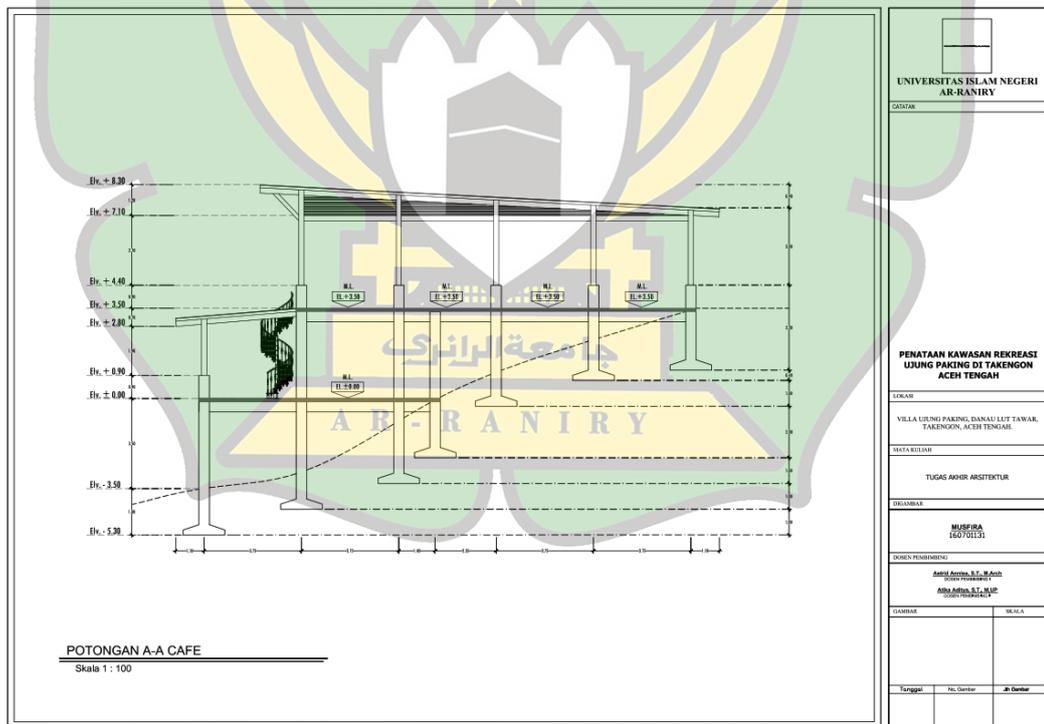
Gambar 6. 20 Tampak Cottage B
Sumber : Dokumen Pribadi



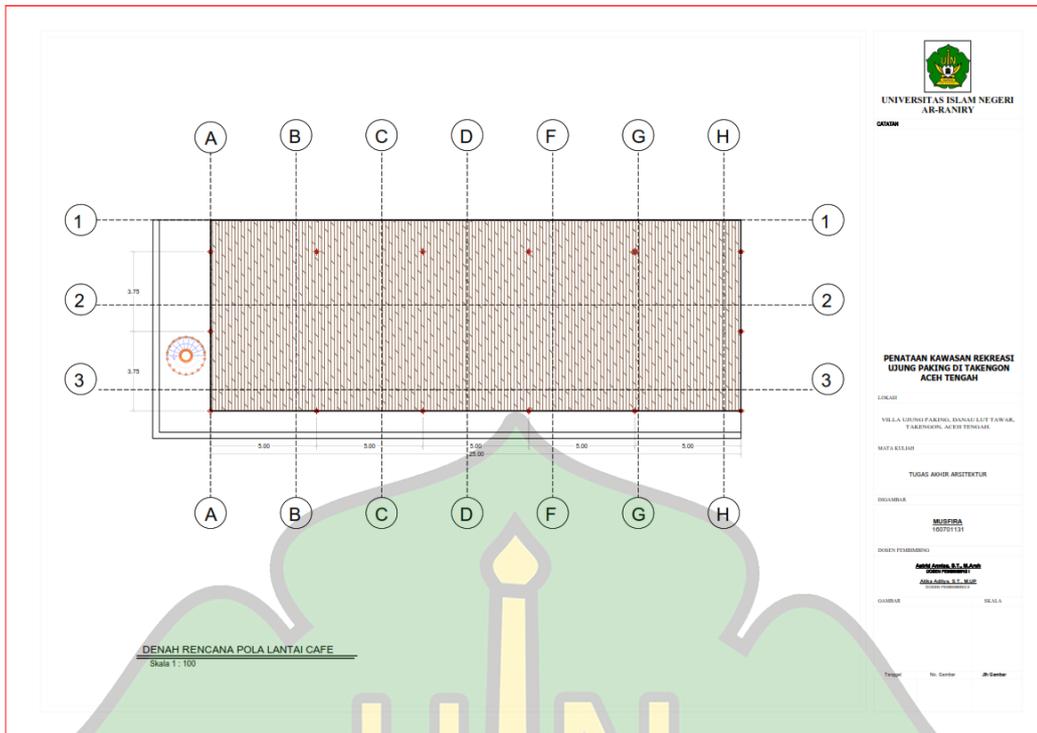
Gambar 6. 21 Tampak Cottage B
Sumber : Dokumen Pribadi



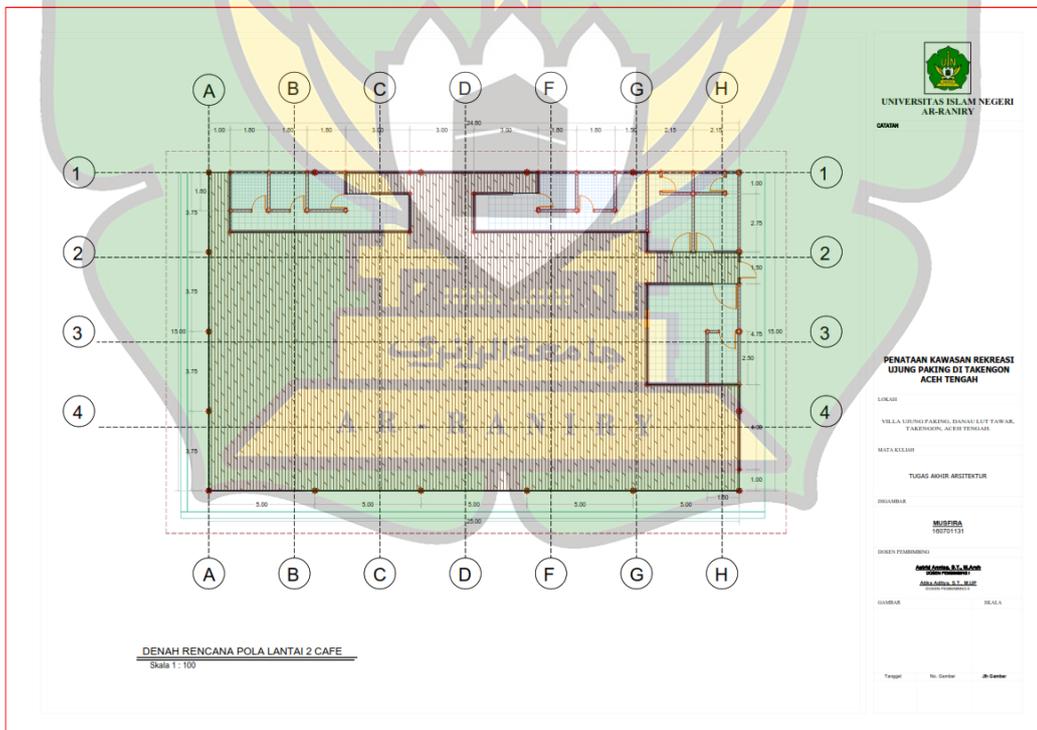
Gambar 6. 28 Tampak Café
Sumber : Dokumen Pribadi



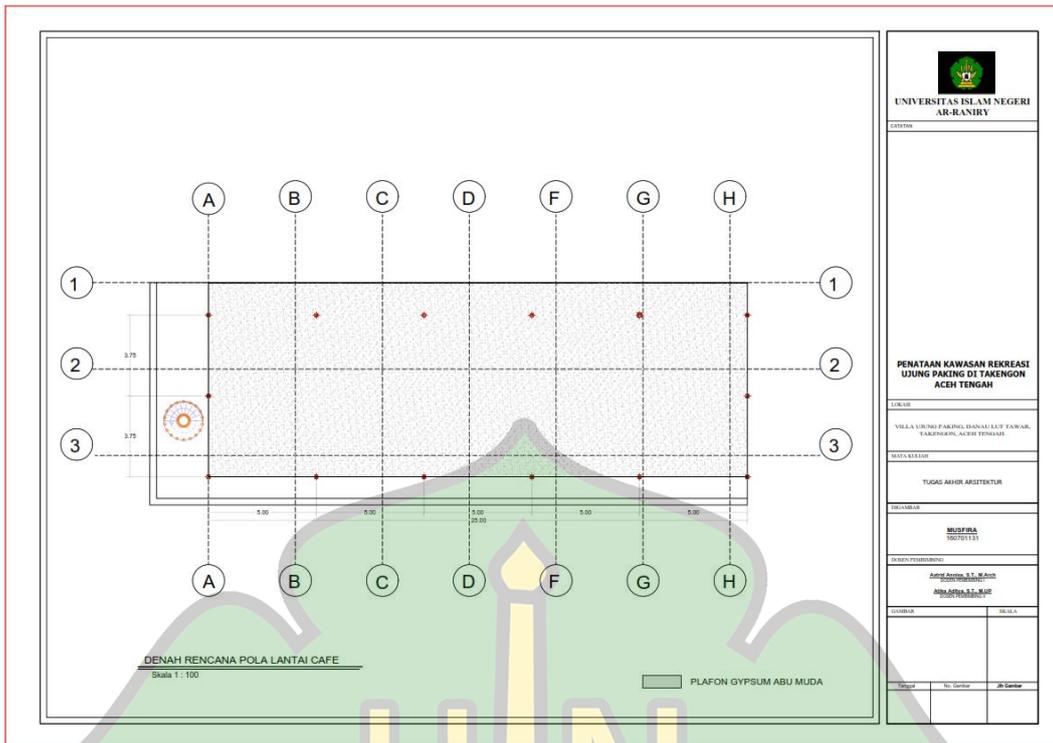
Gambar 6. 29 Potongan Café
Sumber : Dokumen Pribadi



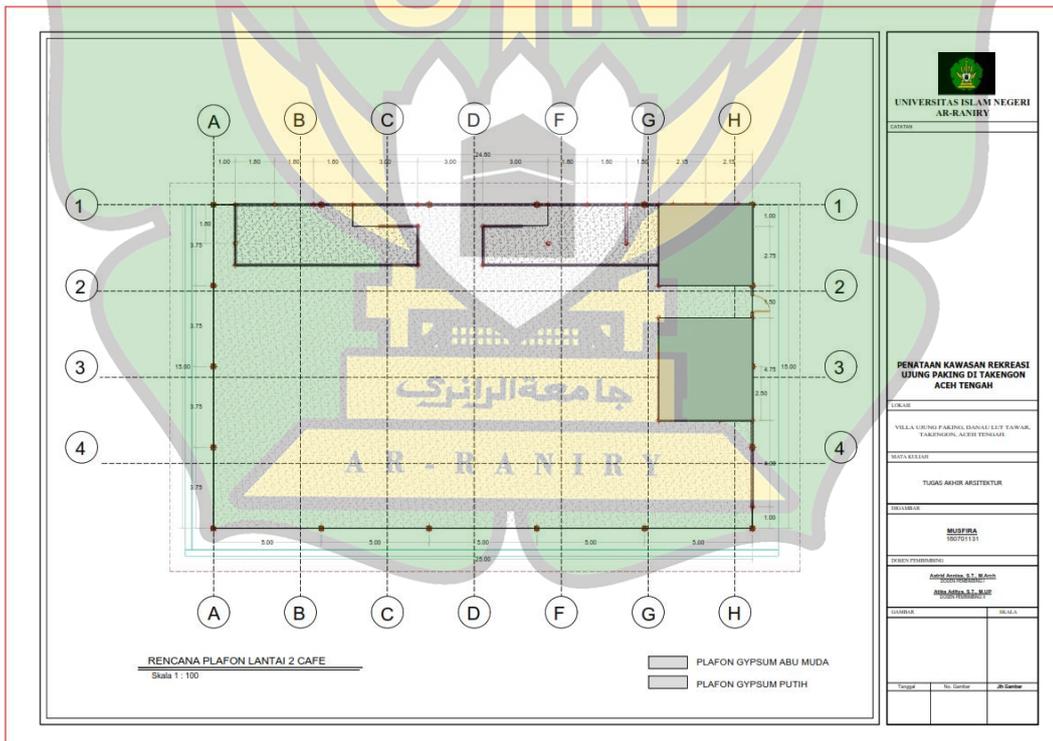
Gambar 6. 30 Rencana Pola Lantai Café
Sumber : Dokumen Pribadi



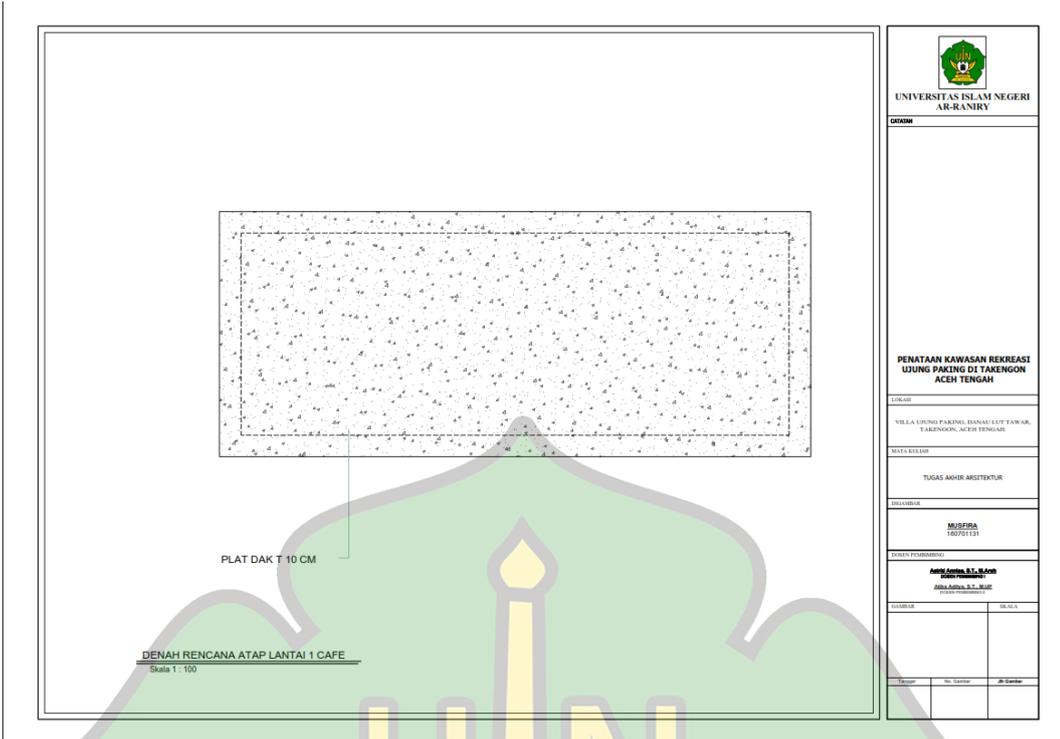
Gambar 6. 31 Rencana Pola Lantai Café
Sumber : Dokumen Pribadi



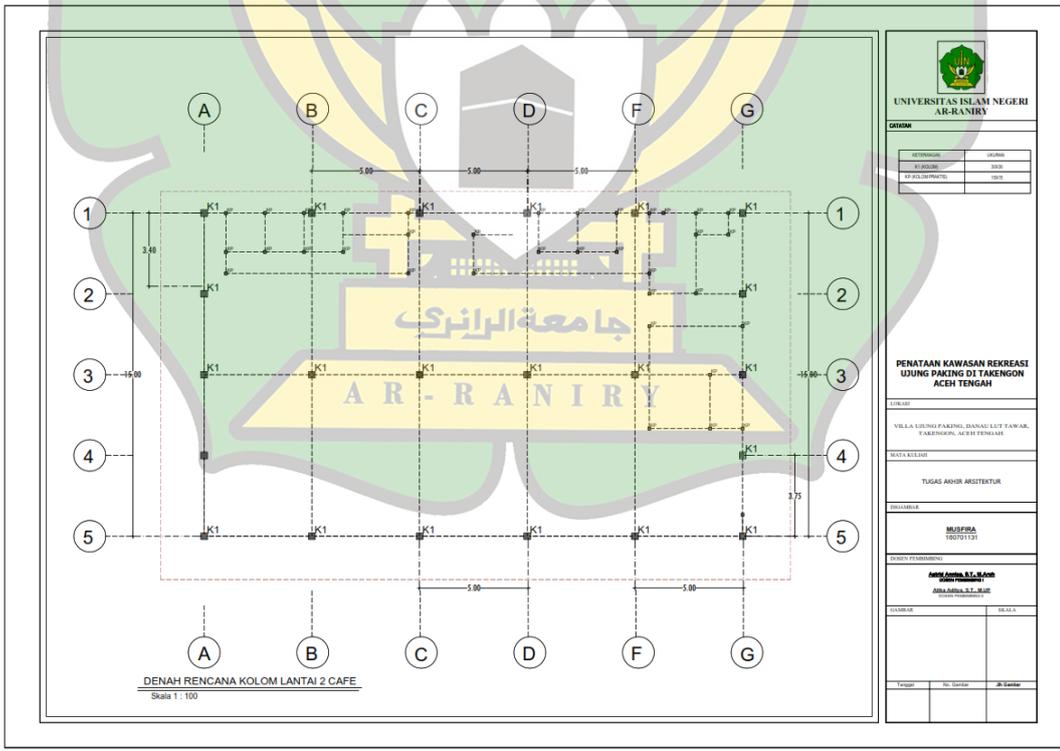
Gambar 6. 32 Rencana Pola Lantai Café
Sumber : Dokumen Pribadi



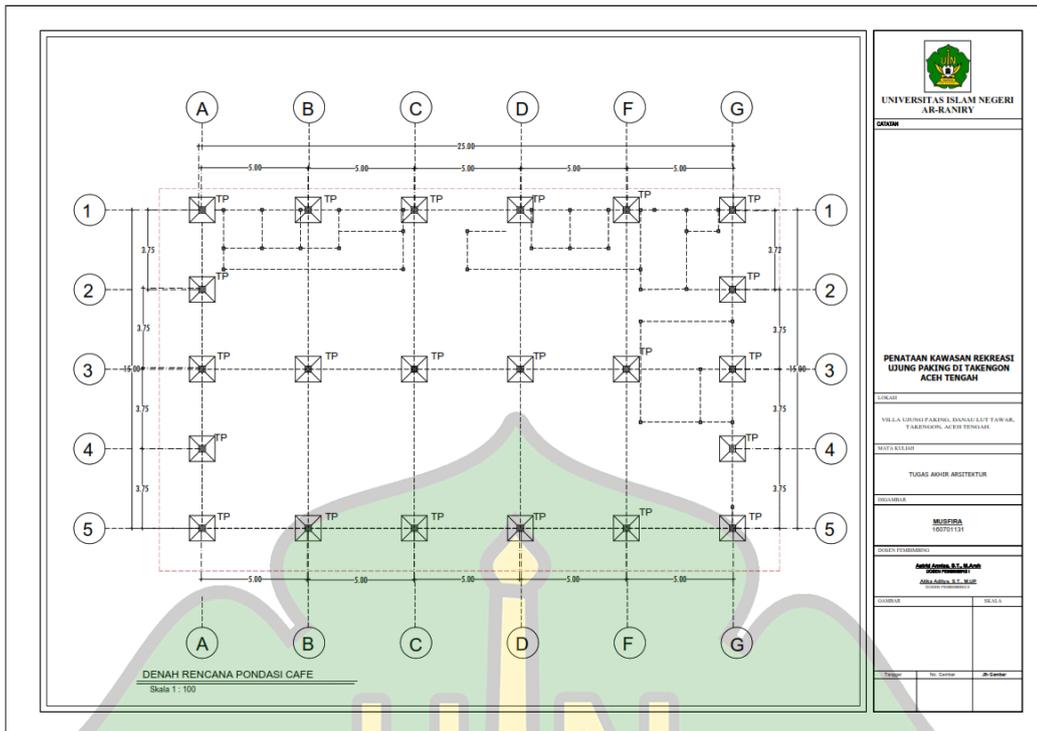
Gambar 6. 33 Rencana Plafon Café
Sumber : Dokumen Pribadi



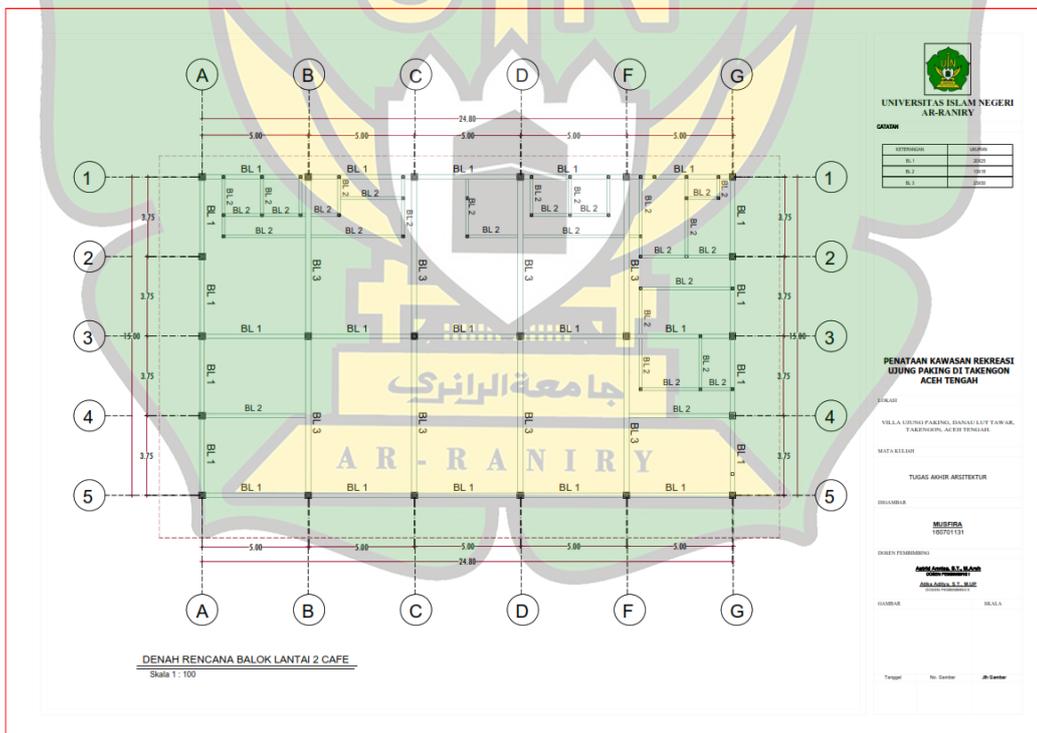
Gambar 6. 34 Rencana Atap Café
Sumber : Dokumen Pribadi



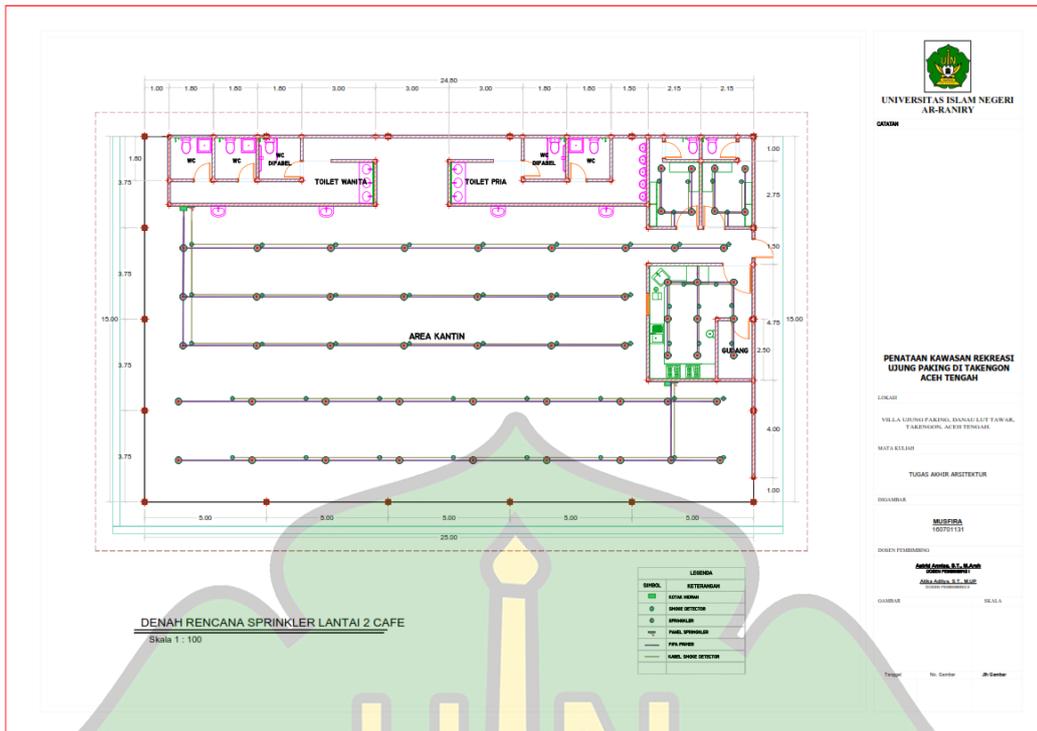
Gambar 6. 35 Rencana Kolom Café
Sumber : Dokumen Pribadi



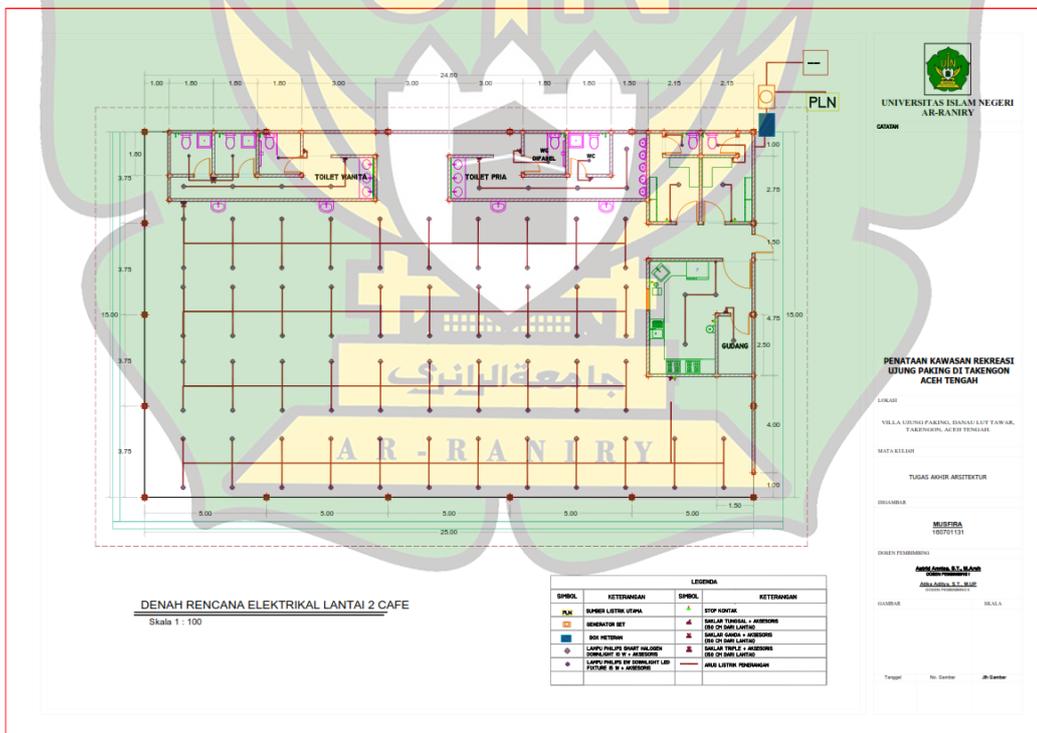
Gambar 6. 36 Rencana Pondasi Café
Sumber : Dokumen Pribadi



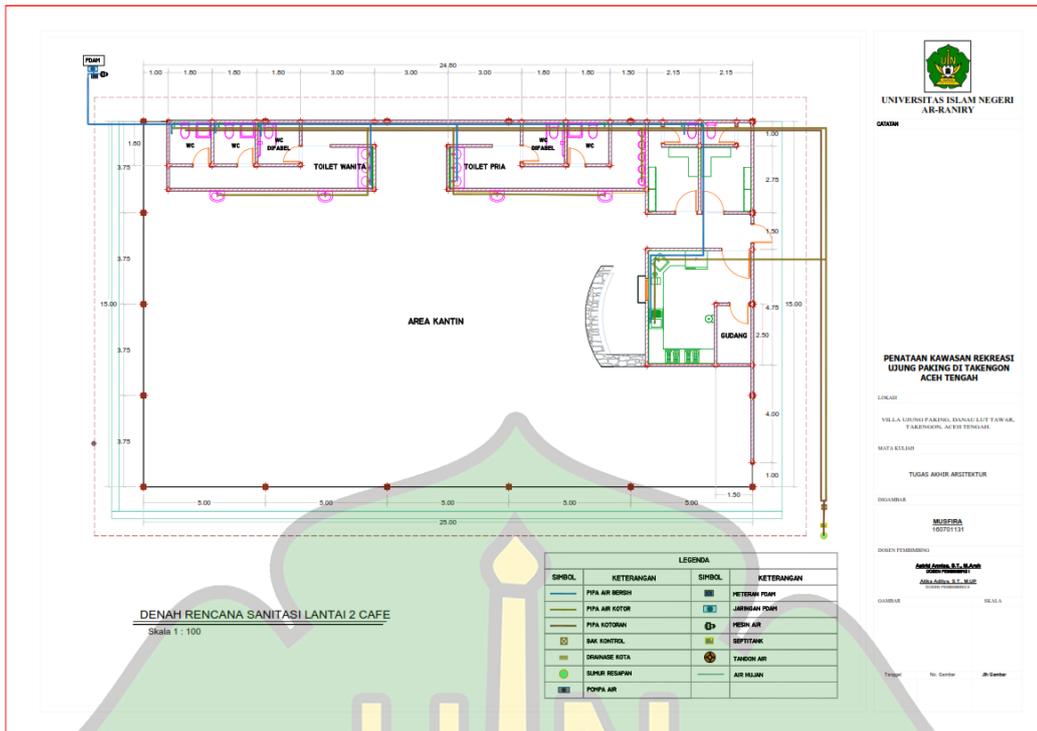
Gambar 6. 37 Rencana Balok Café
Sumber : Dokumen Pribadi



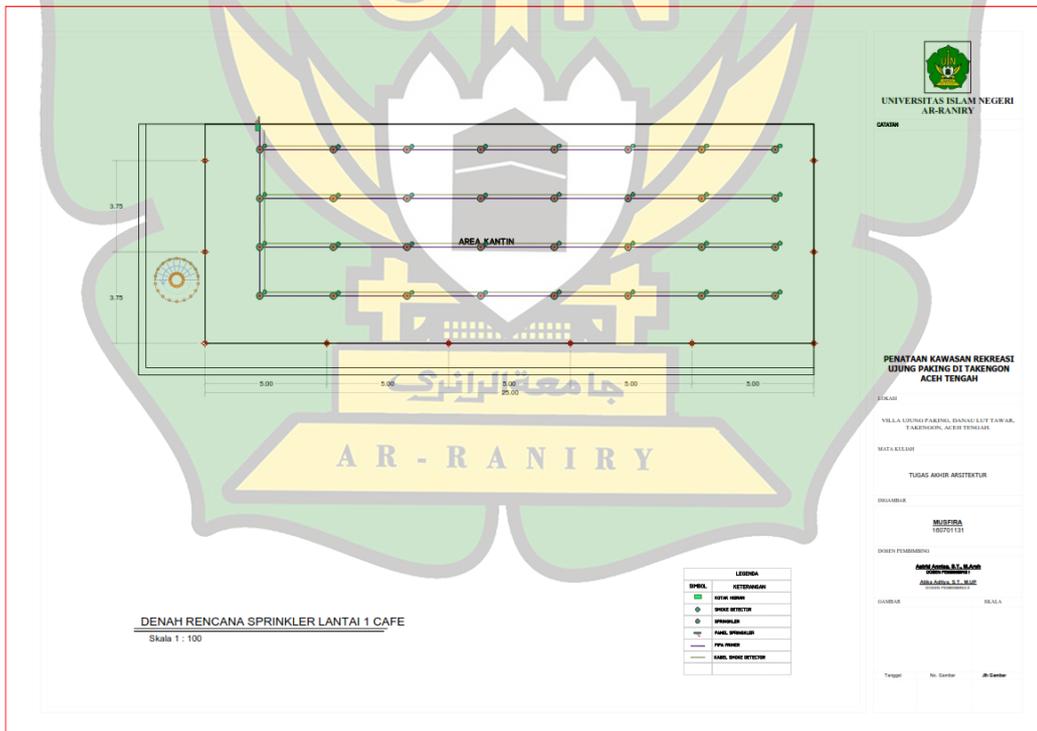
Gambar 6. 38 Rencana Sprinkler Café
Sumber : Dokumen Pribadi



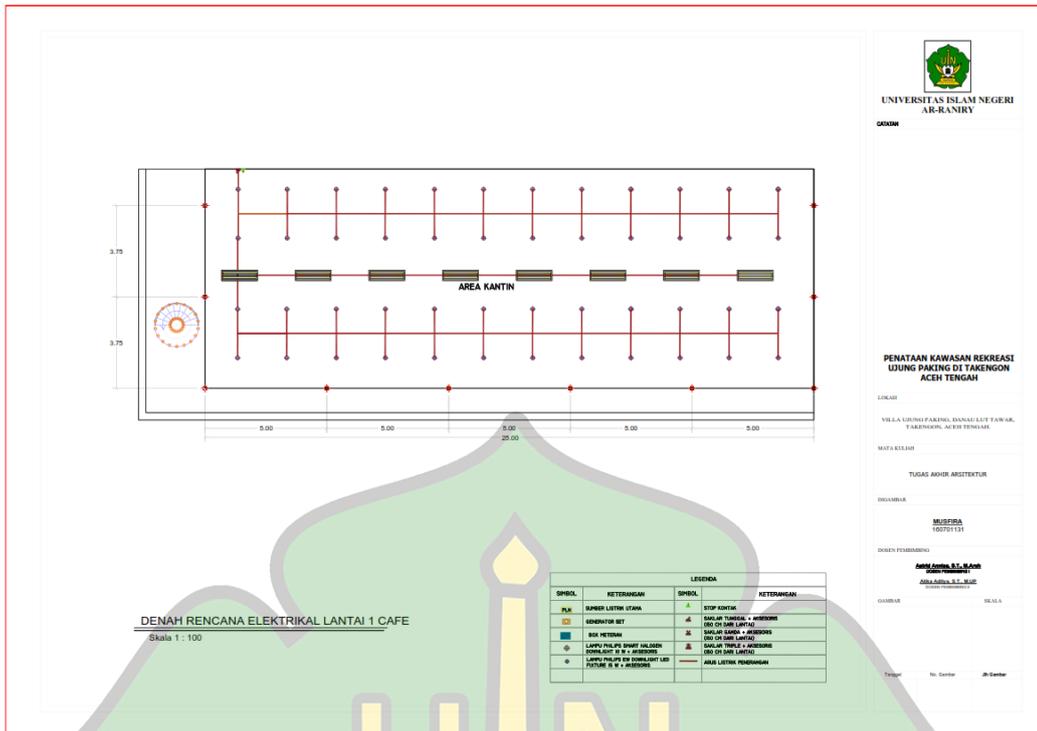
Gambar 6. 39 Rencana Elektrikal Café
Sumber : Dokumen Pribadi



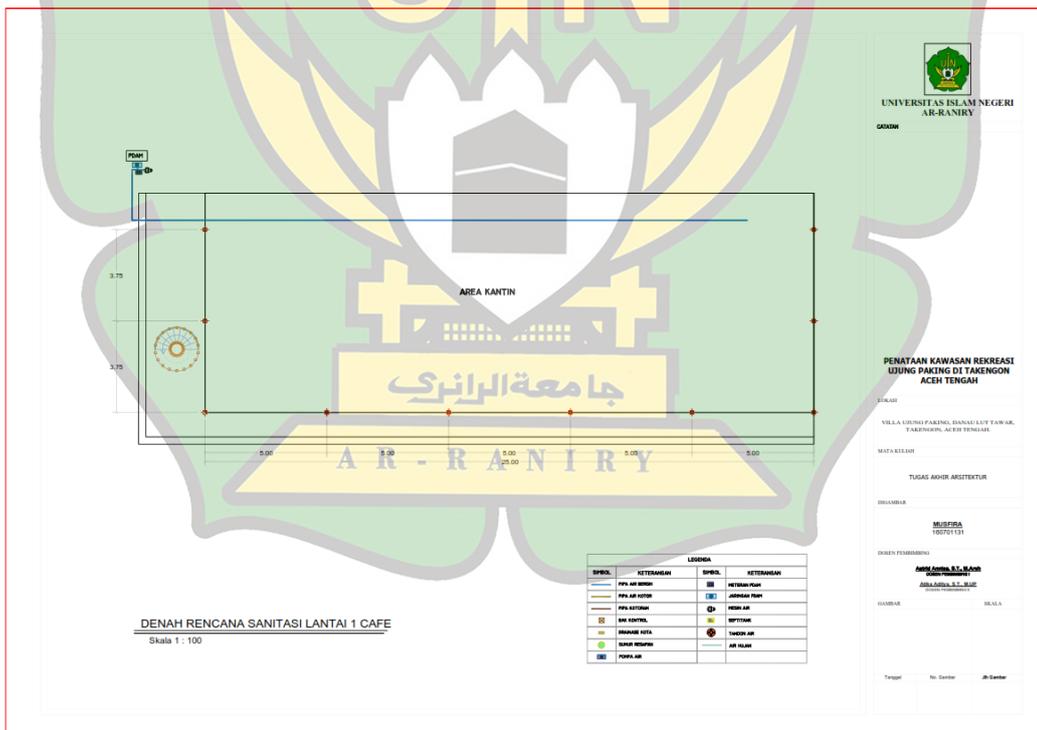
Gambar 6. 40 Rencana Sanitasi Café
Sumber : Dokumen Pribadi



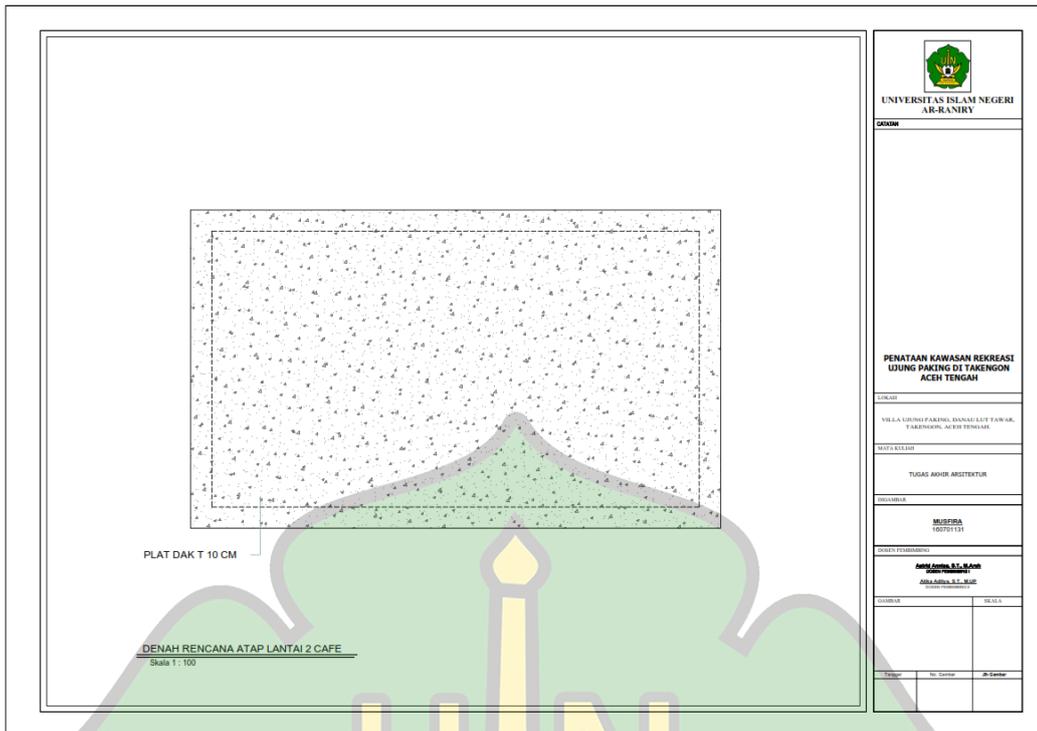
Gambar 6. 41 Rencana Sprinkler café
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 42 Rencana Elektrikal Café
Sumber : Dokumen Pribadi

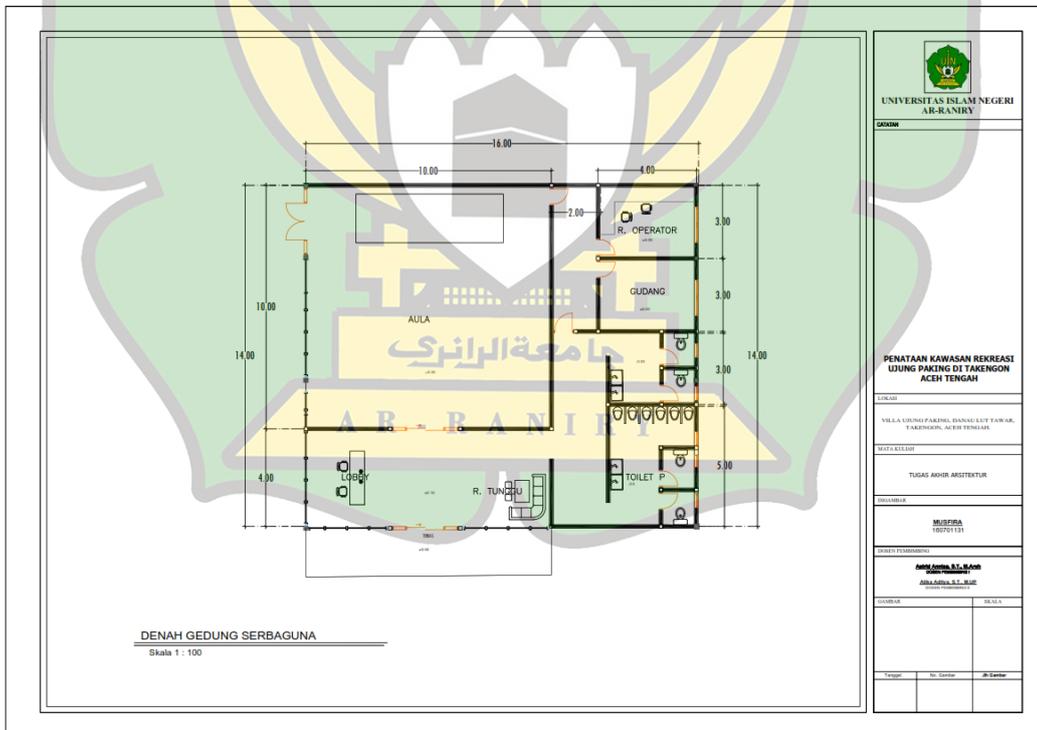


Gambar 6. 43 Rencana Sanitasi Café
Sumber : Dokumen Pribadi

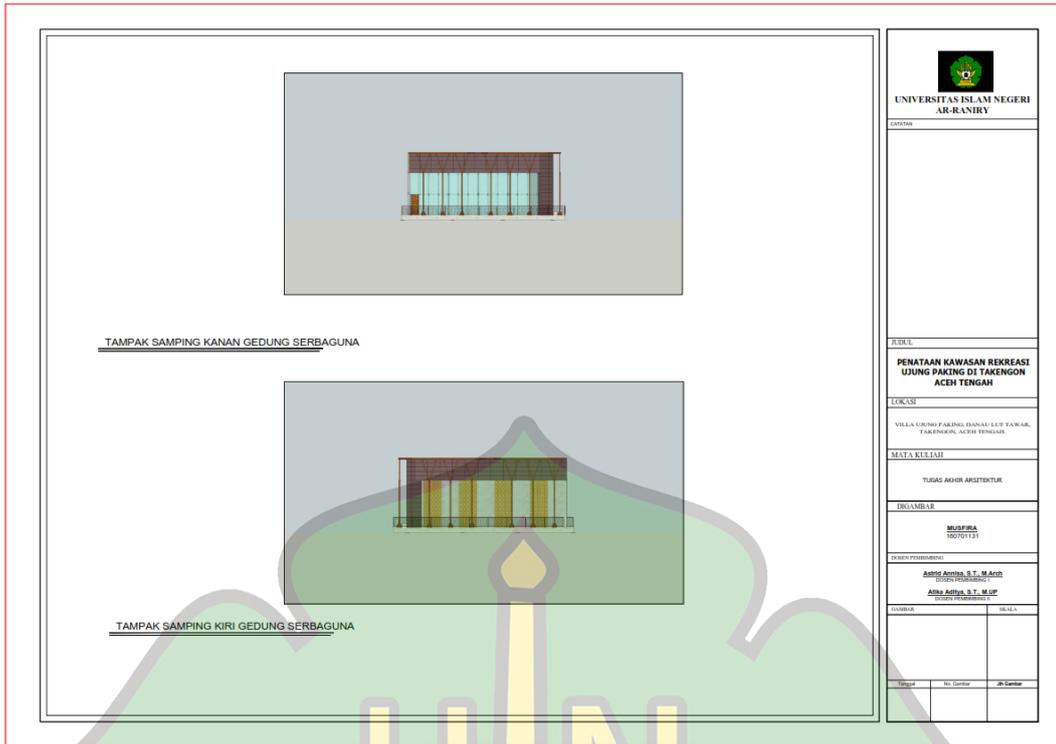


Gambar 6. 44 Denah Rencana Atap Café
 Sumber : Dokumen Pribadi

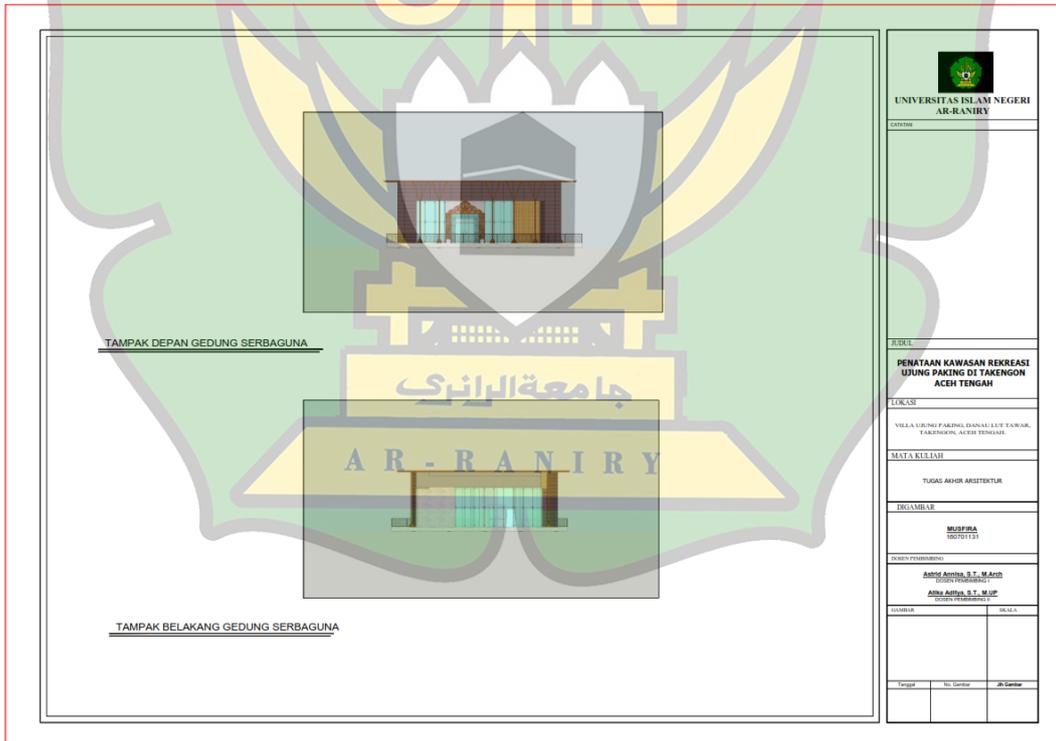
6.2.5 Gedung Serbaguna



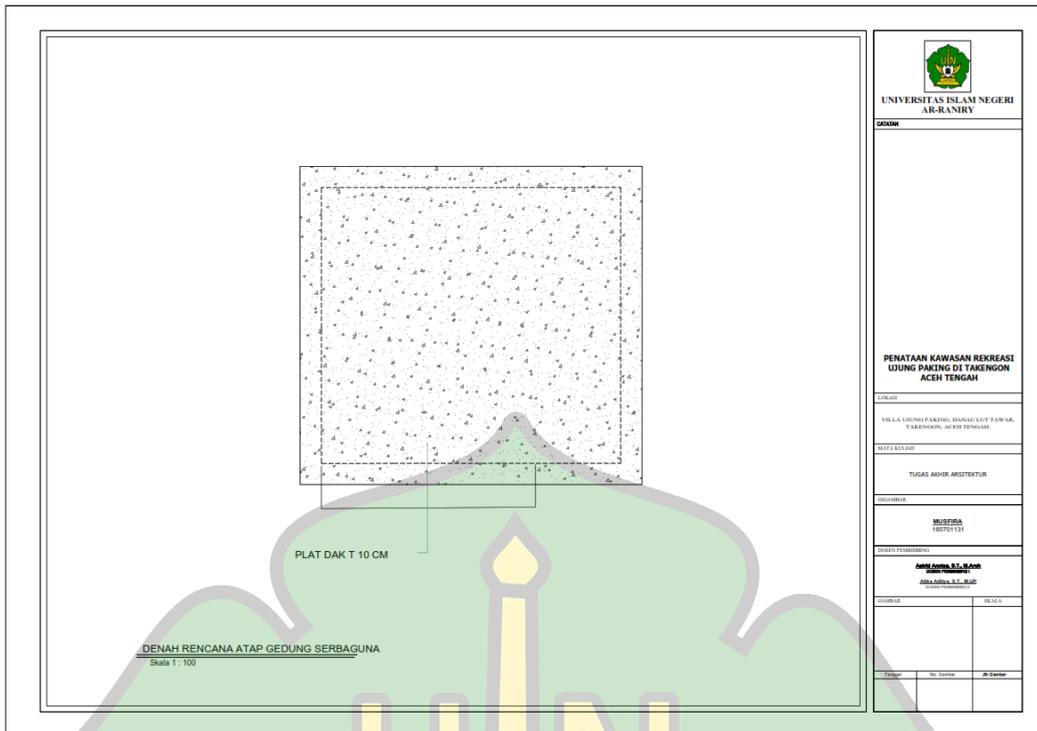
Gambar 6. 45 Denah Gedung Serbaguna
 Sumber : Dokumen Pribadi



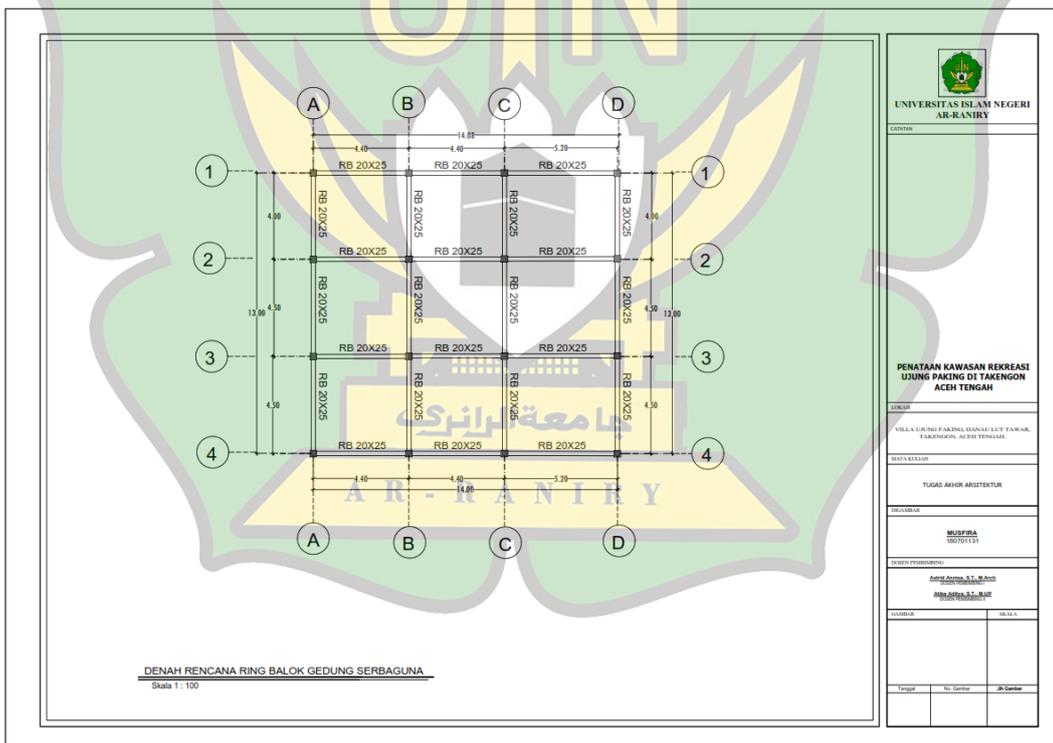
Gambar 6. 46 Tampak Gedung Serbaguna
 Sumber : Dokumen Pribadi



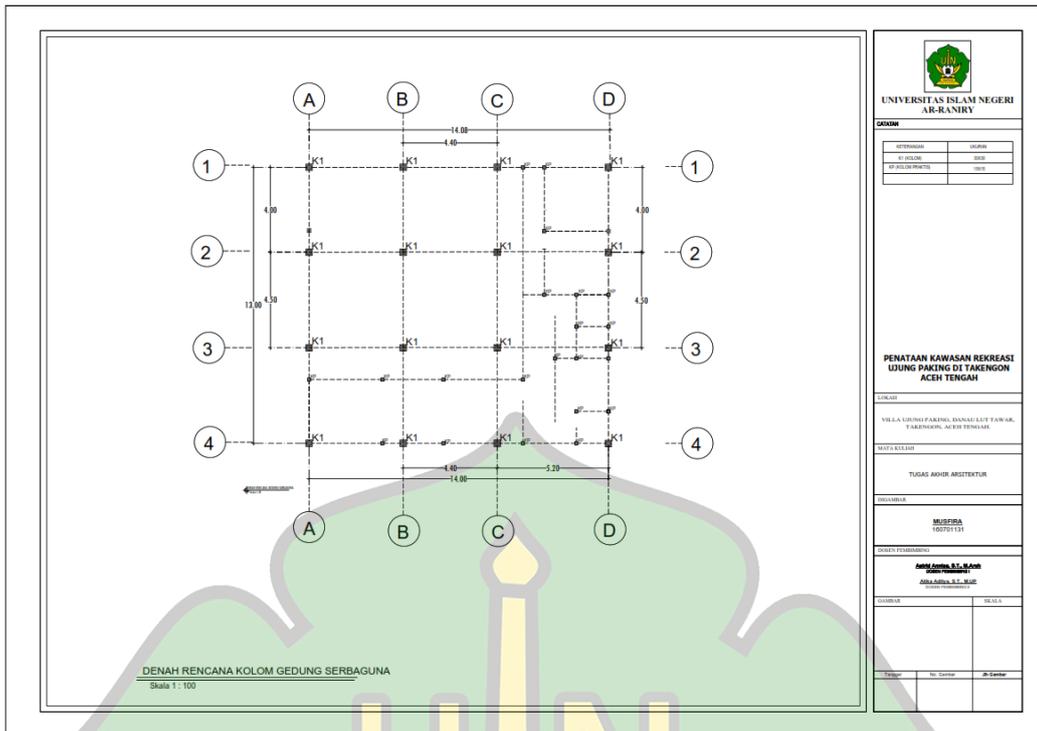
Gambar 6. 47 Tampak Gedung Serbaguna
 Sumber : Dokumen Pribadi



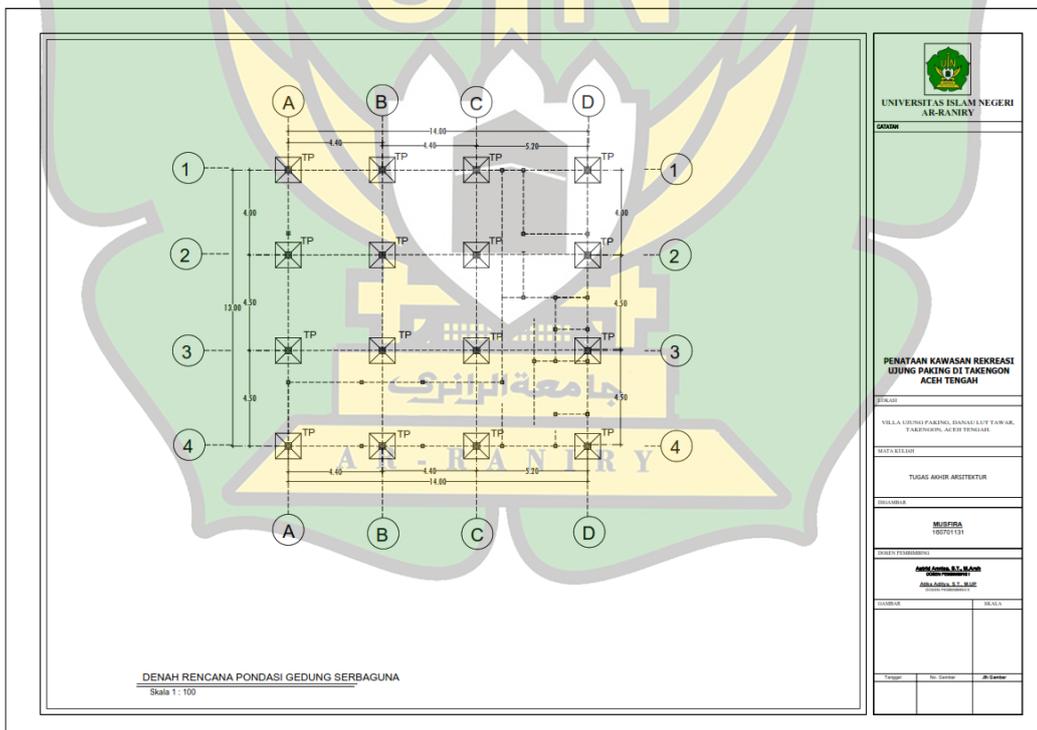
Gambar 6. 48 Rencana Atap Gedung Serbaguna
 Sumber : Dokumen Pribadi



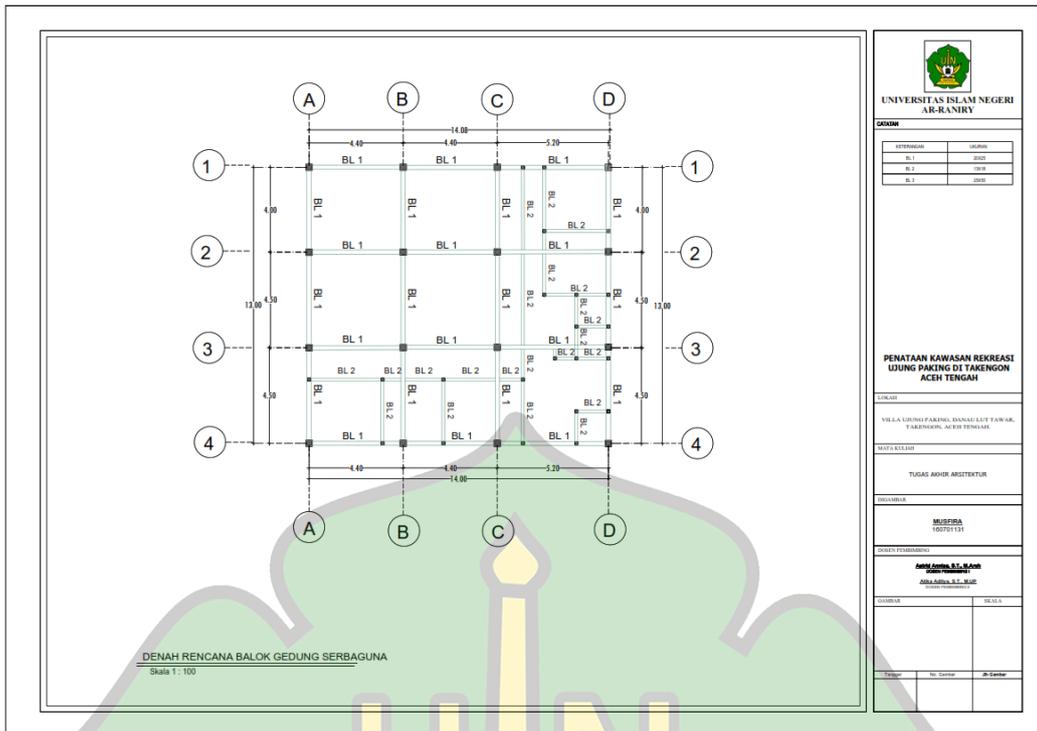
Gambar 6. 49 Rencana Ring Balk Gedung Serbaguna
 Sumber : Dokumen Pribadi



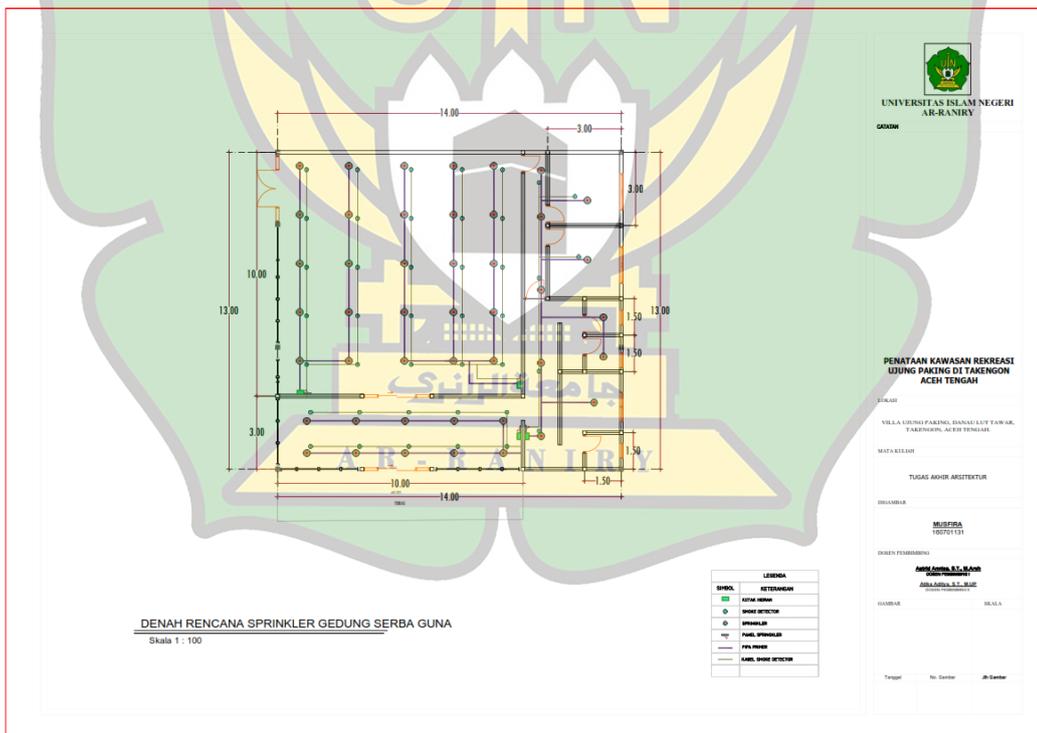
Gambar 6. 50 Rencana Kolom Gedung Serbaguna
Sumber : Dokumen Pribadi



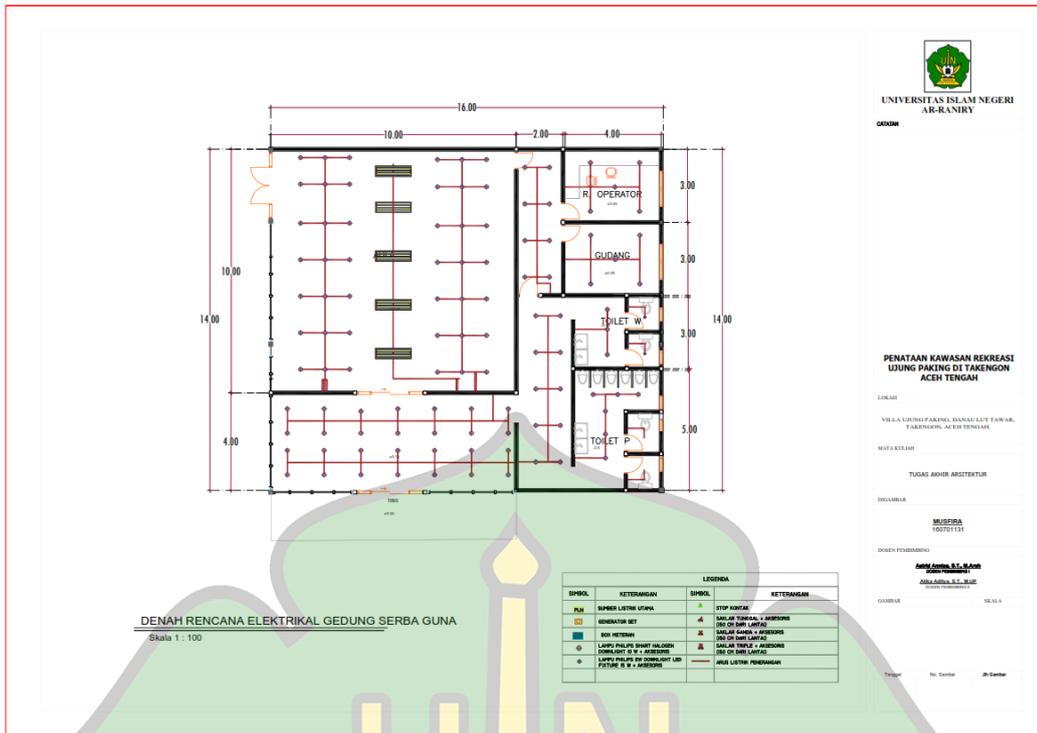
Gambar 6. 51 Rencana Pondasi Gedung Serbaguna
Sumber : Dokumen Pribadi



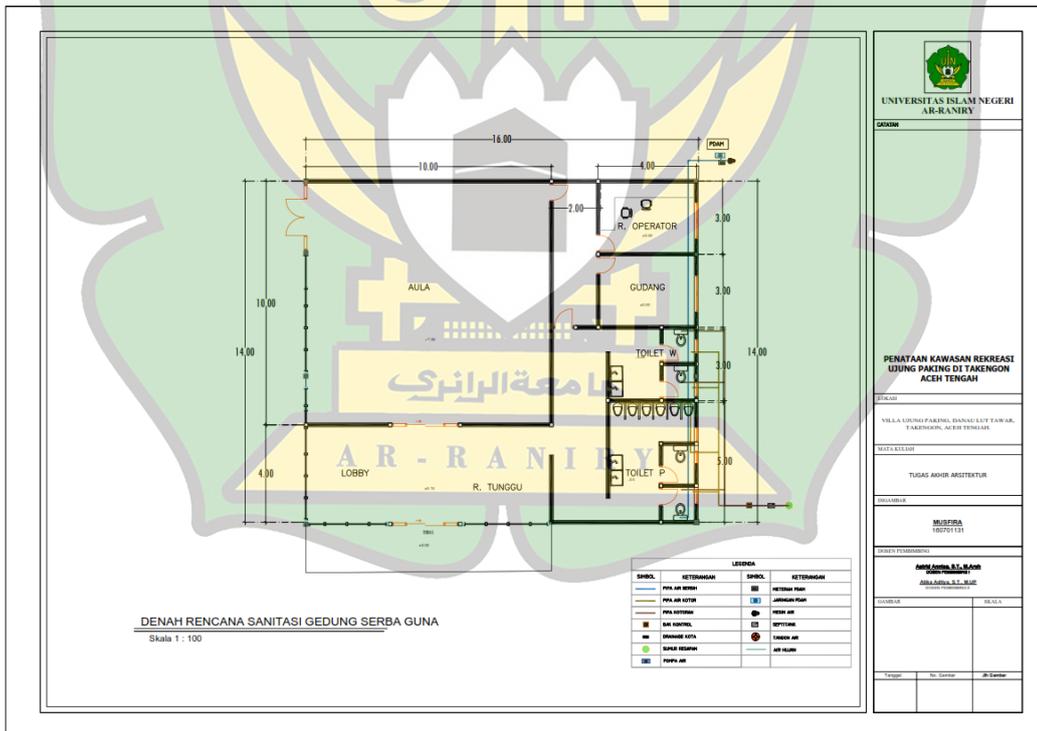
Gambar 6. 52 Rencana Balok Gedung Serbaguna
Sumber : Dokumen Pribadi



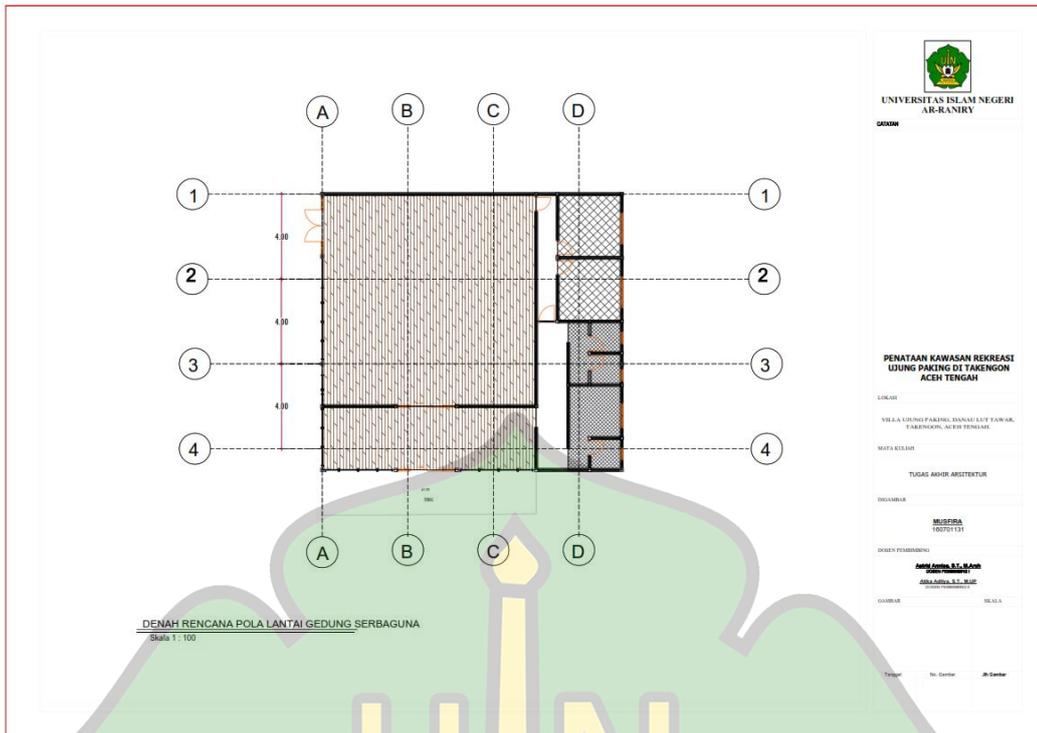
Gambar 6. 53 Rencana Sprinkler Gedung Serbaguna
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 54 Rencana Elektrikal Gedung Serbaguna
Sumber : Dokumen Pribadi

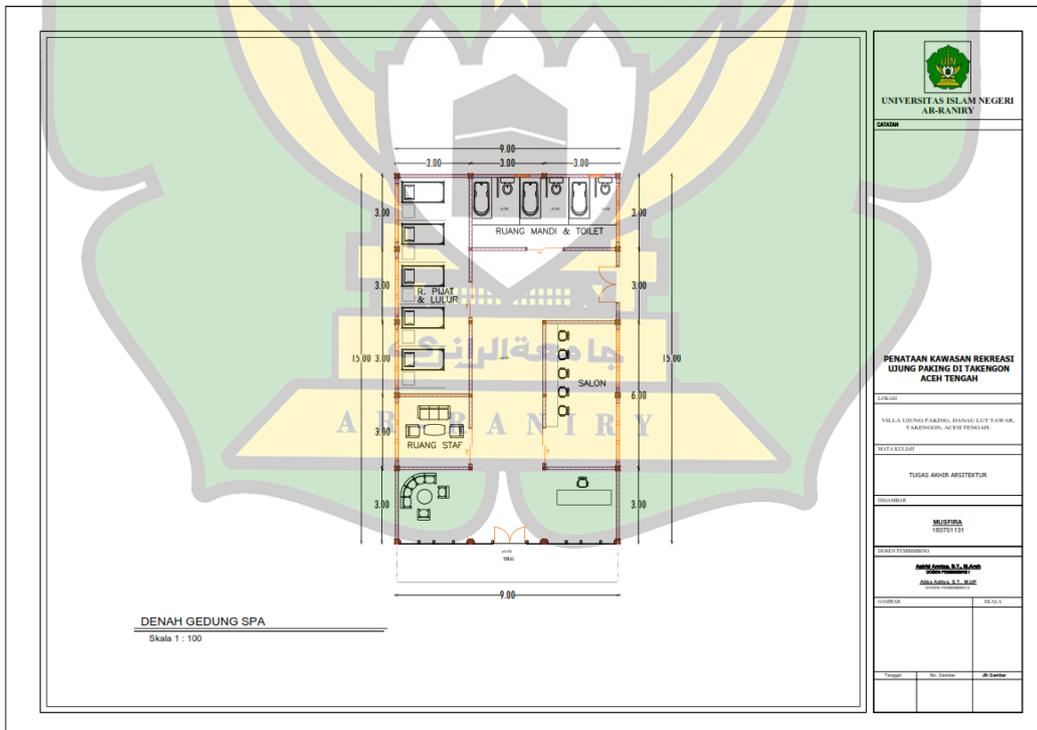


Gambar 6. 55 Rencana Sanitasi Gedung Serbaguna
Sumber : Dokumen Pribadi

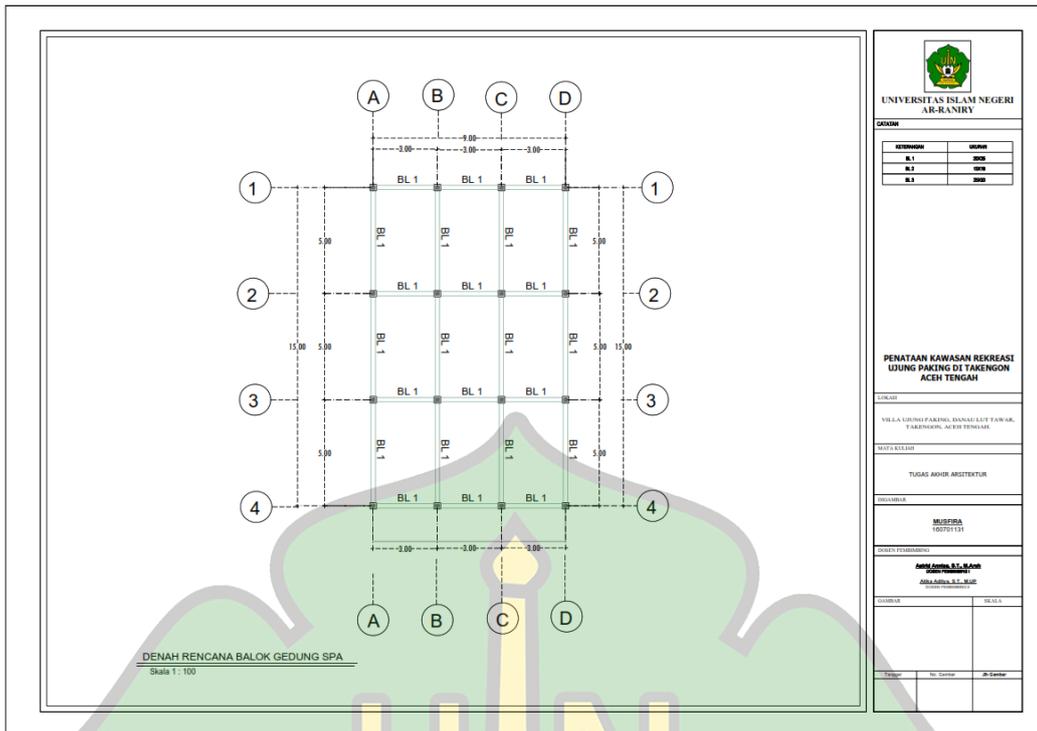


Gambar 6. 56 Rencana Pola Lantai Gedung Serbaguna
 Sumber : Dokumen Pribadi

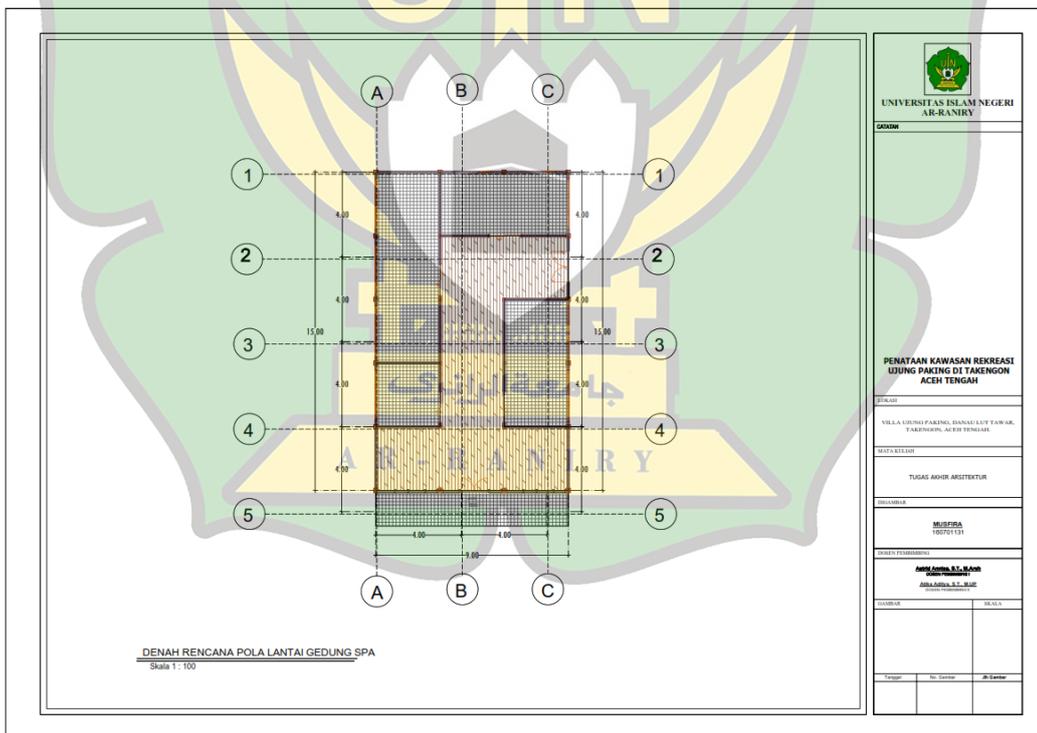
6.2.6 Gedung SPA



Gambar 6. 57 Denah Gedung SPA
 Sumber : Dokumen Pribadi



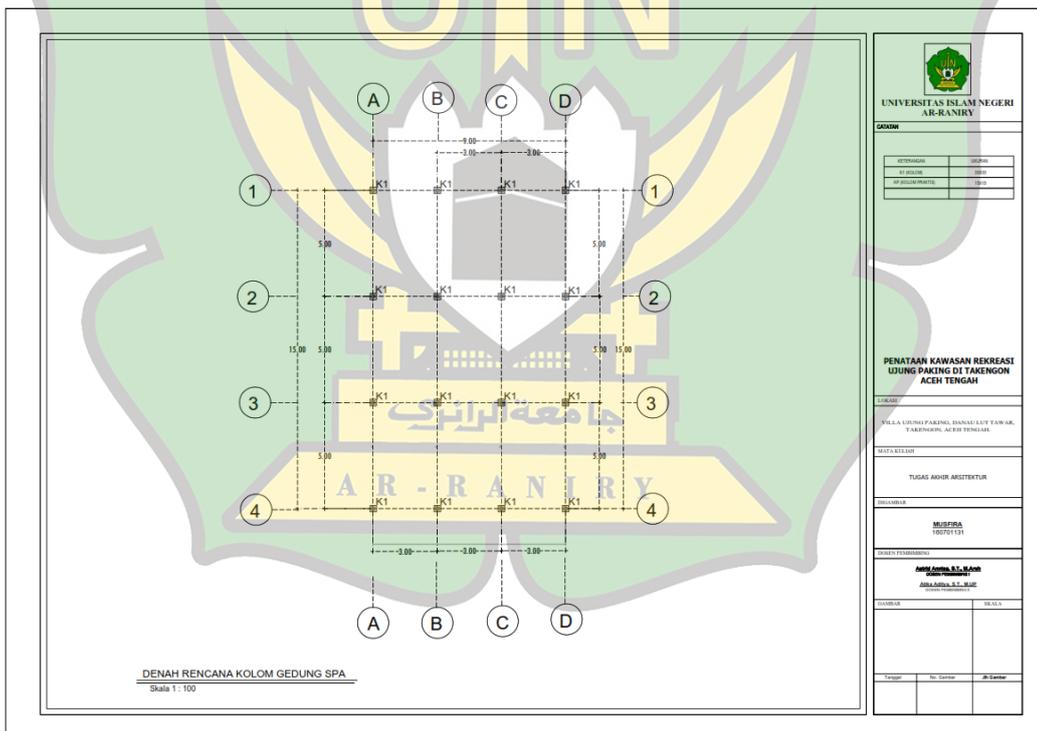
Gambar 6. 58 Rencana Balok Gedung SPA
Sumber : Dokumen Pribadi



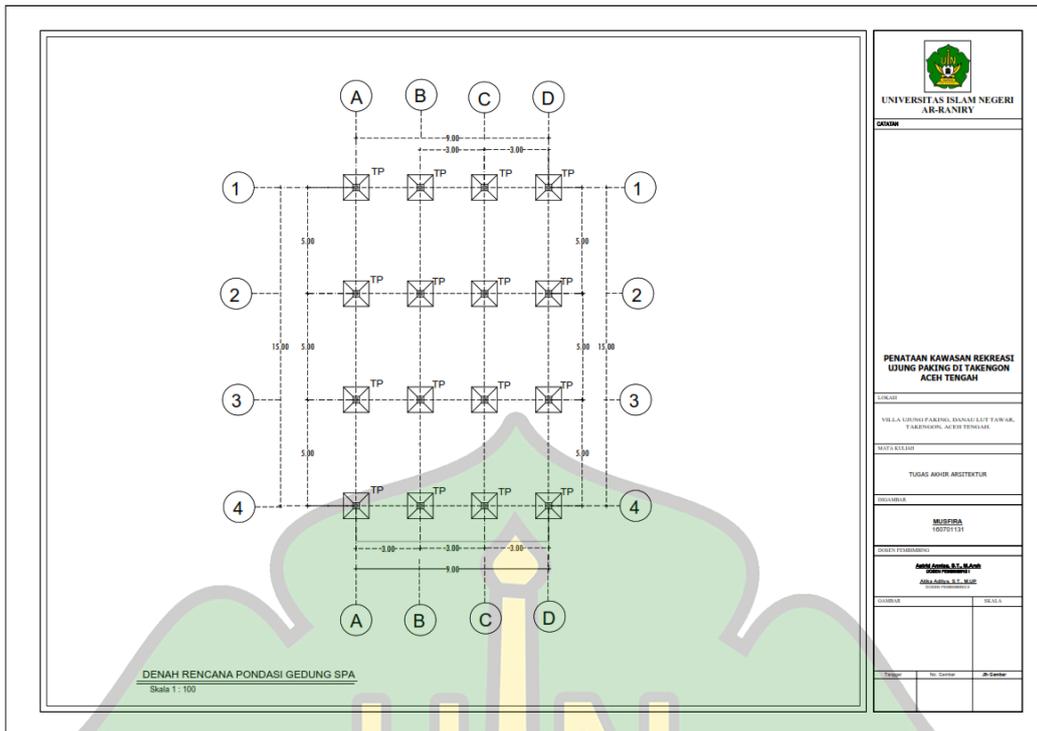
Gambar 6. 59 Rencana Pola Lantai Gedung SPA
Sumber : Dokumen Pribadi



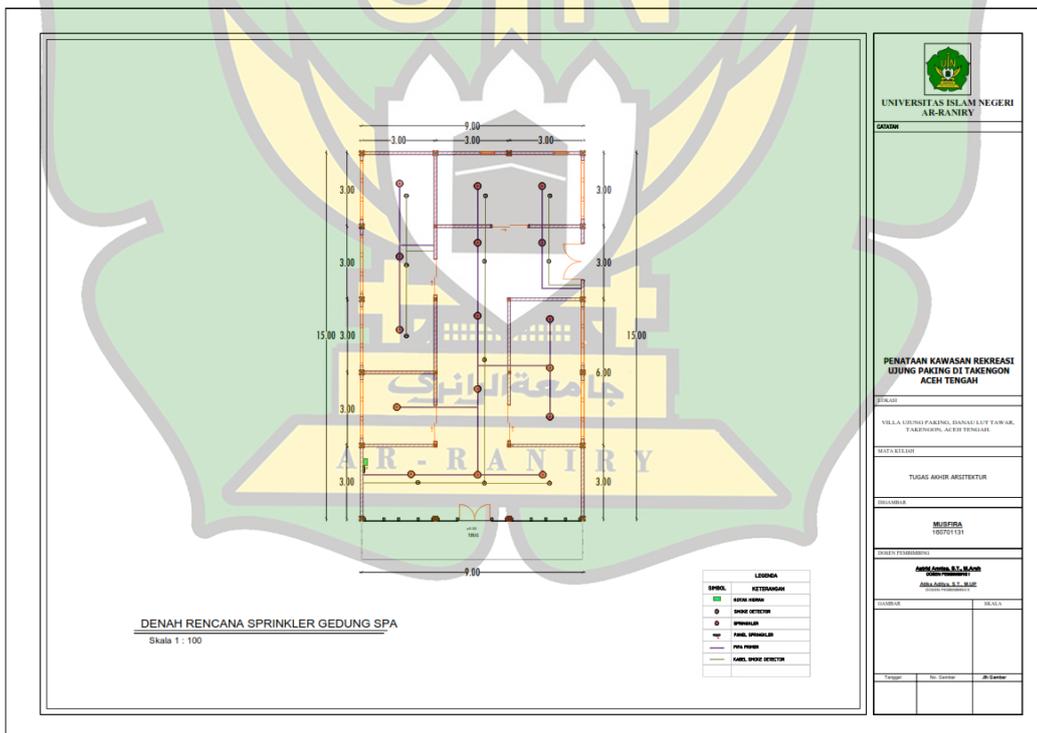
Gambar 6. 60 Rencana Atap Gedung SPA
 Sumber : Dokumen Pribadi



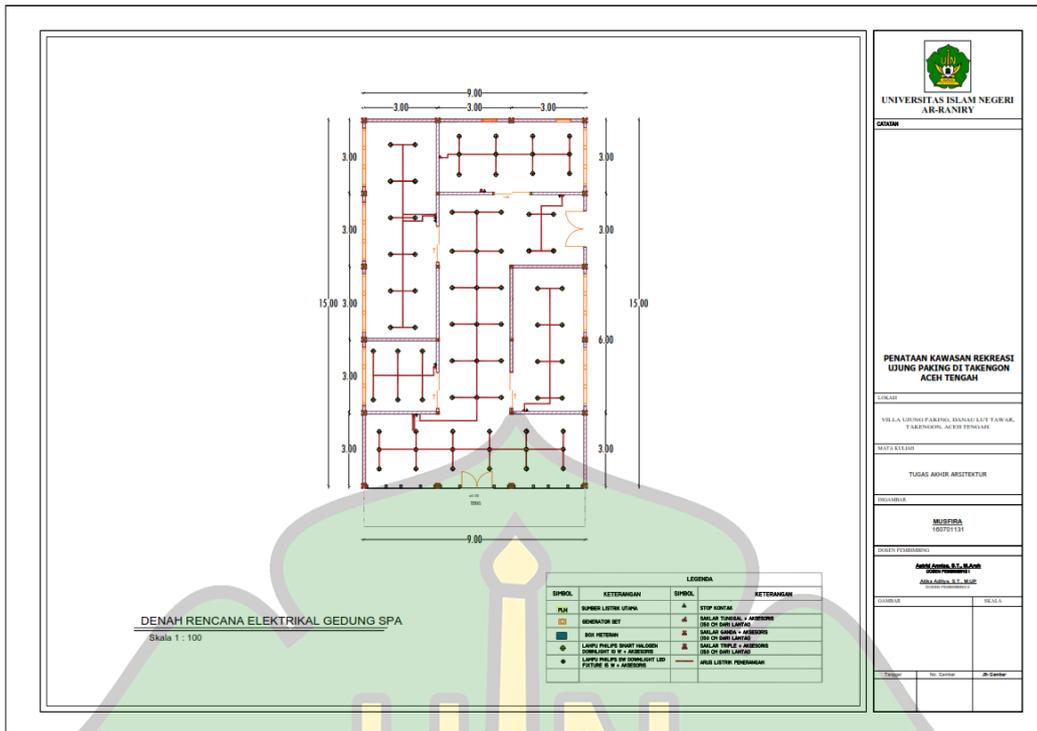
Gambar 6. 61 Rencana Kolom Gedung SPA
 Sumber : Dokumen Pribadi



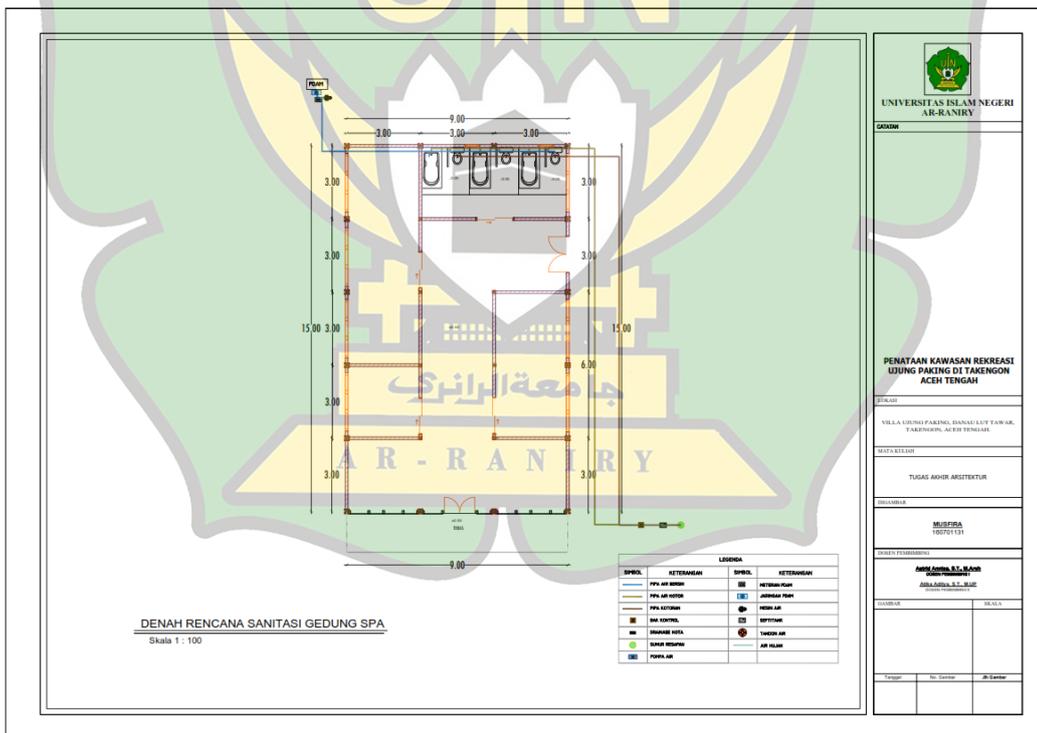
Gambar 6. 62 Rencana Pondasi Gedung SPA
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 63 Rencana Sprinkler Gedung SPA
Sumber : Dokumen Pribadi



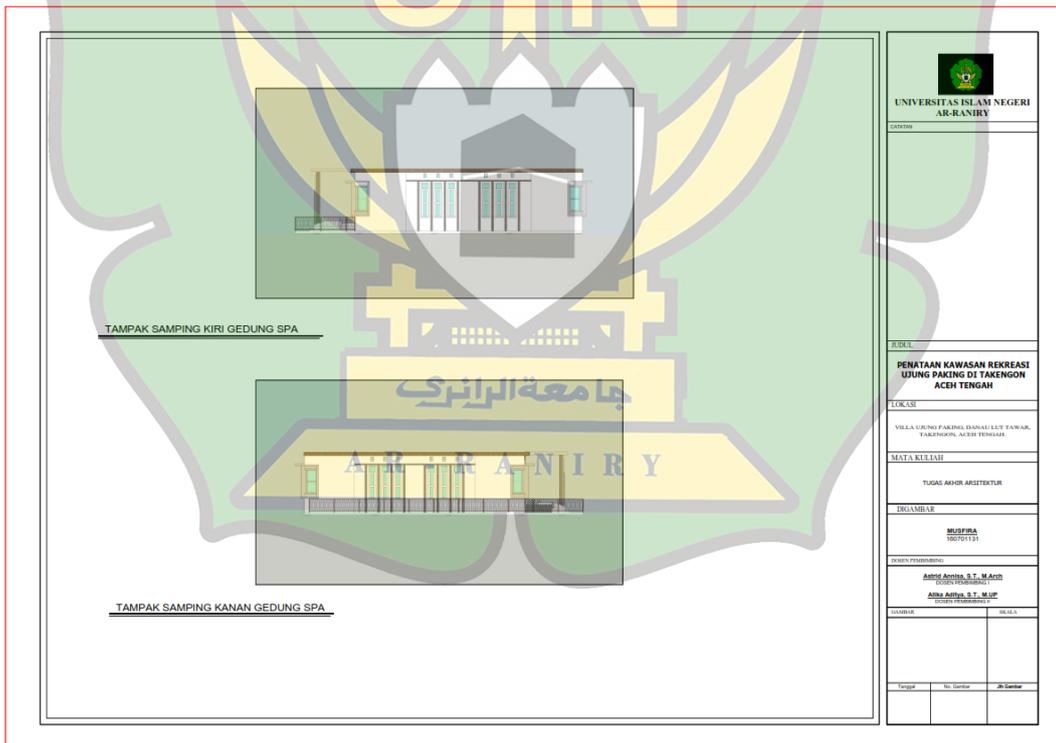
Gambar 6. 64 Rencana Elektrikal Gedung SPA
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 65 Rencana Sanitasi Gedung SPA
Sumber : Dokumen Pribadi

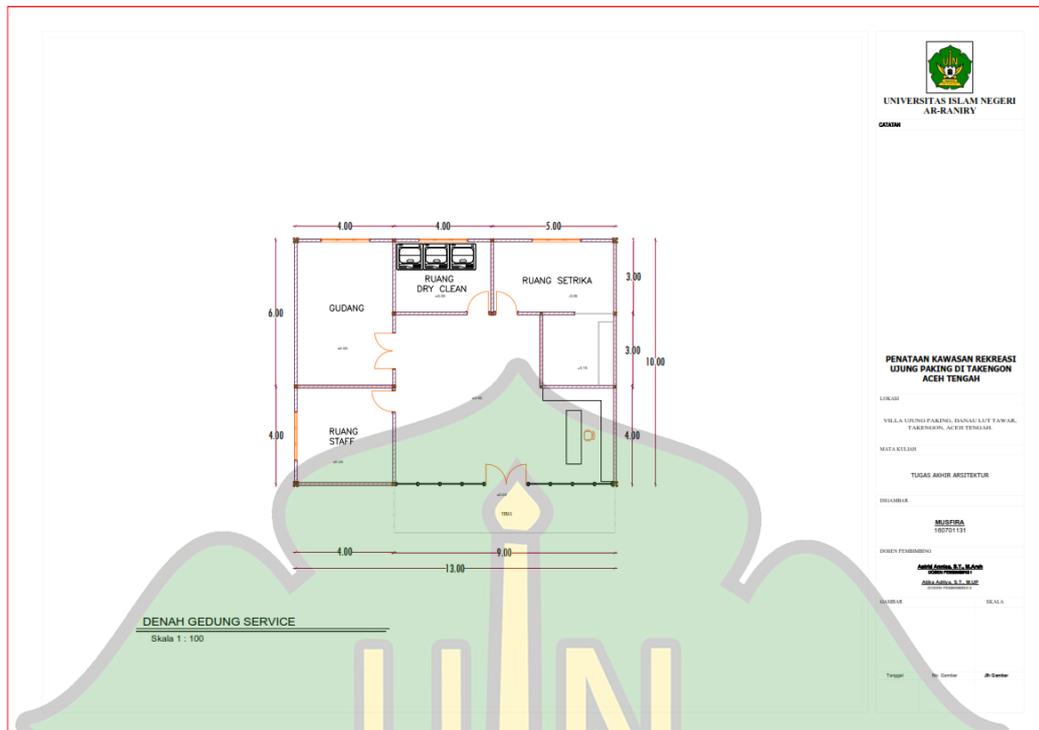


Gambar 6. 66 Tampak Gedung SPA
Sumber : Dokumen Pribadi

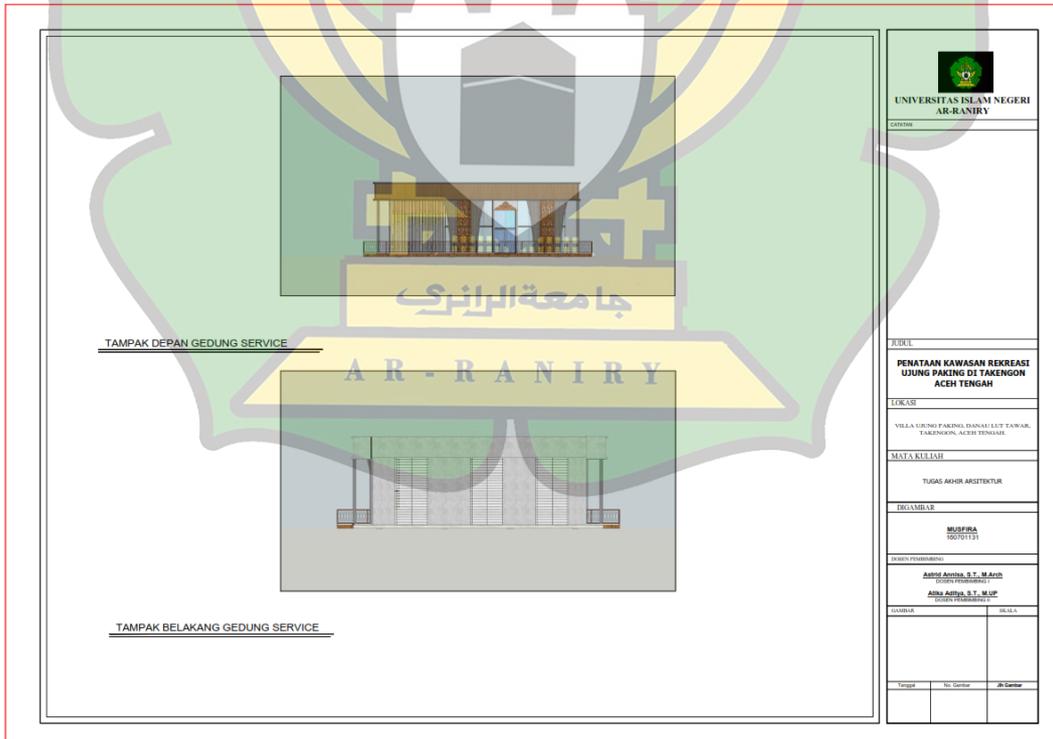


Gambar 6. 67 Tampak Gedung SPA
Sumber : Dokumen Pribadi

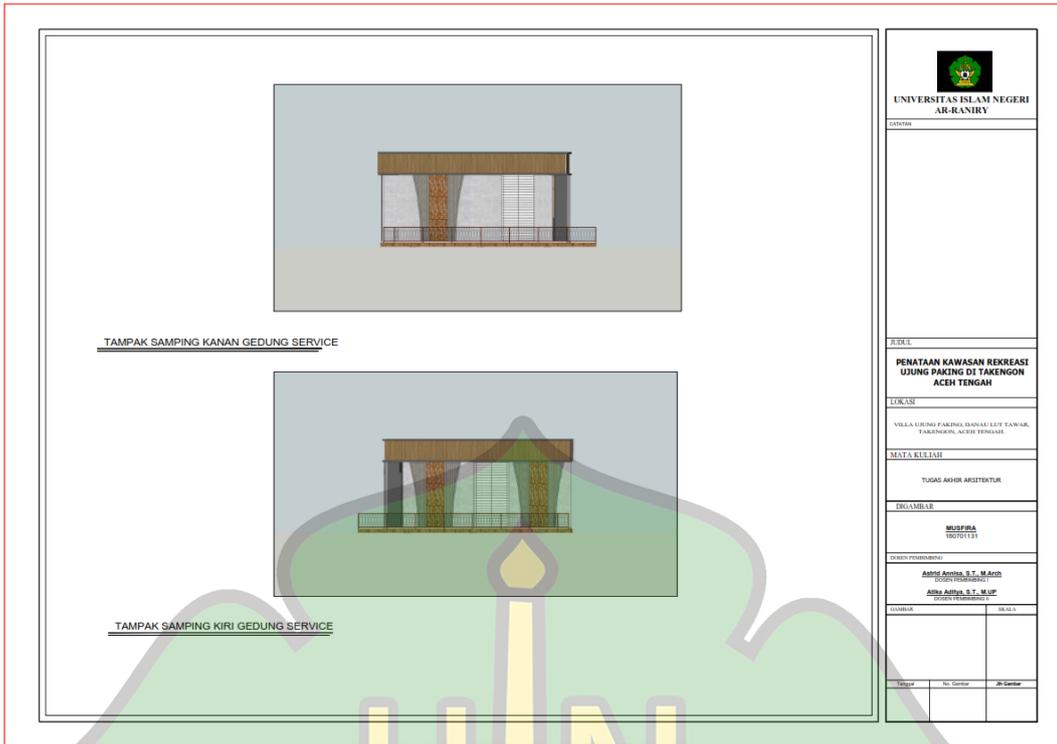
6.2.7 Gedung Service



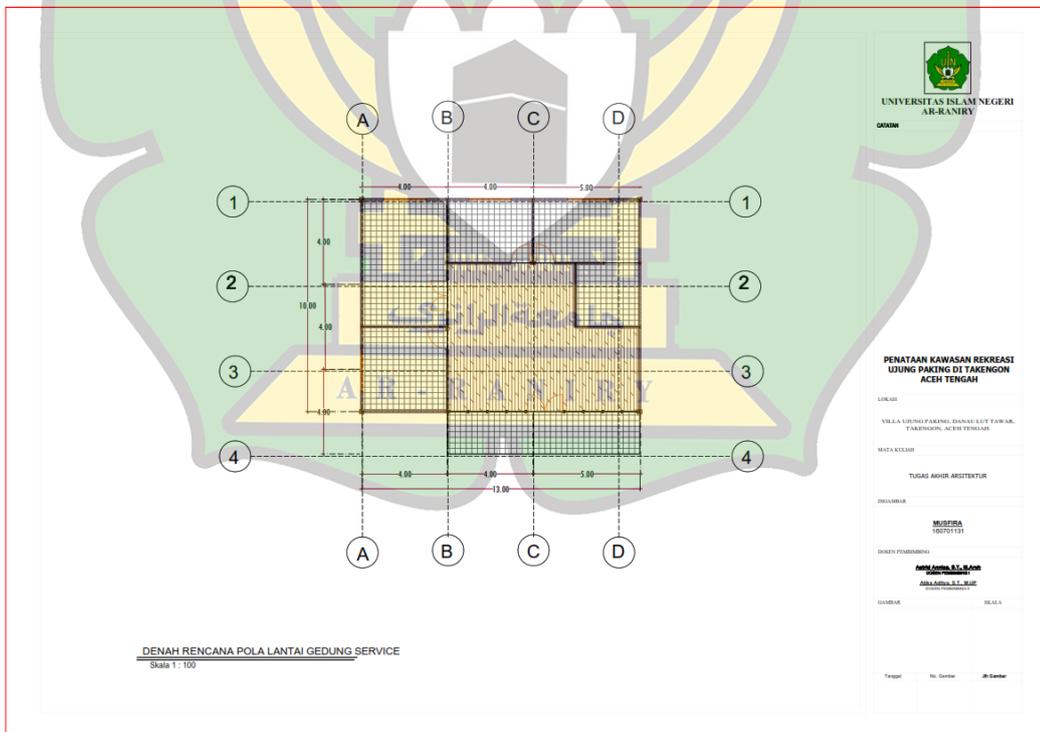
Gambar 6. 68 Denah Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi



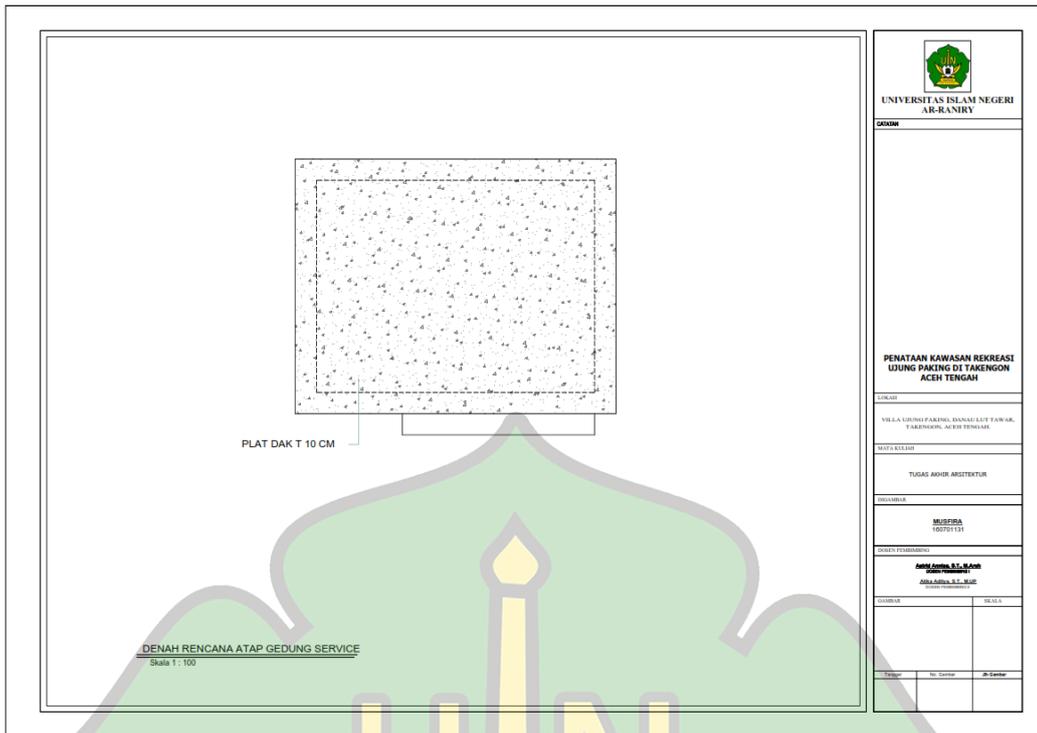
Gambar 6. 69 Tampak Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi



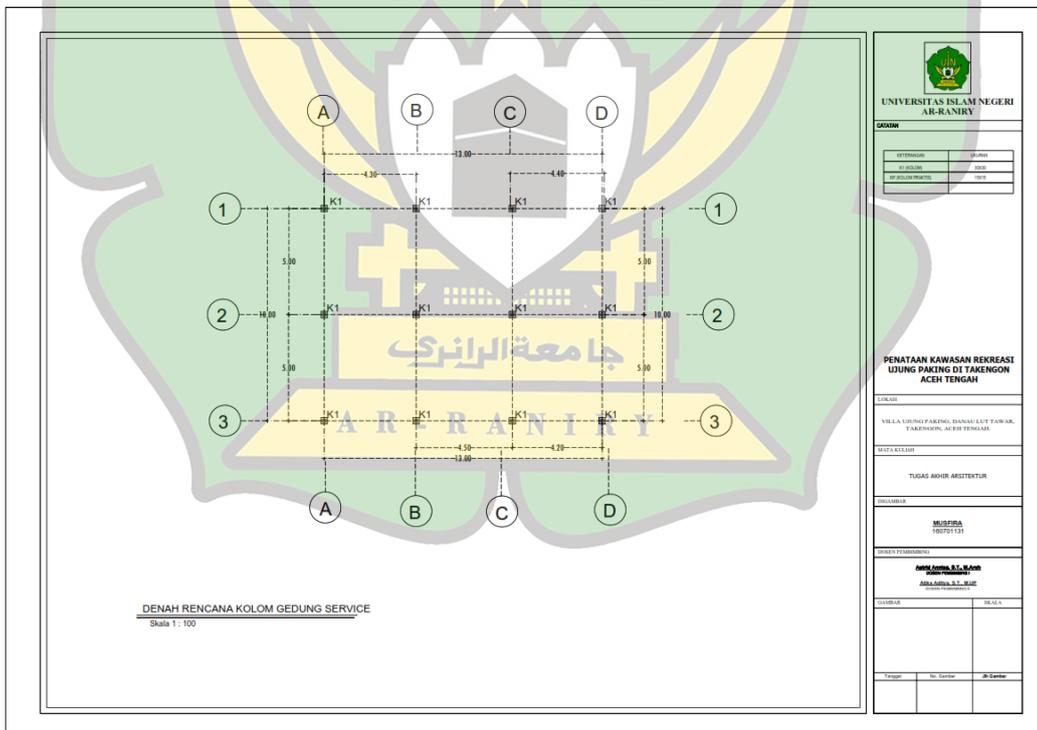
Gambar 6. 70 Tampak Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi



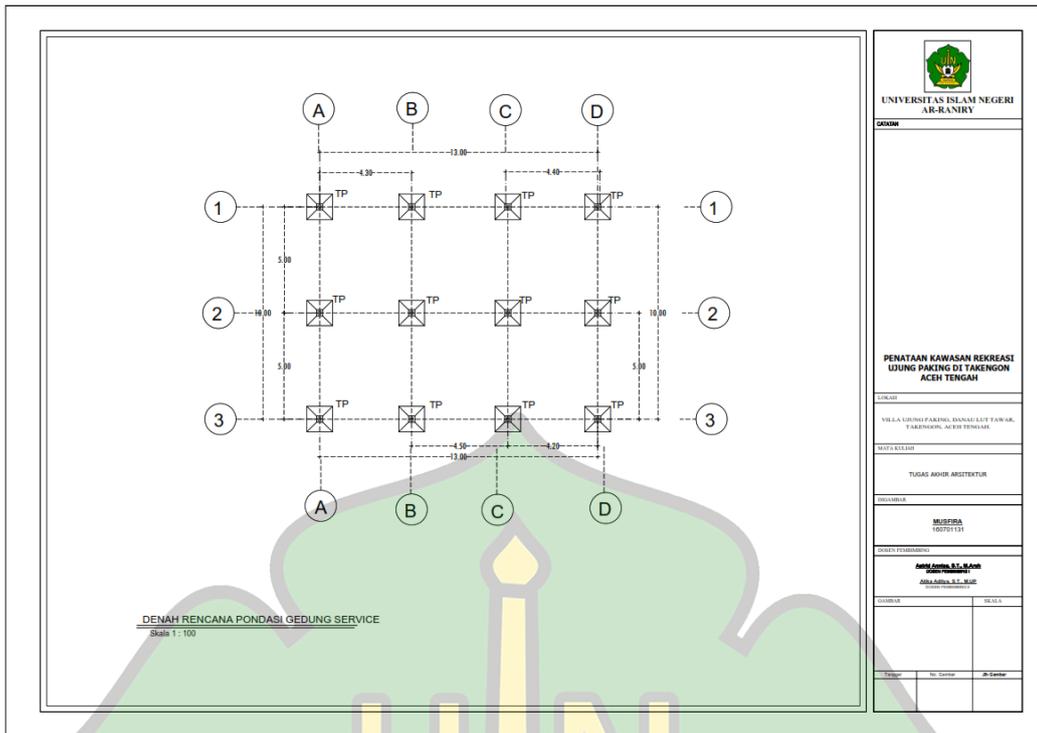
Gambar 6. 71 Denah Rencana Pola Lantai Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi



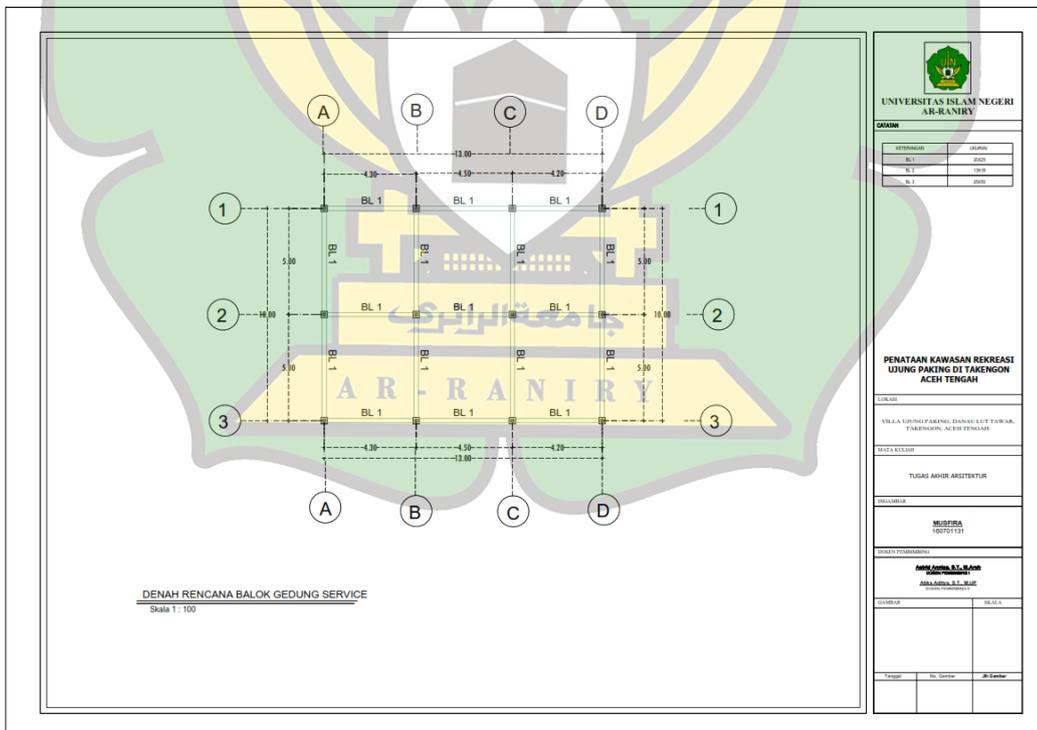
Gambar 6. 72 Denah Rencana Atap Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi



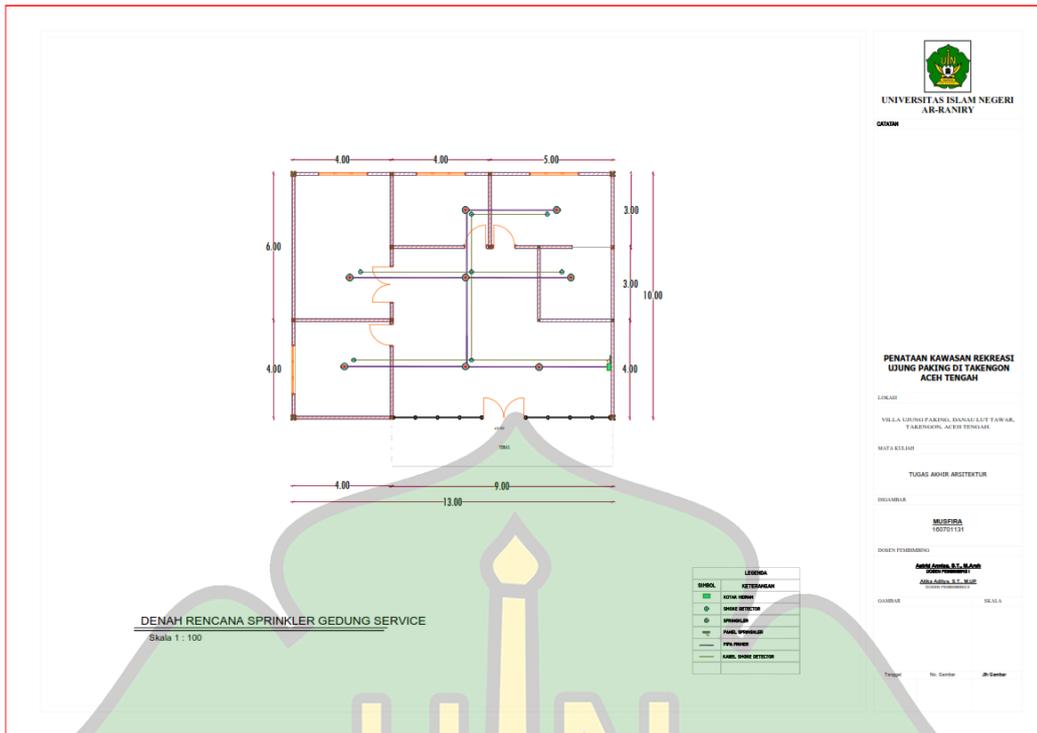
Gambar 6. 73 Denah Rencana Kolom Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi



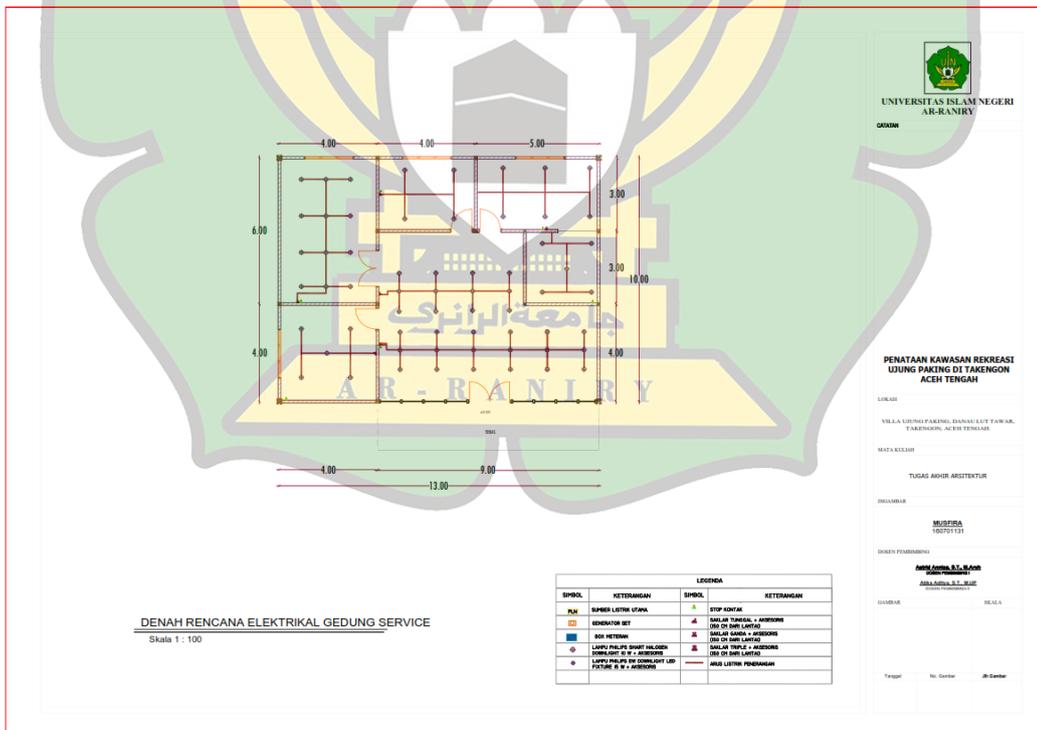
Gambar 6. 74 Denah Rencana Pondasi Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi



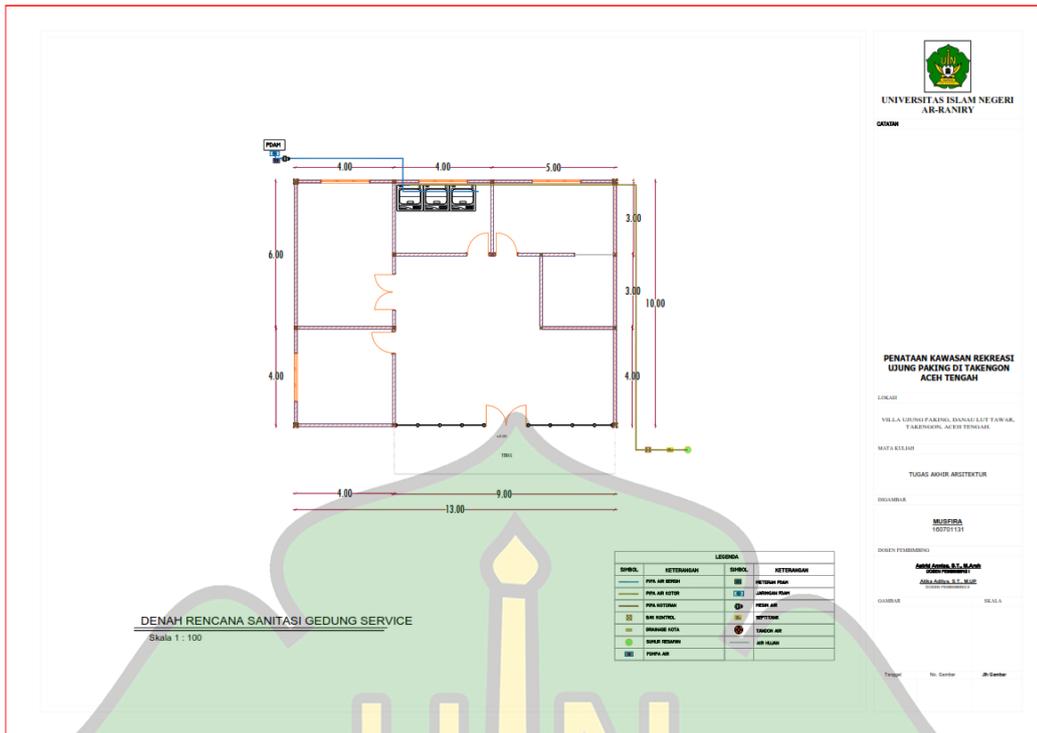
Gambar 6. 75 Denah Rencana Balok Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 76 Denah Rencana Sprinkler Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi

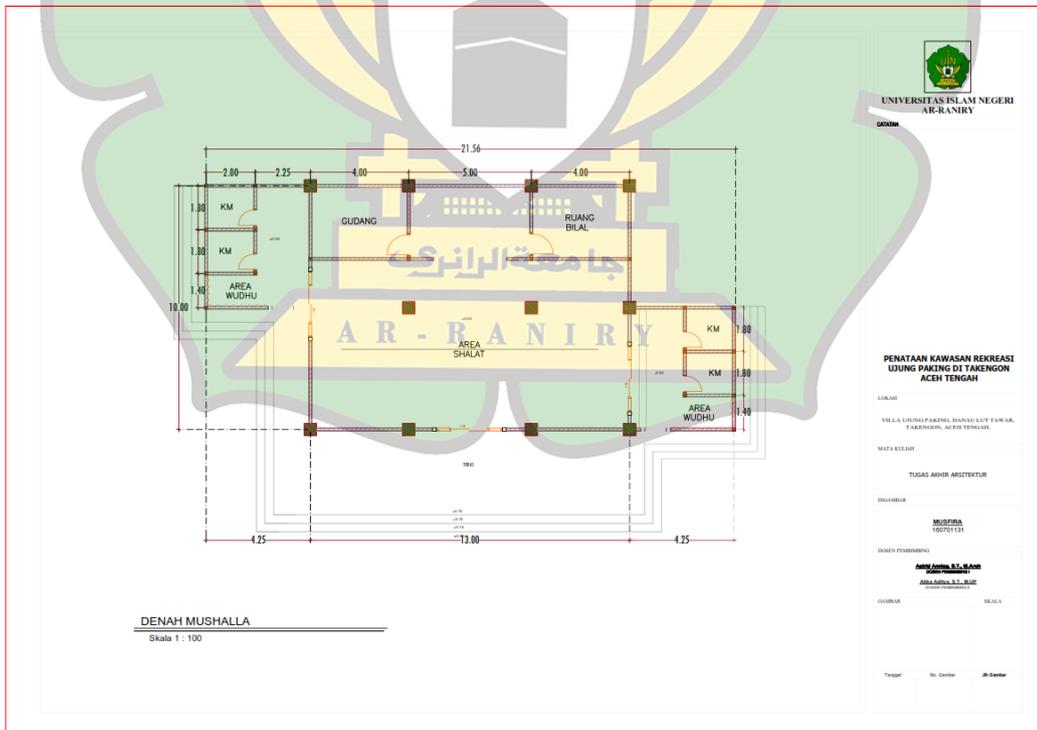


Gambar 6. 77 Denah Rencana Elektrikal Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi

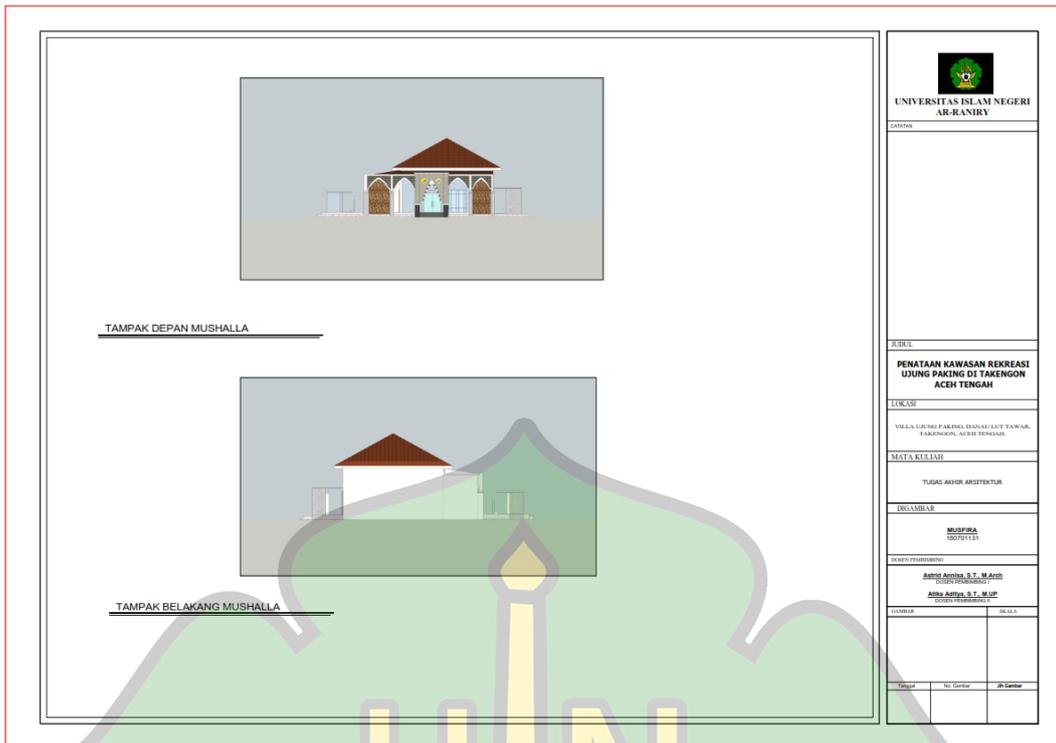


Gambar 6. 78 Denah Rencana Sanitasi Gedung Service
Sumber : Dokumen Pribadi

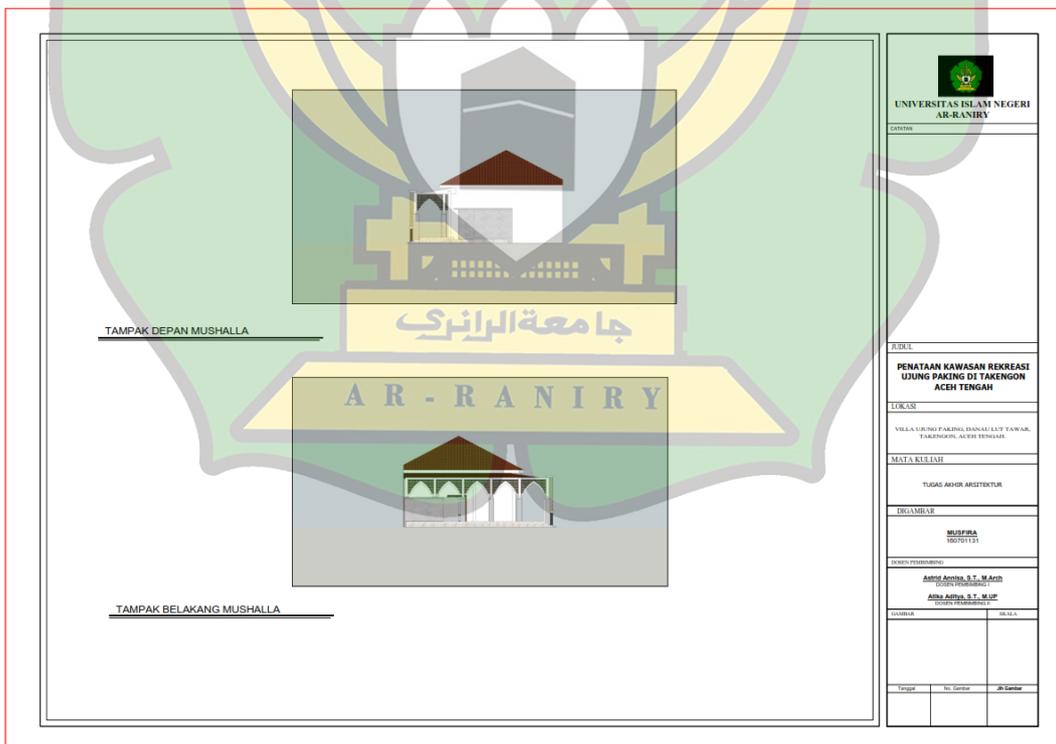
6.2.8 Mushalla



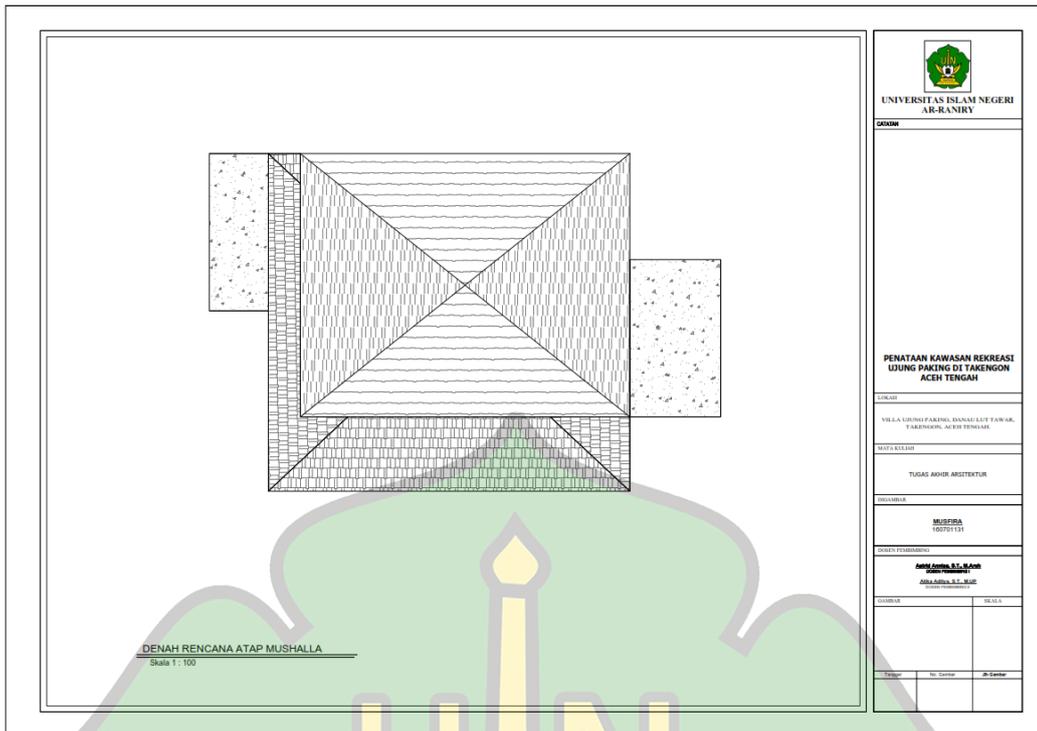
Gambar 6. 79 Denah Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi



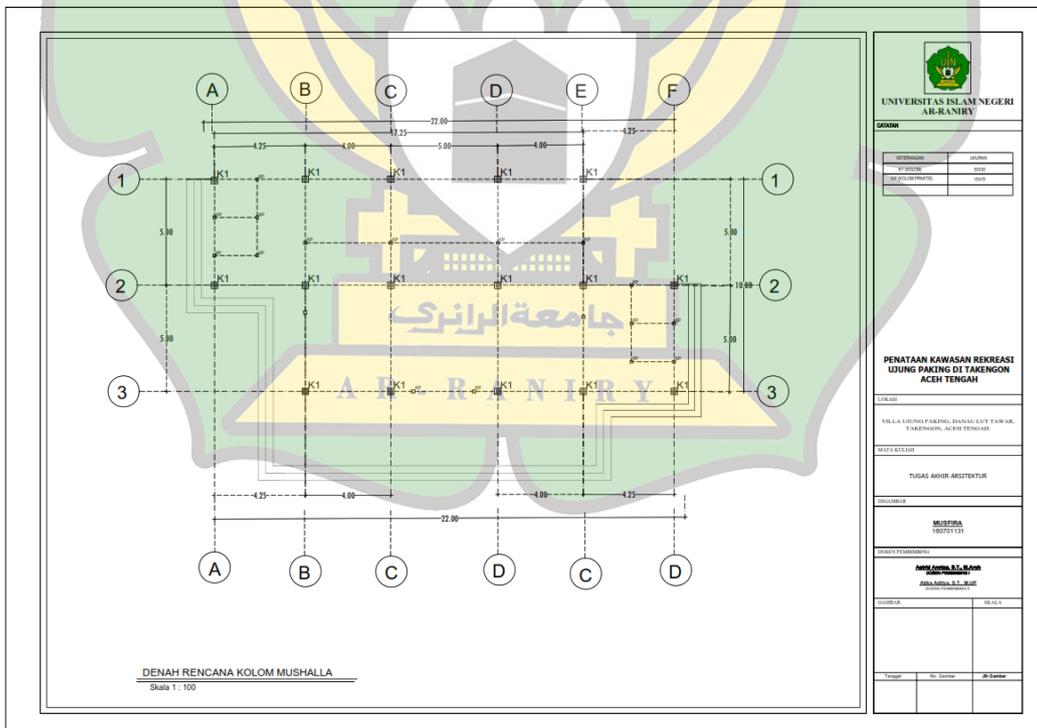
Gambar 6. 80 Tampak Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi



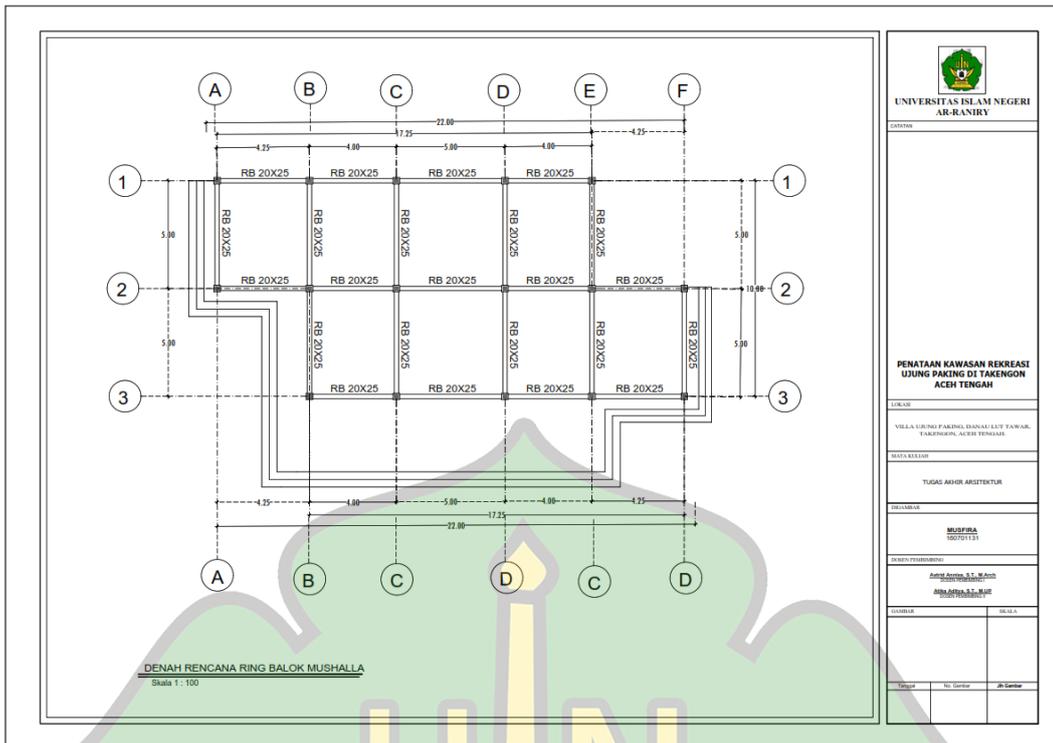
Gambar 6. 81 Tampak Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 82 Denah Rencana Atap Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi

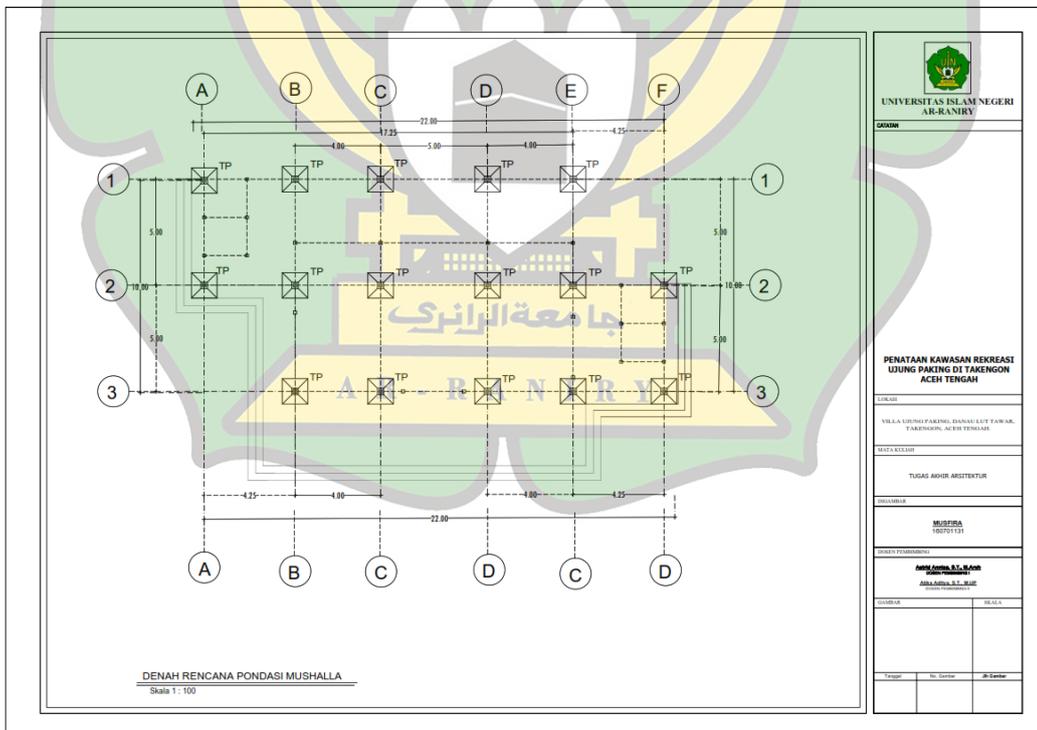


Gambar 6. 83 Denah Rencana Kolom Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi



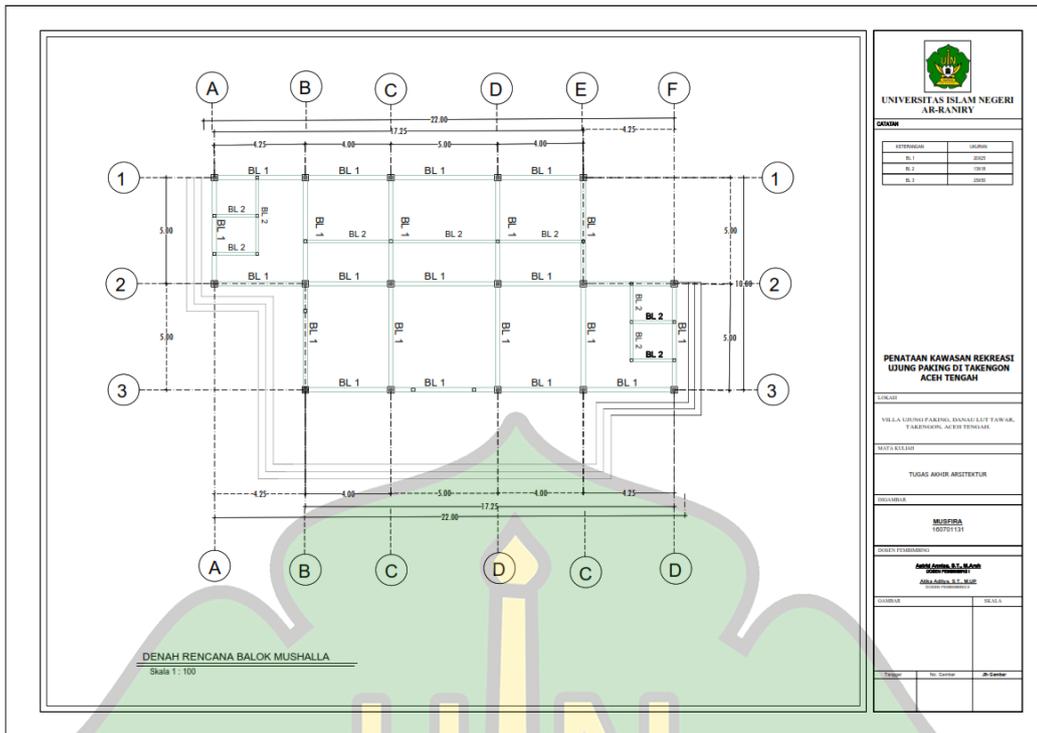
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY							
GAMBAR							
PENATAAN KAWASAN REKREASI UJUNG PARKING DI TAKENGGON ACEH TENGAH							
LOKASI							
VILLA UJUNG PARKING DANAU LUT TAWAR, TAKENGGON, ACEH TENGAH							
MATA KULIAH							
TUGAS AKHIR ARSITEKTUR							
DISAMPAIKAN							
MUSFIRA 100701121							
DOKUMEN PEMERIKSAAN							
Ahmad Arifin, S.T., M.Engg (0812222222222) ABSA ARIFA, S.T., M.Engg (0812222222222)							
REVISI							
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>No.</td> <td>Uraian</td> <td>Tgl.</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>		No.	Uraian	Tgl.			
No.	Uraian	Tgl.					
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Disetujui</td> <td>No. Gambar</td> <td>Jl. Gambar</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>		Disetujui	No. Gambar	Jl. Gambar			
Disetujui	No. Gambar	Jl. Gambar					

Gambar 6. 84 Denah Rencana Ring Balok Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi

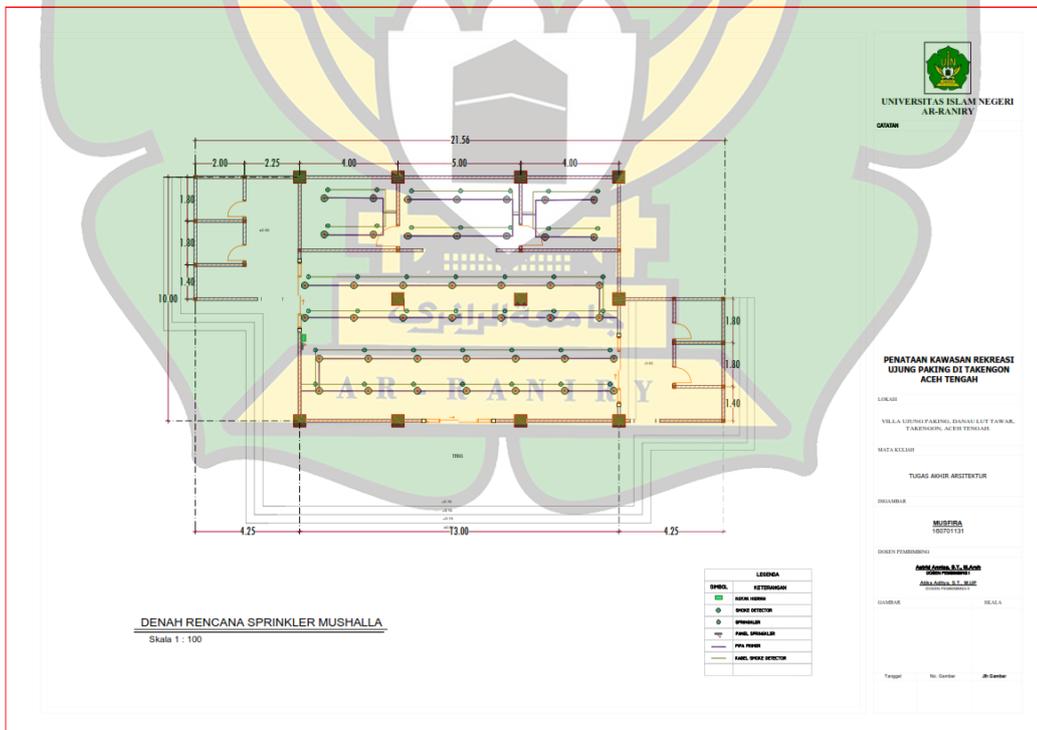


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY							
GAMBAR							
PENATAAN KAWASAN REKREASI UJUNG PARKING DI TAKENGGON ACEH TENGAH							
LOKASI							
VILLA UJUNG PARKING DANAU LUT TAWAR, TAKENGGON, ACEH TENGAH							
MATA KULIAH							
TUGAS AKHIR ARSITEKTUR							
DISAMPAIKAN							
MUSFIRA 100701121							
DOKUMEN PEMERIKSAAN							
Ahmad Arifin, S.T., M.Engg (0812222222222) ABSA ARIFA, S.T., M.Engg (0812222222222)							
REVISI							
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>No.</td> <td>Uraian</td> <td>Tgl.</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>		No.	Uraian	Tgl.			
No.	Uraian	Tgl.					
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Disetujui</td> <td>No. Gambar</td> <td>Jl. Gambar</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>		Disetujui	No. Gambar	Jl. Gambar			
Disetujui	No. Gambar	Jl. Gambar					

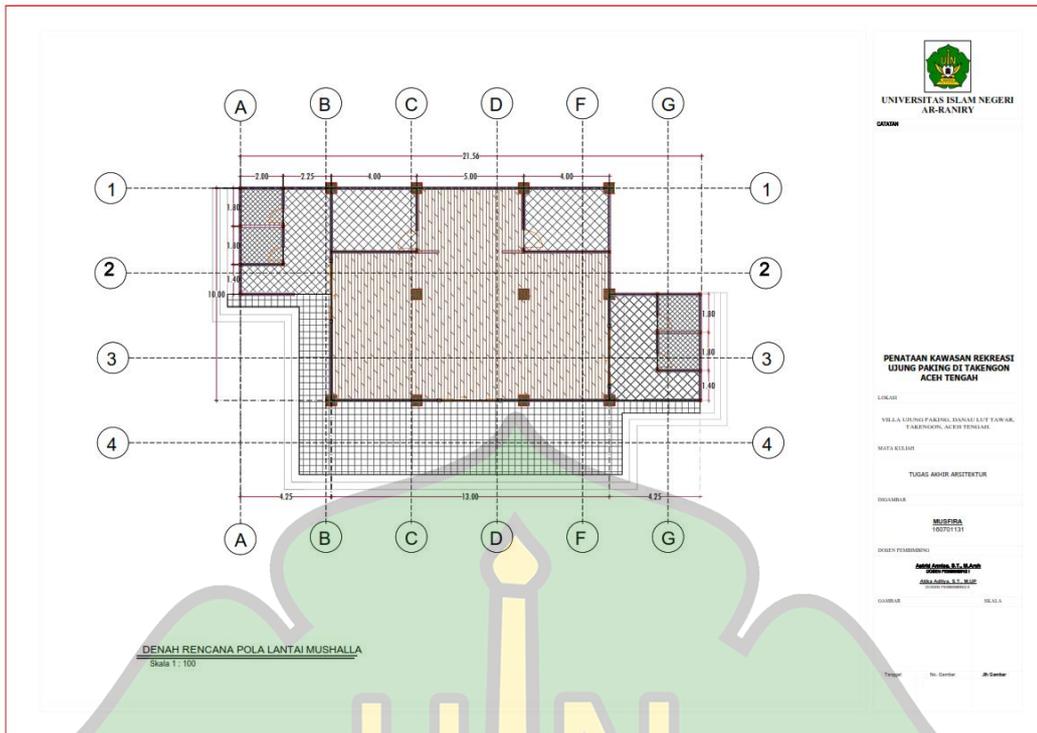
Gambar 6. 85 Denah Rencana Pondasi Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 86 Denah Rencana Balok Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi

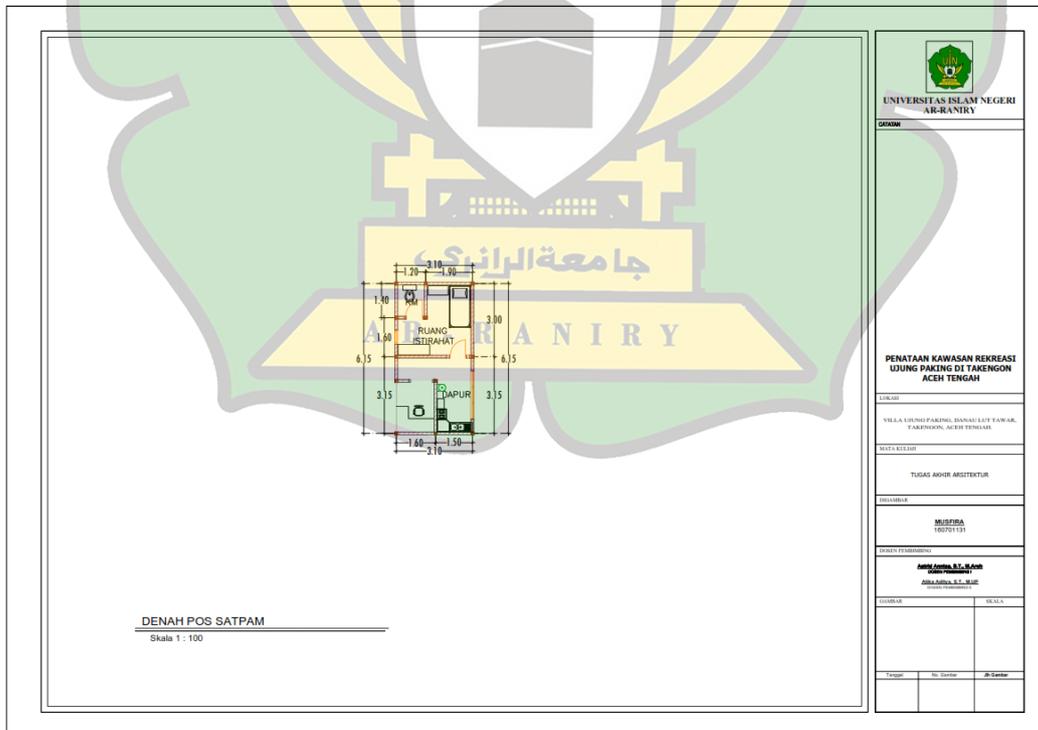


Gambar 6. 87 Denah Rencana Sprinkler Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi

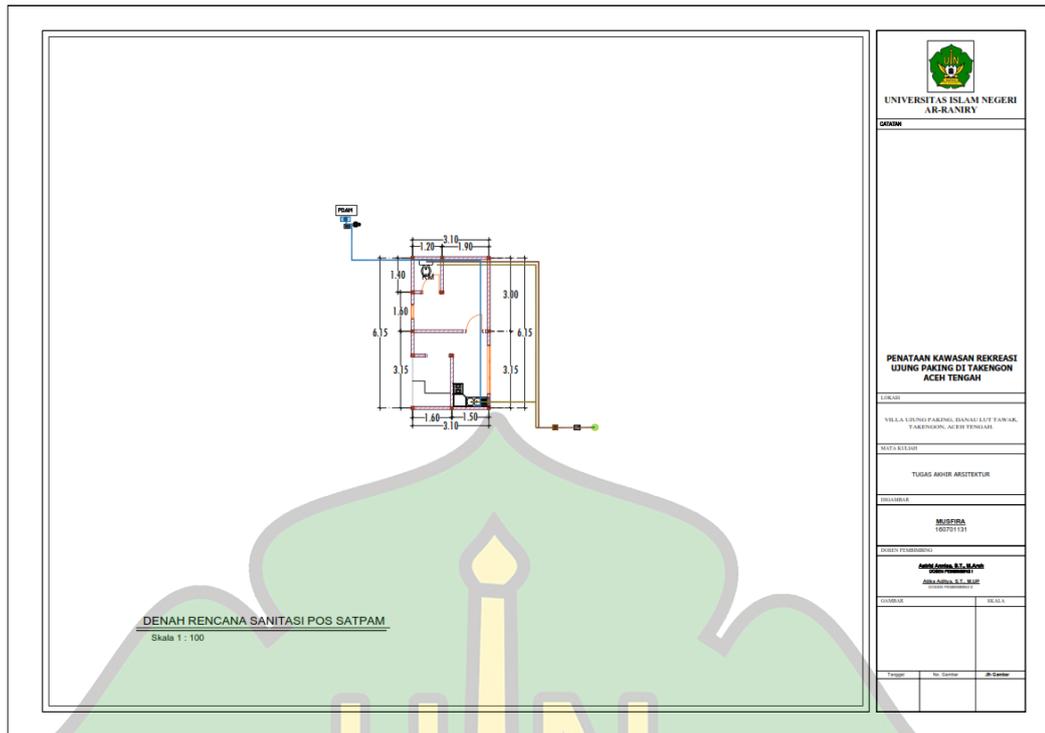


Gambar 6. 90 Denah Rencana Pola Lantai Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi

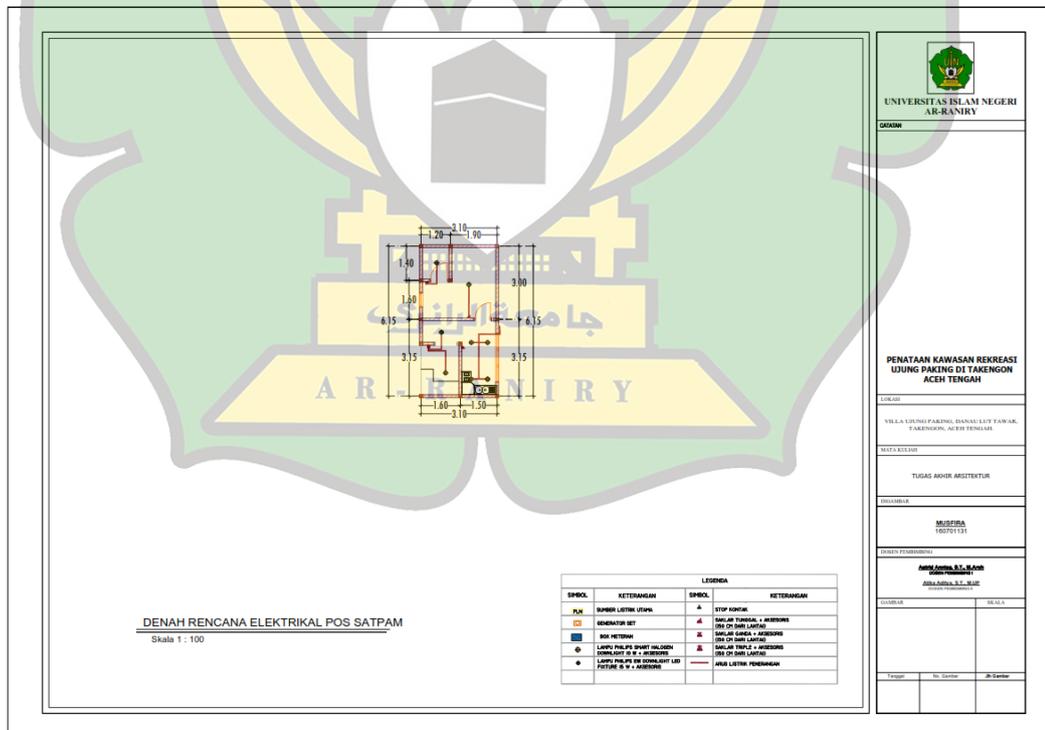
6.2.9 Pos Satpam



Gambar 6. 91 Denah Pos Satpam
Sumber : Dokumen Pribadi

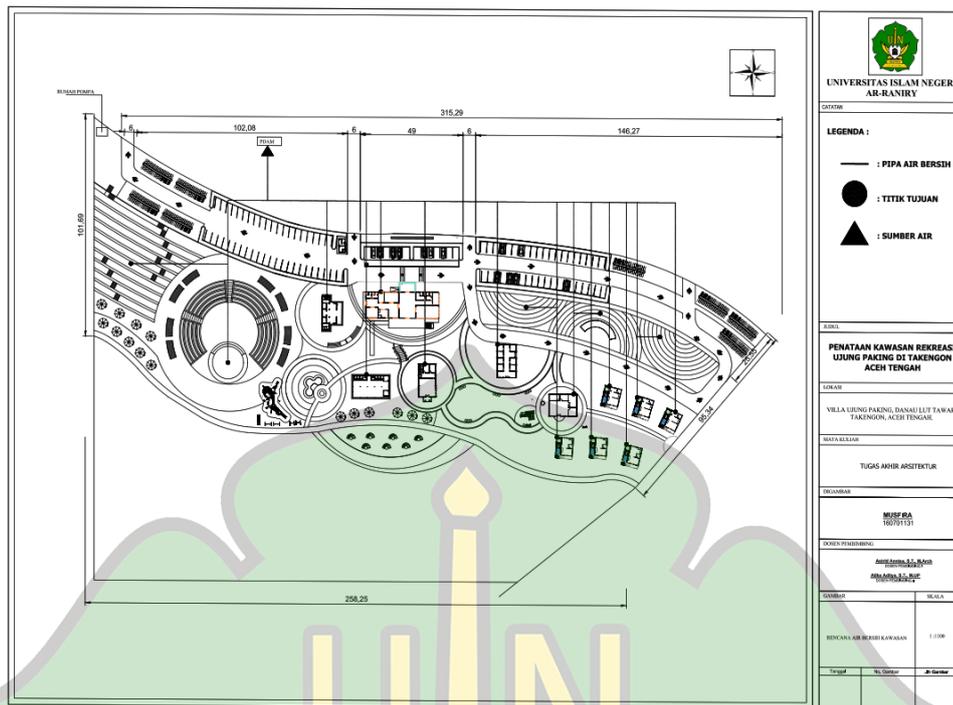


Gambar 6. 92 Denah Rencana Sanitasi Pos Satpam
Sumber : Dokumen Pribadi

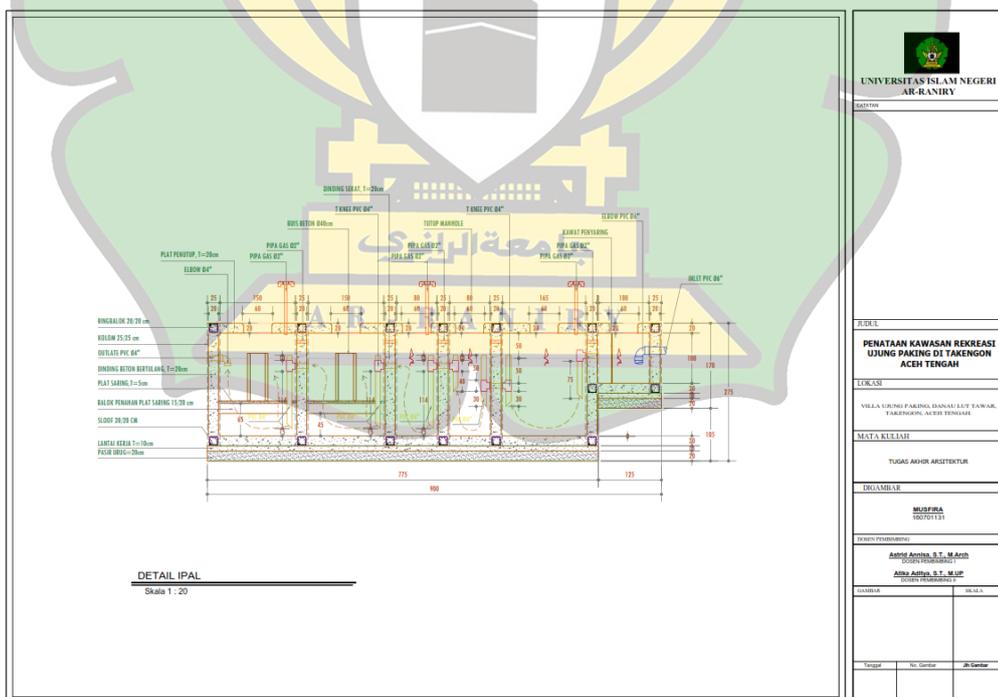


Gambar 6. 93 Denah Rencana Elektrikal Pos Satpam
Sumber : Dokumen Pribadi

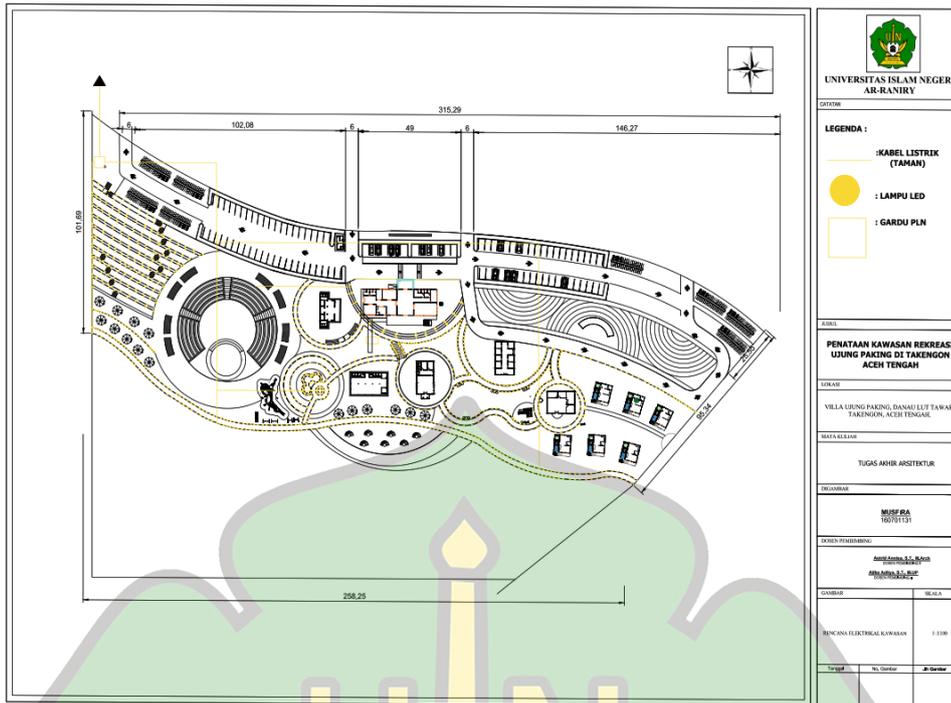
6.3 Utilitas



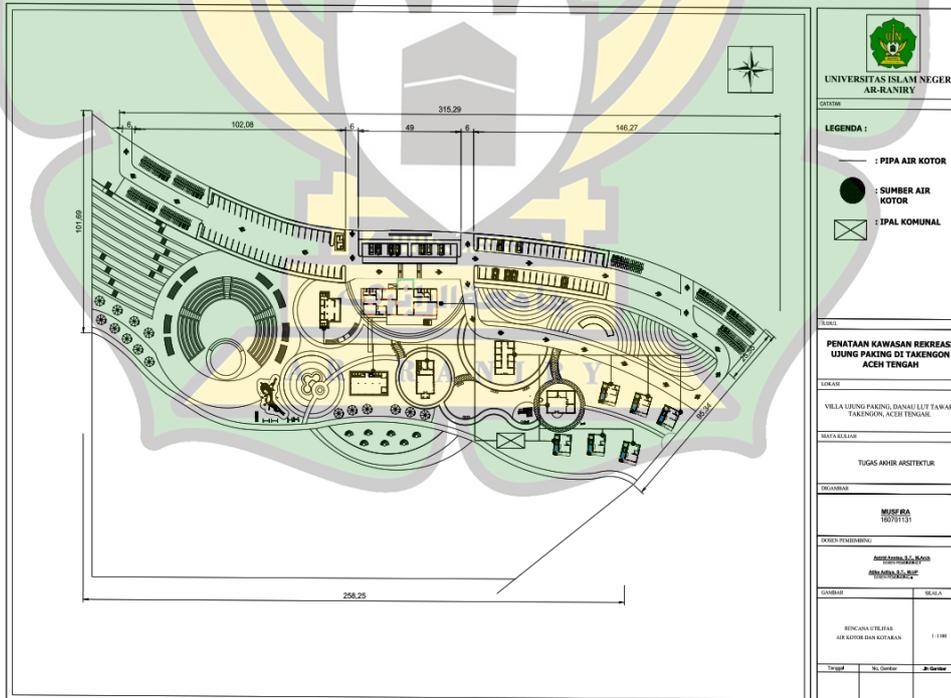
Gambar 6. 94 Rencana Utilitas Air Bersih Kawasan
 Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 95 Detail Ipal
 Sumber : Dokumen Pribadi

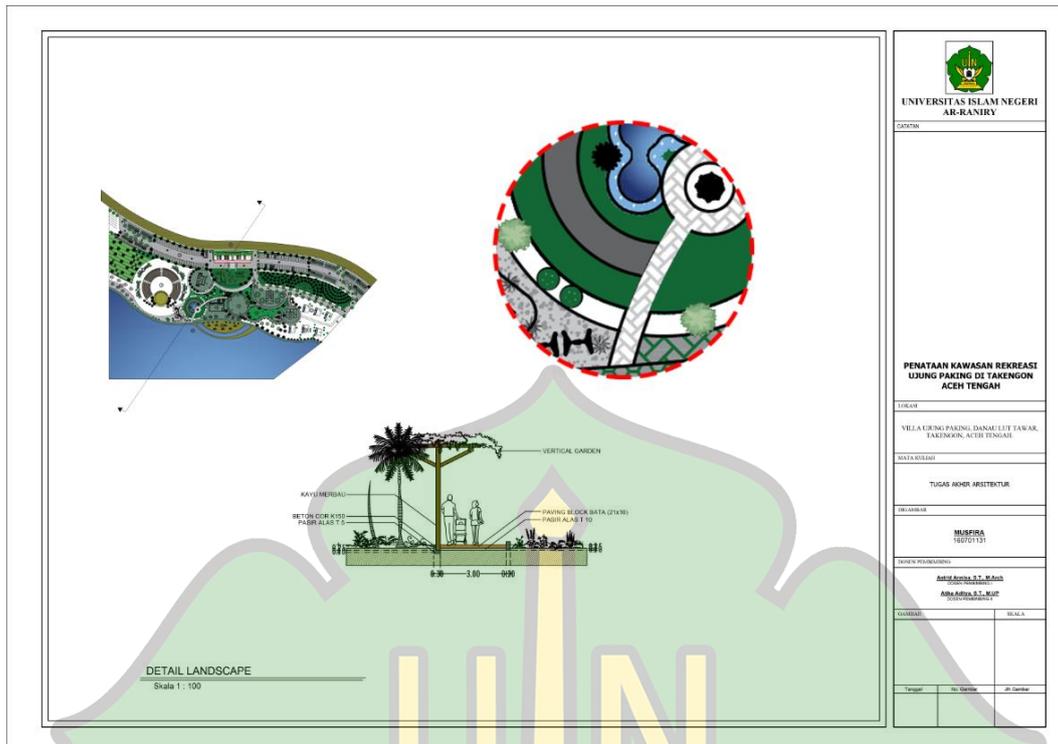


Gambar 6. 96 Denah Elektrikal Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi

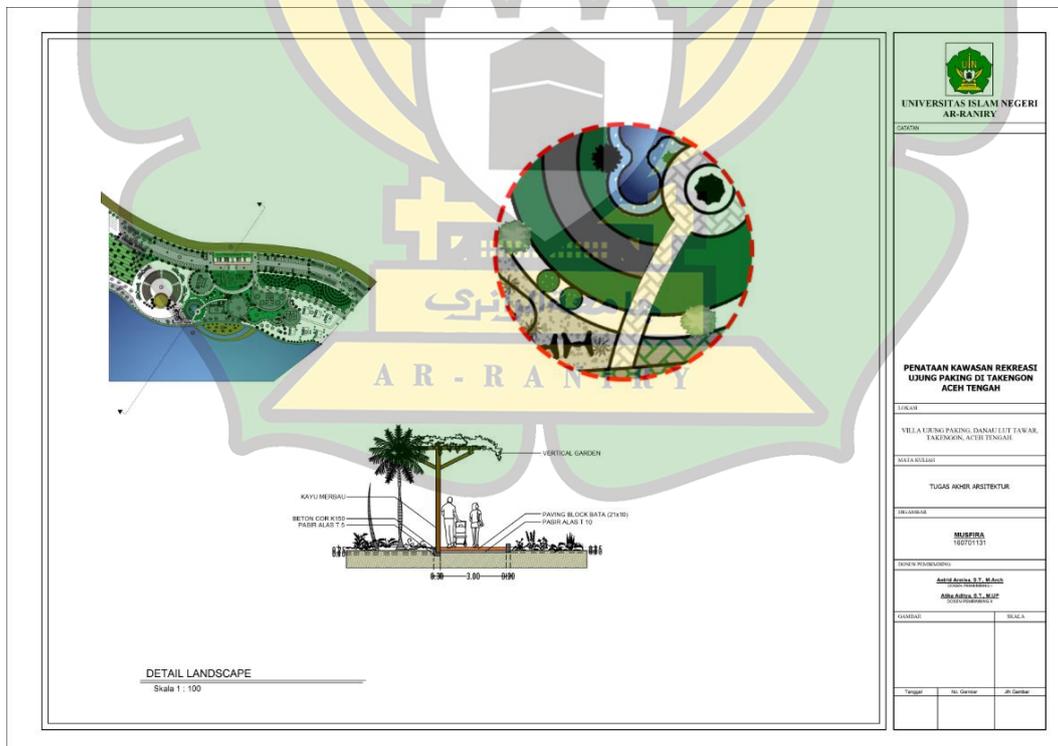


Gambar 6. 97 Rencana Utilitas Air Kotor Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi

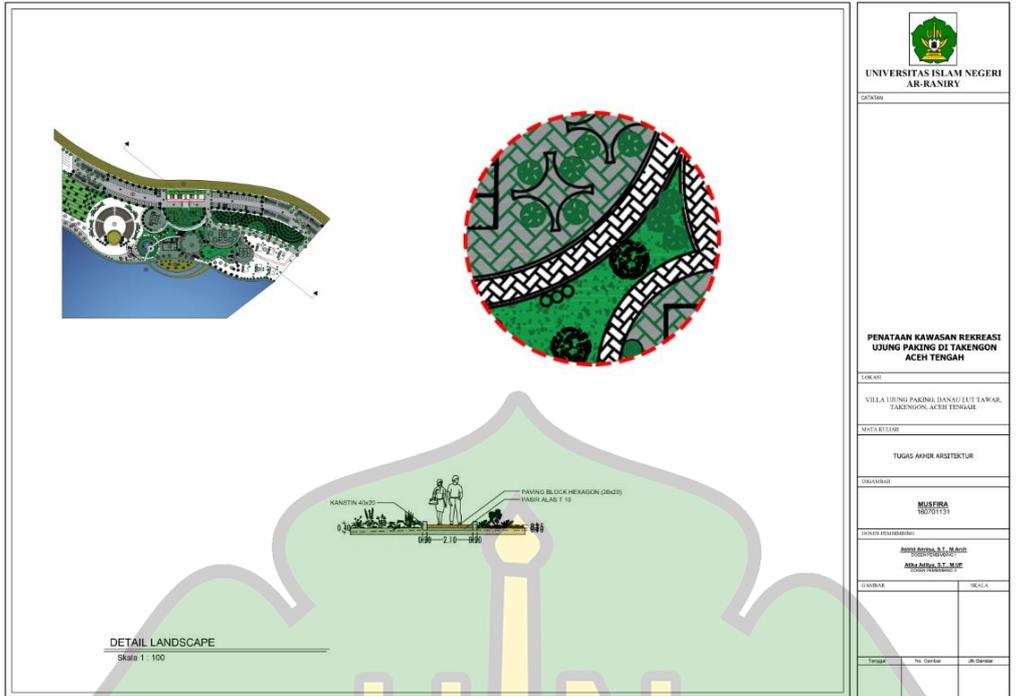
6.4 Detail Lansekap



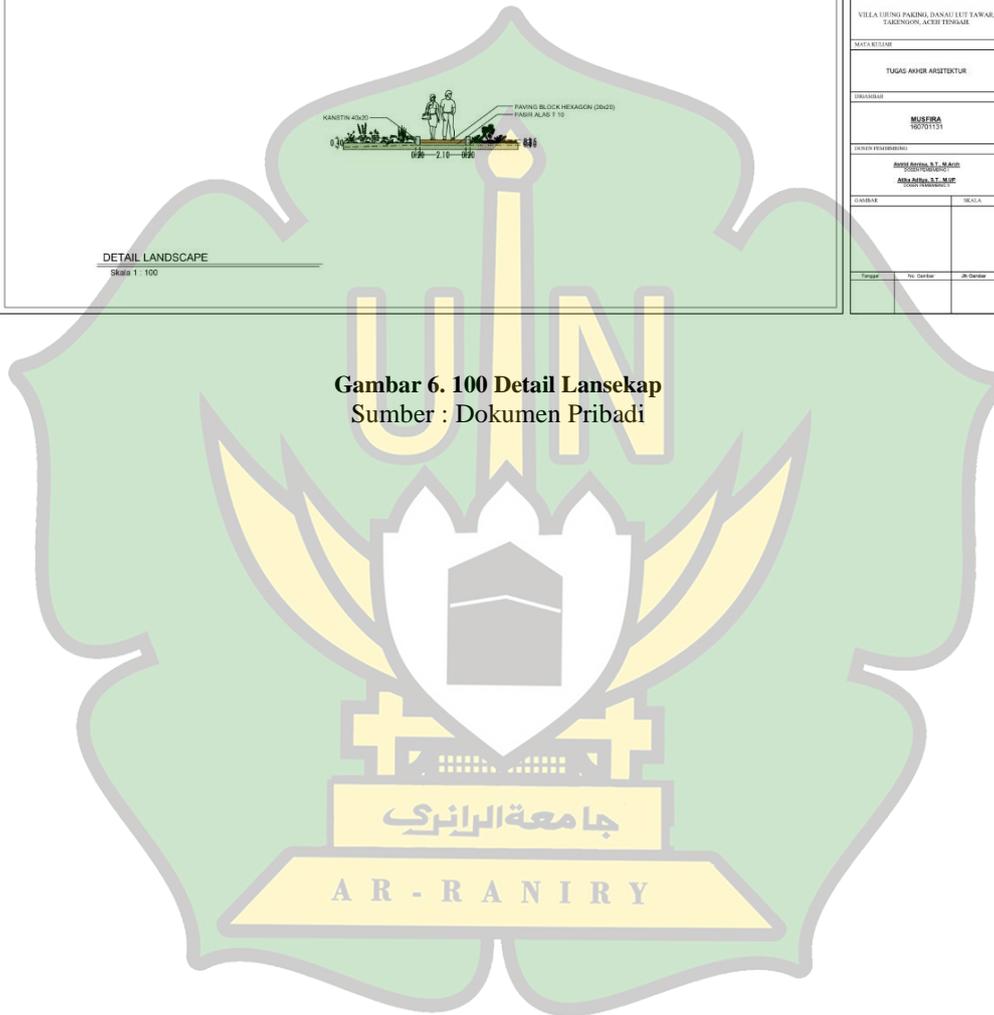
Gambar 6. 98 Detail Lansekap
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 99 Detail Lansekap
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 100 Detail Lansekap
Sumber : Dokumen Pribadi



6.6 Perpektif Kawasan



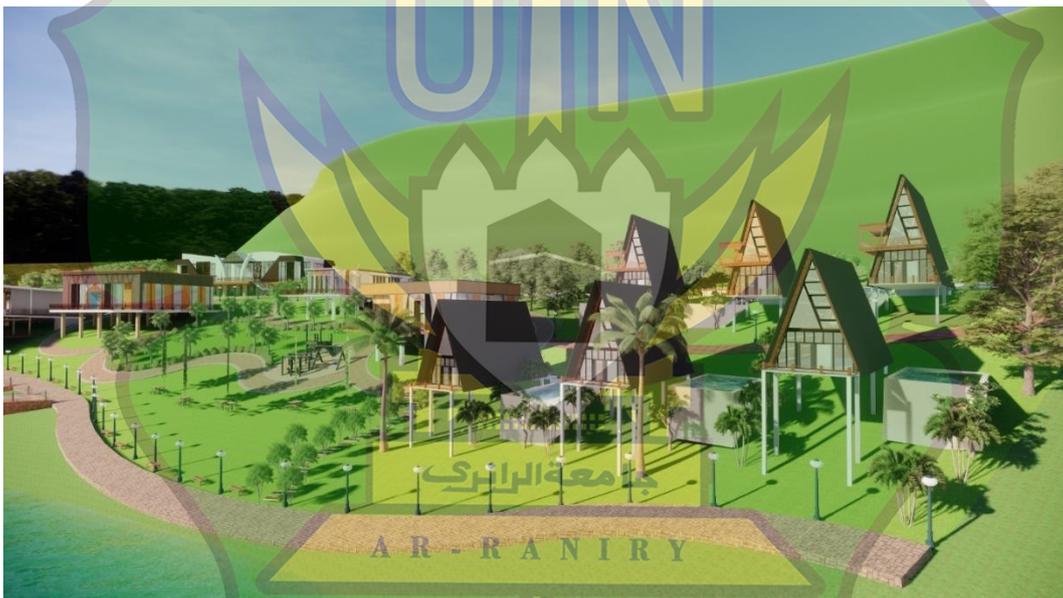
Gambar 6. 102 Perpektif
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 103 Perpektif
Sumber : Dokumen Pribadi



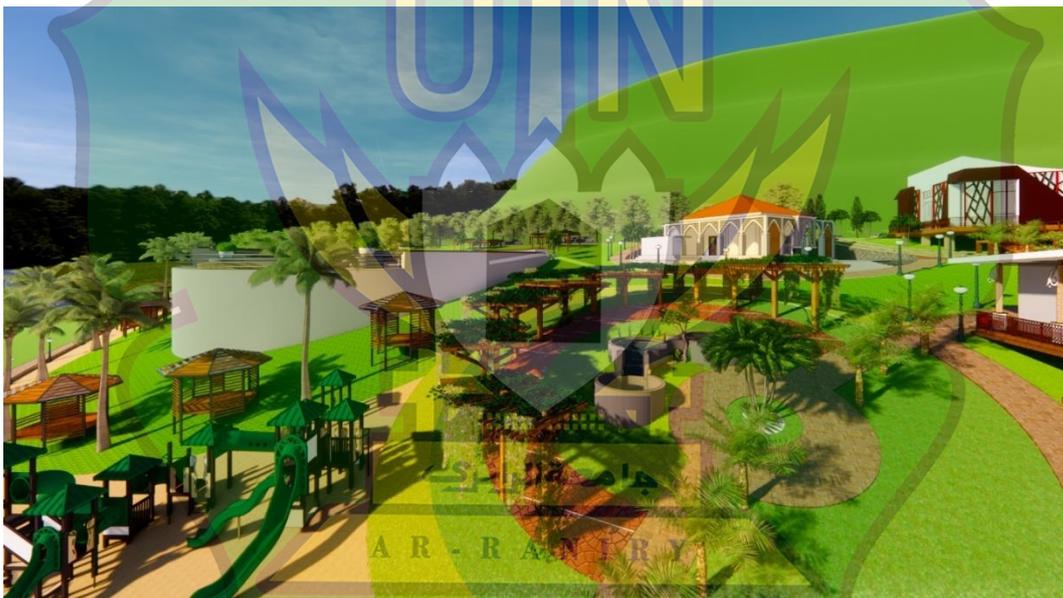
Gambar 6. 104 Perpektif
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 105 Perspektif
Sumber : Dokumen Pribadi

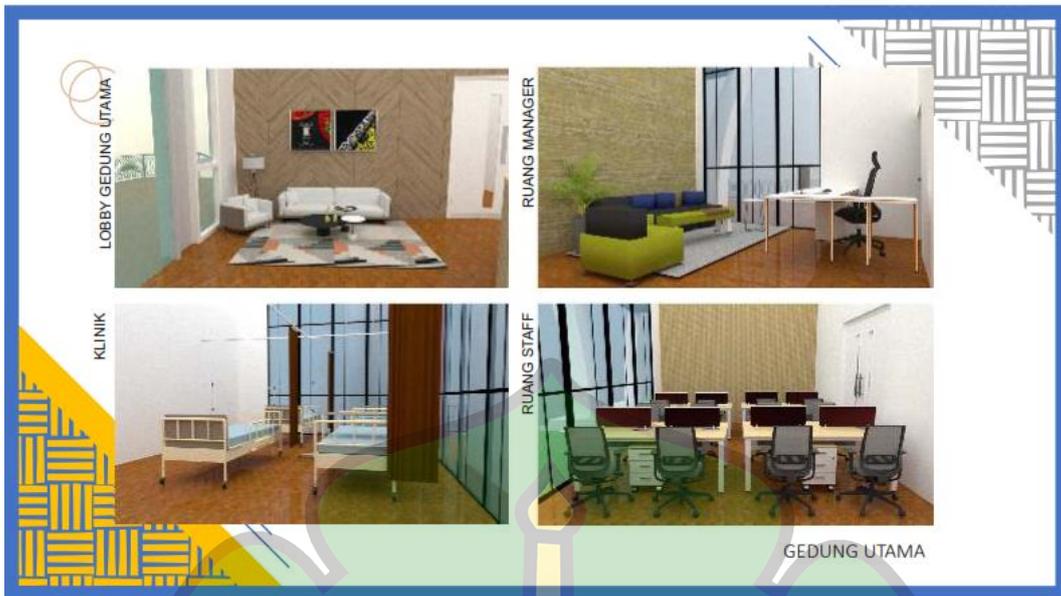


Gambar 6. 106 Perspektif
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 107 Perspektif
Sumber : Dokumen Pribadi

6.7 Interior



Gambar 6. 108 Interior Gedung Utama
Sumber : Dokumen Pribadi



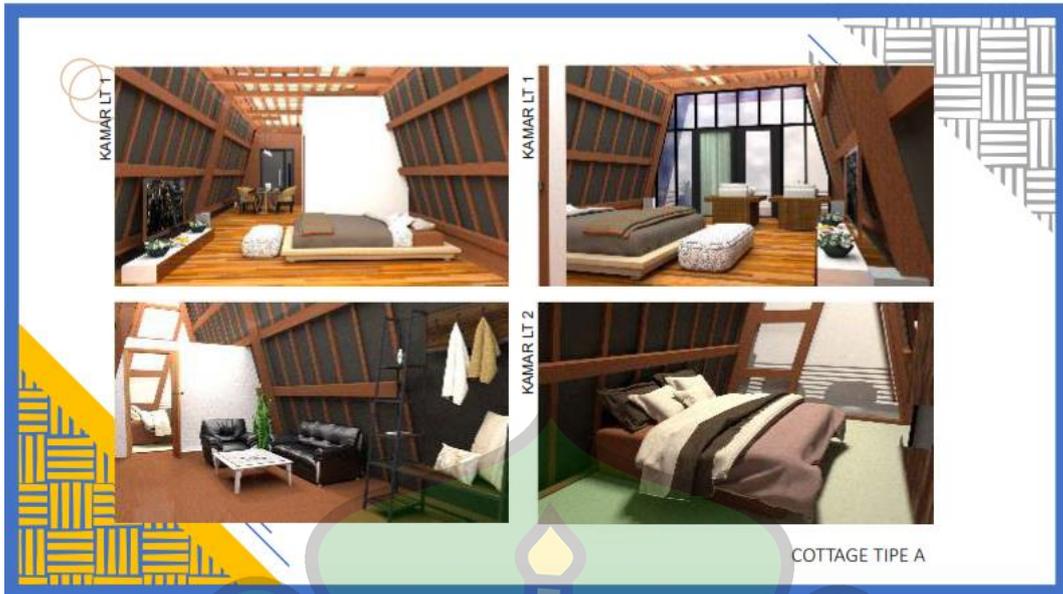
Gambar 6. 109 Interior Gedung Utama
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 110 Interior Café
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 111 Interior Café
Sumber : Dokumen Pribadi



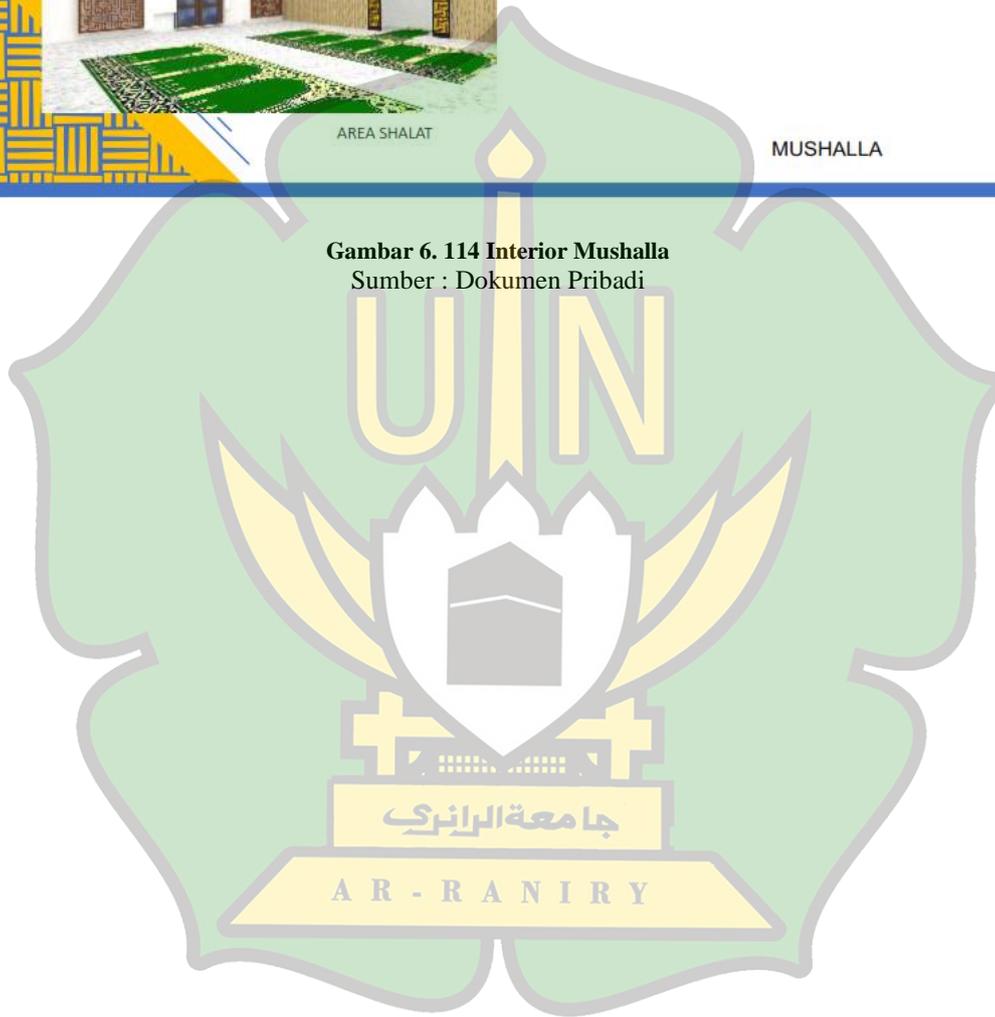
Gambar 6. 112 Interior Cottage Tipe A
 Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 113 Interior Cottage Tipe B
 Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. 114 Interior Mushalla
Sumber : Dokumen Pribadi



DAFTAR PUSTAKA

- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Tengah (2017), di ambil dari Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kota Takengon :
<http://Disparpora.acehtengahkab.go.id/>
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, A. (2019, September 12). *Kekayaan nilai budaya Aceh yang dimiliki*. Retrieved from <http://disbudpar.acehprov.go.id/>.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. (2021, January 23). Retrieved February 5, 2021, from Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh website: <http://disbudpar.acehprov.go.id/>
- rahmah. (2020, September 15). Artikel Rumus.co.id. Retrieved February 5, 2021, from Rumus.co.id website: <https://rumus.co.id/pariwisata-menurut-para-ahli/>
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L., & Stome, A. (1991). Public Space. Retrieved February 5, 2021, from ResearchGate website:
https://www.researchgate.net/publication/283339373_Public_Space
- Yudho Priambodo. (2020). Perlawanan Panjang Rakyat Aceh - SINGKAP. Retrieved February 5, 2021, from KOMPAS.tv website: <https://www.kompas.tv/article/70897/perlawanan-panjang-rakyat-aceh-singkap>
- Yohannes, M. (2020, March 14). Tempat Wisata Indah Ala Kota Takengon Aceh. Retrieved February 5, 2021, from Traveloka website: <https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/destinasi-tempat-wisata-di-takengon-aceh-acc/25539>
- Agus Aryanto. (2019, February 25). Lokasi Instagrammable, Harris Resort Barelang Populer di Batam. Retrieved February 5, 2021, from Warta Ekonomi website:
<https://www.wartaekonomi.co.id/read217072/lokasi-instagrammable-harris-resort-barelang-populer-di-batam>
- Rohman, T. (2020, June 23). Telunas Beach Resort, Penginapan Pulau Pribadi di Riau Ala Maldives. Retrieved February 5, 2021, from Phinemo.com website:
<https://phinemo.com/telunas-beach-resort-penginapan-di-pulau-pribadi-ala-maldives/>

y, R. (2018, January 26). Keunikan Danau Sentani, Keindahan Tanah Papua yang Tiada Dua.

Retrieved February 5, 2021, from Phinemo.com website:

<https://phinemo.com/keunikan-danau-sentani-jayapura/>

WIDYAWATI. (2020). *123dok*. Retrieved from Kajian Teori Tema Desain : Arsitektur Neo Vernakular : <https://123dok.com/document/z115vnnvq-kajian-arsitektur-vernakular-interpretasi-elaborasi-penekanan-anastasia-widyawati.html>

Aryanto, A. (2019, Februari 25). *Warta Ekonomi.co.id*. Retrieved from Lokasi Instagrammable, Harris Resort Barelang Populer di Batam: <https://www.wartaekonomi.co.id/read217072/lokasi-instagrammable-harris-resort-barelang-populer-di-batam>

Architect, A. Z. (2020). *Blogger*. Retrieved from ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR: <http://ahlu designers.blogspot.com/>

Muhammad, F. (2014, April 15). *Blogger*. Retrieved from Arsitektur Neo Vernakular: <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/>

Soleman, M. (2018, September 09). *CAHAYA PERDANA*. Retrieved from Taman Simalem Resort Padukan Ekowisata dan Agrowisata Seolah Berada di Luar Negeri: <https://www.cahayaperdana.com/2018/09/taman-simalem-resort-padukan-ekowisata-dan-agrowisata-seolah-berada-di-luar-negeri.html>

